

LAPORAN KINERJA 2020



**Sambut dengan Senyum
dan Salam** didasari
Semangat melayani
untuk memberikan **Solusi**

Balai Besar POM di Mataram

Jl. Catur Warga Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat





**TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI MATARAM
TAHUN 2020**

Penanggung Jawab

Kepala Balai Besar POM di Mataram

Ketua

Hardiono Adisaputra, S.Farm., Apt.

Sekretaris

Firman Rakhman, S.Si., Apt

Anggota



Dra. Menik Sri Witarti, Apt., MM.



Abdillah Wibisono, S.Farm., Apt.



Drs. I Nyoman Sumasada, Apt., MH.



Winayu Budi Wardhani, S.Kom, M.Eng



Siti Nurkolina, S.Si., Apt.



Heri Nur Wahyudi, A.Md.



Dra. Winartutik, Apt



Nanang Surya Harahap, S.Far., Apt.



Syamsul Hady, SH



Ni Wayan Riantini, S.Farm., Apt.



Prabawati, S.Si



Irfan Zaelani, S.Sos.



IPN Apri Susilawan, S.Si., M.Si



Mohammad Ibnu Fajri, S.Si.



Tito Veriyanto, S.Si., Apt.



Ahmad Hidayatullah S.Si





KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK. 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja Tahunan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020 memuat perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 serta membandingkan antara realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 terhadap realisasi dan capaian kinerja tahun sebelumnya, target akhir periode renstra, serta unit kerja lain yang setara. Pengukuran kinerja tahun 2020 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2020 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram pada tahun berikutnya.

Mataram, 18 Pebruari 2021

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Mataram,



Drs. Zulkifli, Apt.





IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2020 mengacu pada Rencana strategis [Renstra] BBPOM di Mataram tahun 2020-2024. Berdasarkan Renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama [IKU].

Dari 11 sasaran strategis yang diukur, 2 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria "SANGAT BAIK", 8 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria "BAIK", dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN" Hasil capaian tiap sasaran strategis sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 102,30% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 105,59% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 104,22% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 110,28% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan" sebesar 101,13% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 105,21% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;





- o Capaian indikator sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 120,00% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 97,17% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 111,47% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- o Capaian indikator sasaran strategis “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 108,56% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 104,41% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis di Tahun 2020, dilakukan pengukuran terhadap 28 indikator kinerja utama [IKU] dengan hasil 3 indikator dengan kategori “sangat baik”, 20 indikator dengan kategori “baik”, 1 indikator dengan kategori “cukup”, serta 4 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram pada tahun 2020 antara 84,88% sampai dengan 165,62%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 84,88%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 165,62%.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Mataram didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 26.115.742.000 dengan realisasi anggaran tahun 2020 adalah Rp. 25.333.835.101 atau 97,01%.

Balai Besar POM di Mataram telah berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja agar seluruh indikator kinerja utama [IKU] maupun sasaran strategis di tahun 2020 dapat tercapai. Diperlukan upaya peningkatan kinerja dari seluruh elemen BBPOM di Mataram agar seluruh sasaran strategis di tahun yang akan datang dapat tercapai sesuai target.



**HIGHLIGHT**

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Balai Besar POM di Mataram secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang telah diraih Balai Besar POM di Mataram, di antaranya:

- Balai Besar POM di Mataram berhasil menjadi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "SANGAT BAIK".
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram berhasil mendapatkan Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium [Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi] dari PPPOMN dengan nilai 77,7.
- Tingkat Keberhasilan Penanganan Perkara Obat dan Makanan Balai Besar POM di Mataram mendapatkan Peringkat 1 dari Badan POM.
- Capaian Sampling dan Pengujian Obat Tradisional Balai Besar POM di Mataram berhasil mendapatkan Peringkat 2 seluruh Balai Besar/BPOM di Indonesia.
- Capaian Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Mataram berhasil mendapatkan Peringkat 4 seluruh Balai Besar/BPOM di Indonesia.
- Balai Besar POM di Mataram berhasil menjadi Unit Kerja Balai dengan temuan positif terbanyak pada Audit ISO 9001 : 2015.
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram menjadi Laboratorium Rujukan Logam Berat Wilayah Indonesia Timur sejak tahun 2014.
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram menjadi Laboratorium unggulan pengujian DNA.
- Laboratorium Balai Besar POM di Mataram berhasil mempertahankan Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dari Komite Akreditasi Nasional.
- Sebagai salah satu wujud komitmen Badan POM mendukung penanganan COVID-19, Balai Besar POM di Mataram telah mengirimkan tenaga relawan pengujian PCR ke PPPOMN Badan POM a.n. Prabawatik, S.Si.
- Pada masa Pandemi Covid-19, alat PCR untuk Pengujian DNA telah dimanfaatkan dan berkontribusi terhadap Pengujian specimen Covid-19 di Provinsi NTB.
- Peserta Terbaik Bimtek Pembentukan Inspektur Kosmetik Junior a.n. Eka Rahma Paramitha, S.Farm., Apt dan Ni Made Dwi Sukmayanti, S.Farm., Apt





- Keberhasilan pendampingan Program Desa Pangan Aman oleh BBPOM di Mataram diwujudkan melalui penghargaan peringkat 7 Tingkat Nasional Desa Pangan Aman yang diraih oleh Desa Pesanggrahan kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.
- Dalam rangka mendukung Program Unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri Provinsi NTB, khususnya program "UMKM Bersaing", Balai Besar POM di Mataram aktif memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan nomor ijin edar. Dukungan dilakukan dari tahap pendampingan, audit sertifikasi, pendaftaran produk sampai dengan keluar nomor ijin edar serta kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian sebesar 50%. Sebagai hasil dari upaya tersebut, terdapat 18 UMKM dengan 108 produk yang berhasil mendapatkan nomor izin edar dari BPOM pada tahun 2020 terdiri dari 9 sarana Pangan, 7 sarana Kosmetik, dan 2 sarana Obat Tradisional.

Menyukseskan implementasi Reformasi Birokrasi serta sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan strategis yang dinamis, Balai Besar POM di Mataram telah membuat inovasi-inovasi untuk mendukung peningkatan kinerja, antara lain:

- **GAS PAMAN**



Inovasi Keluarga Sadar Pangan Aman (GAS-PAMAN) merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran praktik keamanan pangan sampai ke tingkat keluarga. Inovasi GAS PAMAN diawali dengan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada 20 pedagang sayur Kader GAS PAMAN.

Selanjutnya pemberian atribut dan kelengkapan berupa rompi, tas, masker, pin, 3 jenis brosur keamanan pangan dan kuisioner.

- **Silapol**

Silapol (Sistem Layanan Pengujian Sampel Kepolisian) merupakan inovasi guna menjawab keluhan Pelanggan terhadap waktu penyelesaian Pengujian sampel dari Kepolisian, khususnya untuk kepetingan proses tindak pidana Narkotika. Dengan Silapol, maka hasil pengujian sampel Kepolisian dapat diterima oleh pelanggan dalam waktu < 24 jam dengan jumlah sampel maksimum 6 sampel/hari. Proses percepatan dilakukan dengan memotong proses layanan Pengujian yaitu dengan hanya 4 (empat) tahapan verifikasi Laporan Hasil Uji.

- **SIJELAPP** (Sistem Jejak Telusur Laporan Pengujian Pihak Ketiga)

SiJelapp merupakan kelanjutan inovasi Silapol untuk menjawab keluhan pelanggan terkait informasi biaya dan lama waktu Pengujian. Aplikasi berbasis web yang memudahkan masyarakat /pengirim





sampel untuk melakukan cek hasil uji [trekking], cek tarif pengujian, lama waktu pengujian, dan informasi lainnya. Dengan aplikasi ini pengirim sampel tidak perlu bolak balik datang ke BBPOM Mataram.

- **Ikan Tuanku Gesit dan Gemes**

Inovasi Pelayanan Publik “Ikan Tuanku Gesit dan Gemes” tercipta sebagai salah satu langkah percepatan layanan identifikasi Simultan 7 BKO Golongan analisis dalam Pengujian produk OT dengan GC-MS. Inovasi mampu menyelesaikan masalah waktu pengujian yang sebelumnya tergolong lama karena menggunakan metode KLT dan konfirmasi dengan metode KCKT sehingga banyak tahapan pengujian yang harus dilalui menyebabkan waktu analisa menjadi lama dan boros reagensia.

Dengan penghematan waktu analisa, memberikan manfaat bagi kinerja laboratorium karena kemampuan uji laboratorium meningkat dan berdampak pada Layanan Pengujian sampel pihak ke-3 menjadi lebih cepat dan hasil sangat akurat.

- **Si Dora** [Sistem Informasi Dosir Pegawai]

Inovasi Aplikasi berbasis Web yang bertujuan untuk menyimpan dosir Pegawai dalam bentuk digital untuk mempermudah Pengguna dalam pencarian berkas kepegawaian secara cepat. Sebelumnya, dosir Pegawai hanya disimpan secara hardcopy, dimana Pegawai yang membutuhkan akan menghubungi pihak kepegawaian. Proses tersebut tentunya membutuhkan waktu sehingga kinerja kepegawaian menjadi tidak efektif. Dengan pemanfaatan aplikasi SiDora, pengguna yang sebagian besar adalah Pegawai sangat terbantu dalam proses pencarian dokumen kepegawaian, karena bisa diakses secara online dan kapan saja.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani [WBK/WBBM], Balai Besar POM di Mataram secara kontinu dan konsisten melaksanakan kegiatan antara lain :

- Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka Mewujudkan Zona Integritas untuk Meraih WBK/WBBM Tahun 2020 dalam upaya mewujudkan konsistensi *good government* dan *clean governance* di lingkungan Balai Besar POM di Mataram.
- Pembinaan seluruh Pegawai Balai Besar POM di Mataram dalam rangka memberikan informasi, pemahaman dan persamaan persepsi kepada semua ASN Balai Besar POM di Mataram, sehingga Reformasi Birokrasi dapat dilakukan secara menyeluruh secara daring menghadirkan narasumber dari KemenPAN RB, BPS provinsi NTB dan Jasa Konsultan.



**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	ii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS4	62
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS5	83
HIGHLIGHT	v	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS6	96
DAFTAR ISI	viii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS7	104
DAFTAR GAMBAR	ix	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS8	110
DAFTAR TABEL	xii	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS9	118
BAB I : PENDAHULUAN		Analisis Akuntabilitas Kinerja SS10	123
Latar Belakang	I	Analisis Akuntabilitas Kinerja SS11	130
Gambaran Umum Organisasi	I	Realisasi Anggaran	135
Struktur Organisasi	4	BAB IV : PENUTUP	
Isu Strategis	5	Kesimpulan	146
Analisis Lingkungan Strategis	10	Saran	147
BAB II : PERENCANAAN KINERJA		LAMPIRAN	
Rencana Strategis	14		148
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA			
Capaian Kinerja Organisasi	28		
Analisis Akuntabilitas Kinerja SSI	32		
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS2	49		
Analisis Akuntabilitas Kinerja SS3	53		



**DAFTAR GAMBAR**

1.1	Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram	2
1.2	Wilayah Kerja BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima	3
1.3	Struktur Organisasi BBPOM di Mataram	4
1.4	Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima	4
1.5	Grafik Sarana Produksi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2020	12
1.6	Grafik Sarana Distribusi di Wilayah Provinsi NTB Tahun 2020	12
3.1	Perbandingan target, realisasi dan % capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2019	34
3.2	Perbandingan target, realisasi dan % capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	35
3.3	Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2019	39
3.4	Perbandingan target, realisasi dan %capaian %capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan balai lain yang Setara	39
3.5	Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2019	43
3.6	Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan balai lain yang setara	44
3.7	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Makanan Aman yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2019	47
3.8	Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase makanan Aman yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan balai lain yang setara	47
3.9	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 dengan tahun 2019	50
3.10	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan Bermutu tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	51
3.11	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan makanan Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	54
3.12	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan tahun 2020 dengan balai lain yang setara	57
3.13	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publi BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan tahun 2019	59
3.14	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	60
3.15	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi darana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	64
3.16	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Keputusan/ Rekomendasi Hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	68
3.17	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	71





3.18	Perbandingan target, realisasi dan %capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan tahun 2019	74
3.19	Perbandingan target, realisasi dan %capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	75
3.20	Perbandingan target, realisasi dan %capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Tahun 2019	78
3.21	Perbandingan target, realisasi dan %capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	79
3.22	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	81
3.23	Perbandingan target, realisasi dan %capaian tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	84
3.24	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Sekolah dengan PJAS aman BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan balai lain yang setara	87
3.25	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Tahun 2019	90
3.26	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan balai lain yang setara	91
3.27	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	94
3.28	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	98
3.29	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	102
3.30	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Tingkat keberhasilan penyidikan tahun 2020 dengan Tahun 2019	106
3.31	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Tingkat keberhasilan penyidikan tahun 2020 dengan balai lain yang setara	107
3.32	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Indeks RB BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan balai lain yang setara	112
3.33	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Tahun 2019	115
3.34	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	116
3.35	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Tahun 2019	120
3.36	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	120
3.37	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai Standar GLP tahun 2020 dengan tahun 2019	125
3.38	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai Standar GLP tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	126
3.39	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	129
3.40	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Nilai kinerja anggaran BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara	132
3.41	Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase Tingkat efisiensi penggunaan	134





anggaran BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

3.42	Perbandingan Persentase realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja tahun 2020 dengan tahun 2019	136
------	---	-----



**DAFTAR TABEL**

1.1	Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja [ABK]	10
2.1	Indikator dan Target Sasaran Strategis 1	16
2.2	Indikator dan Target Sasaran Strategis 3	18
2.3	Indikator dan Target Sasaran Strategis 4	18
2.4	Indikator dan Target Sasaran Strategis 5	19
2.5	Indikator dan Target Sasaran Strategis 6	19
2.6	Indikator dan Target Sasaran Strategis 8	21
2.7	Indikator dan Target Sasaran Strategis 10	22
2.8	Indikator dan Target Sasaran Strategis 11	23
2.9	Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2020	23
2.10	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja [RAPK] Nilai Pencapaian Sasaran [NPS] 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	25
3.1	Nilai Pencapaian Sasaran [NPS] 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram	28
3.2	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan Balai lain yang setara	29
3.3	Target Realisasi dan Capaian IKU BBPOM Mataram sampai Tahun 2020	30
3.4	Target Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	33
3.5	Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional [OT], suplemen kesehatan [SK] dan kosmetik dengan metode sampling random/acak pada tahun 2020	34
3.6	Target Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	37
3.7	Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2020	38
3.8	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	41
3.9	Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional [OT], suplemen kesehatan [SK] dan kosmetik dengan metode sampling targeted sampai tahun 2020	42
3.10	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	46
3.11	Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai tahun 2020	46
3.12	Target, Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat [awareness index] terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	49
3.13	Target, Realisasi dan Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	53
3.14	Target, Realisasi dan Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	56
3.15	Target, Realisasi dan Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan publik BBPOM di Mataram	59
3.16	Nilai SKM perunsur pelayanan tahun 2019 dan 2020	60





3.17	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	62
3.18	Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi Sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	63
3.19	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	65
3.20	Rincian Tindak Lanjut Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Berdasarkan Jenis Keputusan/Rekomendasi	67
3.21	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020	69
3.22	Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020	69
3.23	Persentase keputusan sertifikasi yang ditindaklanjuti tepat waktu Tahun 2020	70
3.24	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73
3.25	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan	74
3.26	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	77
3.27	Rincian Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	78
3.28	Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik [IPP]	81
3.29	Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE	83
3.30	Nilai Indeks Efektivitas KIE Tahun 2020	83
3.31	Target dan Progres Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] Aman	86
3.32	Target dan Progres Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman	89
3.33	Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	93
3.34	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	96
3.35	Rincian Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa, diuji sesuai standar tahun 2020	97
3.36	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	100
3.37	Rincian Realisasi Persentase Sampel Makanan yang diperiksa, diuji sesuai standar tahun 2020	101
3.38	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020	104
3.39	Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan tahun 2020	105
3.40	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis kedelapan	110
3.41	Target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	111
3.42	Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram	111
3.43	Target, realisasi dan capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	114
3.44	Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020	115
3.45	Target, realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	118





3.46	Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	119
3.47	Indikator dan Target Kinerja Pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh	123
3.48	Target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	123
3.49	Hasil penilaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	124
3.50	Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM Mataram yang Optimal	128
3.51	Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas	130
3.52	Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	131
3.53	Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Pengguna Anggaran Balai Besar POM di Mataram	133
3.54	Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja tahun 2020	135
3.55	Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020	137





BADAN POM



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang



Dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden [Perpres] Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah [SAKIP]. Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

BBPOM di Mataram sebagai salah satu bagian dari Instansi Pemerintah sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Inspektorat Utama BPOM memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2020 merujuk kepada Rencana Strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram tahun 2020.

I.2. Gambaran Umum Organisasi



Balai Besar POM (BBPOM) di Mataram merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan,





dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe A, Balai Pengawas Obat dan Makanan Tipe B, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan. Untuk Provinsi NTB terdapat 1 [satu] Loka POM yaitu Loka POM di Kabupaten Bima dengan wilayah kerja meliputi Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu.

Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM terakhir diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020 dimana terdapat perubahan struktur organisasi UPT BPOM. Wilayah kerja BBPOM di Mataram mencakup 7 dari 10 Kabupaten/Kota di provinsi NTB, dan 3 Kabupaten/Kota lainnya merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima di Kabupaten Bima bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan POM. Hubungan Balai dengan Loka POM di Kabupaten Bima bersifat koordinatif, dimana Balai Besar POM di Mataram sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Bima. Target kinerja Loka POM di Kabupaten Bima menjadi bagian target kinerja Balai Besar POM di Mataram.

Peraturan PerUndang-Undangan [UU] yang menjadi landasan teknis tugas dan fungsi BBPOM di Mataram antara lain [i] UU Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika; [ii] UU Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; [iii] UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; [iv] UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; [v] UU Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan; [vi] PP Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi; [vii] PP Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian; [viii] PP Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor; [ix] PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi kesehatan; [x] PP Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika; [xi] PP Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan; dan [xii] PP Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

BBPOM di Mataram secara garis besar memiliki empat inti kegiatan dilihat dari fungsinya, yaitu:



Gambar 1.1 Empat Inti Kegiatan Fungsi BBOM di Mataram

BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebagai UPT Badan POM memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram antara lain:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan





- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Loka POM di kabupaten Bima mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh [sampling], dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



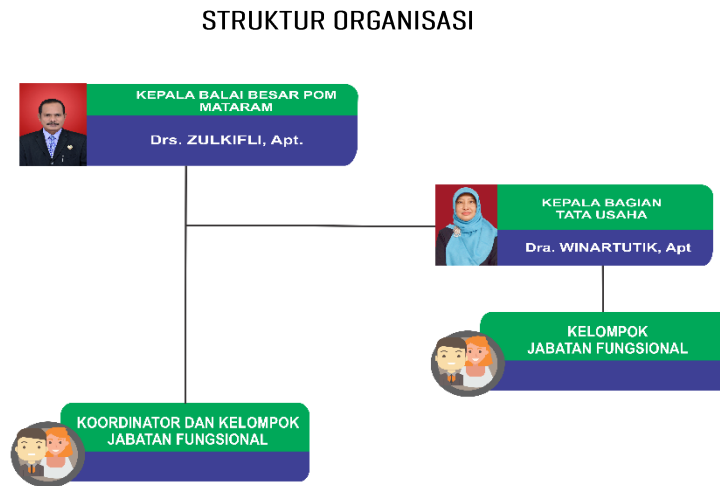
Gambar 1.2 Wilayah Kerja BBOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima





I.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan PerBPOM nomor 22 Tahun 2020.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kab. Bima





I.4. Isu Strategis

Kasus *Stunting* di NTB



Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan

kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*. Tahun 2019 angka *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 33,49% dari jumlah balita. Angka *stunting* ini berada di atas angka nasional sebesar 29,6%. BBPOM di Mataram mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa [desa pangan aman], Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sistem Kesehatan Nasional [SKN] dan Jaminan Kesehatan Nasional [JKN]

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Peningkatan produksi maupun jumlah obat beredar menjadi tantangan bagi Badan POM, khususnya BBPOM di Mataram dalam melakukan pengawasan terhadap mutu, keamanan dan khasiat obat. Selain hal tersebut, BBPOM di Mataram juga dituntut untuk lebih meningkatkan Monitoring Efek Samping Obat [MESO].

Revolusi Industri 4.0 dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Industri Obat dan Makanan menjadi salah bidang yang terdampak oleh munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan [*applied technology*], seperti *advanced robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.





Perkembangan teknologi tersebut memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan dan kosmetik semakin beragam. Keberagaman produk tersebut membutuhkan pengawalan pengujian mutu dan keamanan. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM termasuk BBPOM di Mataram untuk meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, baik pemenuhan instrumen pengujian dan metode analisis yang diperlukan serta kompetensi penguji yang memadai.

Dampak revolusi industri 4.0 pada akhirnya juga berdampak terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*. Dampak *E-commerce* termasuk produk Obat dan Makanan menawarkan beragam kategori produk kepada masyarakat Provinsi NTB. Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2019 menginformasikan bahwa Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 dunia. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

BPOM khususnya BBPOM di Mataram harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Terkait dengan hal ini, BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan pengawasan dan penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan harus lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama berbagai aplikasi yang dikembangkan oleh Badan POM maupun hasil inovasi BBPOM di Mataram sendiri.

Reformasi Birokrasi



Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 bertekad untuk

memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kemudahan akses informasi publik.





Pandemi Covid-19



Pada 11 Maret 2020, WHO [World Health Organization] telah menetapkan corona virus disease 2020 [Covid-19] sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/sosial distancing*,

melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB [Pembatasan Sosial Berskala Besar] di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga [K/L] dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 [Covid-19], K/L didorong untuk mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, mengurangi mobilitas, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan aktivitas perkantoran dan pelayanan publik dengan metode *work from home* [WFH] serta WFO [*work from office*]. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui *online* atau secara daring.

Industrialisasi dan Penguatan UMKM di NTB Gemilang



Provinsi NTB telah menetapkan 18 [delapan belas] Program unggulan Gemilang Ekonomi, Pariwisata, Pertanian dan Industri pada RPJMD Tahun 2019-2023. Salah satu program yang dicanangkan adalah UMKM Bersaing yang selaras dengan Misi Badan POM "Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa".

Jumlah UMKM di Provinsi NTB mencapai 3.200, diantaranya 613 UMKM yang terdiri dari Usaha Kecil Obat Tradisional [UKOT], Usaha Mikro Obat Tradisional [UMOT], Industri Kosmetik, Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan [IRTP]. Potensi pengembangan UMKM didorong oleh predikat Wisata Halal tingkat dunia serta sebagai tuan rumah perhelatan Moto GP yang akan digelar pada tahun 2021. Memanfaatkan hal tersebut, Pemda setempat semakin gencar menggandeng banyak pihak, termasuk BBPOM di Mataram





untuk memotivasi pelaku UMKM di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya dalam upaya mendorong daya saing UMKM, BBPOM di Mataram fokus pada pendampingan terhadap pelaku usaha pangan untuk memperoleh ijin edar MD. Beberapa produk unggulan lokal yang memiliki potensi untuk diangkat menjadi industri MD antara lain : kuliner Ayam khas NTB [Ayam Taliwang dan Sate Rembige], minyak cengkeh, minyak kayu putih dan garam.

Peredaran Obat Ilegal Dan Penyalahgunaan Obat



Sejak Tahun 2016, di beberapa daerah termasuk di Nusa Tenggara Barat merebak isu penyalahgunaan PCC, Carnophen, Somadril, tramadol dan trihexyphenidil. Sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan tersebut. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol sangat memprihatinkan,

Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2020 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexyphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat mencapai 90 kasus.

Adanya temuan produk ilegal mengindikasikan bahwa *supply* dan *demand* terhadap sediaan farmasi ilegal masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mudahnya akses pembelian [secara online] menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena segi kepraktisannya. Disisi lain, temuan ini juga mengindikasikan bahwa Badan POM dan Polri secara terus menerus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat dan makanan yang tidak aman.

Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius menyebabkan pada Oktober 2017 Presiden RI mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera.

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui media online, jika ini tidak diantisipasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. Balai Besar POM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait. Penegakan hukum terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, harus dimulai dari





semangat dan persamaan persepsi antar penegak hukum bahwa tindak pidana di bidang Obat dan Makanan adalah termasuk kejahatan kemanusiaan yang dapat merusak tatanan kehidupan saat ini serta berpengaruh besar terhadap kehidupan generasi penerus di masa mendatang. Untuk mengantisipasi trend, modus dan untuk mengatasi kendala-kendala baik teknis dan yuridis dalam proses penyelidikan dan penyidikan obat dan makanan diperlukan upaya optimalisasi fungsi intelijen terhadap kejahatan obat dan makanan dan perlunya dikomunikasikan kembali terkait persamaan persepsi antar lintas sektor terutama yang terkait dalam jaringan “*Criminal Justice Sistem* [CJS]” dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

Keamanan Pangan di Desa



Provinsi NTB memiliki penduduk sekitar 5,32 juta jiwa, dengan proporsi penduduk lebih banyak tinggal di pedesaan. Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa [GKPD], sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2019 Balai Besar POM di Mataram baru dapat mengintervensi 514 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai subsistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan makanan sehingga kesehatannya tetap terjaga. Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Mataram sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.





I.5. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

1) Anggaran

Pada awal tahun 2020, kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB didukung oleh anggaran sebesar Rp. 34.758.076.000,- bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2019 SP DIPA-063.01.2.432960/2020. Selanjutnya secara bertahap terjadi pengurangan anggaran disebabkan oleh pengalihan anggaran kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat, refocusing dan penyesuaian anggaran akibat adanya pandemi covid-19, dan realokasi anggaran untuk kegiatan KIE Tomas ke BBPOM di Surabaya, dengan total Pagu DIPA terakhir menjadi Rp. 26.115.742.000.

2) Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1 Kebutuhan SDM BBPOM di Mataram Berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2020

No.	Bidang	Existing	ABK 2020	GAP
1	Bidang Tata Usaha	17	21	4
2	Bidang Pengujian	30	35	5
3	Bidang Pemeriksaan	14	20	6
4	Bidang Infokom	4	5	1
5	Bidang Penindakan	6	6	0
Total		71	87	16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk mengakomodir beban kerja organisasi BBPOM di Mataram dibutuhkan pegawai sebanyak 87 orang pada tahun 2020, sedangkan jumlah SDM yang tersedia hanya sejumlah 71 orang atau masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 16 orang. Sedangkan upaya untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis serta tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mataram harus melakukan peningkatan kompetensi SDM secara terus menerus. Dengan peningkatan kompetensi SDM, diharapkan BBPOM di Mataram akan mampu menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan.

3) Sarana Prasarana



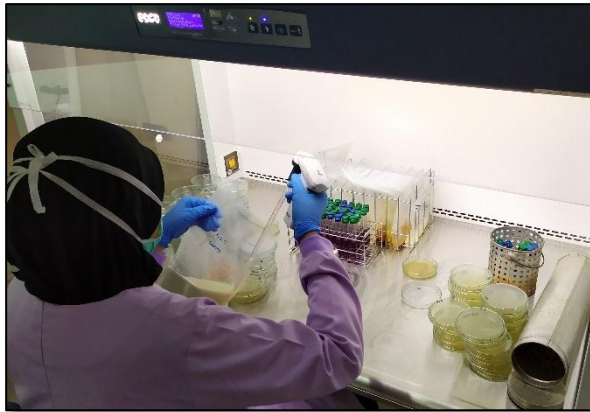
Kantor Balai Besar POM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 3.325 m² dan luas bangunan 8.855 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM. Balai Besar POM di Mataram memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC





17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Mataram dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Kantor Loka POM di Kabupaten Bima memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 4.719 m² dan luas bangunan 416 m². Rumah dinas BBPOM di Mataram memiliki bangunan gedung dengan total luas tanah 250 m² dan luas bangunan 200 m².

4) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BBPOM di Mataram



Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan

penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian oleh BBPOM di Mataram baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup [SRL] pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis [ruang lingkup pengujian] serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Mataram telah memiliki instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS, PCR. Namun pemeliharaan dan kebutuhan operasional untuk instrumen tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan kompetensi penguji yang andal dalam menggunakan instrumen tersebut.

Keunggulan laboratorium BBPOM di Mataram :

- Standar Pemenuhan Laboratorium sesuai GLP dengan nilai tertinggi dibanding BB/BPOM lainnya
- Laboratorium unggulan pengujian DNA
- Laboratorium rujukan pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) pada obat tradisional
- Laboratorium rujukan pengujian logam berat pada produk makanan
- Laboratorium utama di NTB untuk pengujian sampel barang bukti narkoba/psikotropika.

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

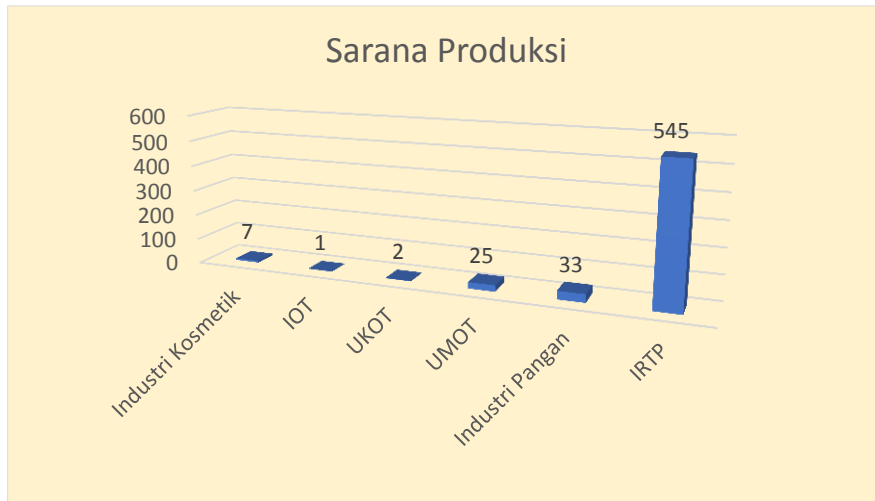
Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi



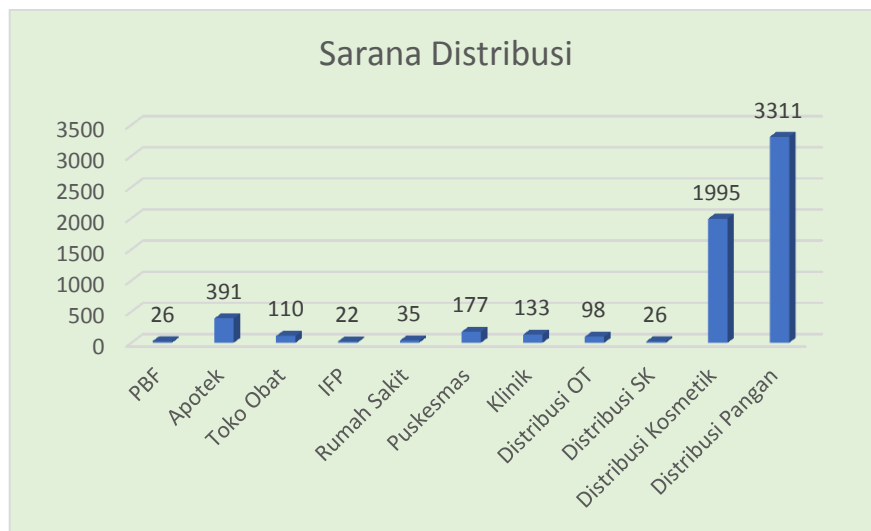


Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan.

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagaimana pada gambar 1.5 dan gambar 1.6.



Gambar 1.5 Grafik Sarana Produksi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2020



Gambar 1.6 Grafik Sarana Distribusi di wilayah Provinsi NTB Tahun 2020

Total terdapat 613 sarana produksi dan 6.324 sarana distribusi di wilayah Provinsi NTB. Sebanyak 482 sarana produksi dan 5.279 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan BBPOM di Mataram, sedangkan sejumlah 131 sarana produksi dan 1.054 sarana distribusi berada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima. Sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, BBPOM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara.





Masa tempuh di Pulau Lombok 1 sampai dengan 5 jam. Sedangkan Pulau Sumbawa mencapai 6 – 12 jam, atau menggunakan transportasi udara sekitar 1 jam. Lama proses Pengawasan di Pulau Lombok memerlukan waktu 2 – 3 hari dan Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 – 5 hari.





BADAN POM



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II. PERENCANAAN KINERJA

II.1. Rencana Strategis

Sebagai pedoman pelaksanaan pencapaian indikator program kerja, BBPOM di Mataram menyusun Rencana Strategis [Renstra] 2020-2024. Rencana Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024 ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Mataram Nomor HK.07.117.1171.05.20.5465 Tahun 2020. Rencana Strategis 2020-2024 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis [UPT] BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat [NTB]. Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, BBPOM di Mataram telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Visi BBPOM di Mataram

BBPOM di Mataram dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Misi BBPOM di Mataram

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Mataram menjalankan misi sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.





Tujuan Strategis

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Mataram dengan mempertimbangkan tantangan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Berdasarkan Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Mataram telah menetapkan 11 [sebelas] sasaran strategis dengan 28 [dua puluh delapan] indikator kinerja utama [IKU] yaitu :

a. Sasaran Strategis-1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram



Balai Besar POM di Mataram mengawasi komoditas dengan memiliki risiko tinggi yang mana tidak ada toleransi terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu. Pengawasan harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik, tidak hanya parsial kepada produk yang telah beredar di masyarakat. Seluruh mata rantai pengawasan harus dideteksi secara dini dan diantisipasi sesegera mungkin apabila ditemukan penurunan mutu, produk

substandar, dan hal-hal lain yang dapat merugikan masyarakat selaku konsumen.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram merupakan suatu proses komprehensif yang terdiri dari:





- a. Pertama, penilaian [*pre-market evaluation*] merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar untuk dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Balai Besar POM di Mataram melakukan pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan surat rekomendasi sebagai kelengkapan untuk memperoleh nomor izin edar produk Obat dan Makanan.
- b. Kedua, pengawasan setelah beredar [*post-market control*] untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan cara sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dengan terpadu, konsisten, dan terstandar.
- c. Ketiga, pengujian laboratorium. Sampling produk dilaksanakan melalui gabungan antara metode purposive target dengan pendekatan analisis risiko dan acak/random, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk yang tidak memenuhi syarat.
- d. Keempat, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum dilaksanakan melalui pemberian sanksi administratif maupun pidana. Pemberian sanksi administratif seperti penarikan dari peredaran, pencabutan izin edar, dan penyitaan untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan, sehingga diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis 1, maka ditetapkan 4 [empat] indikator beserta target [tabel 2.1].

Tabel 2.1 Indikator dan Target Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Target2020 [%]
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00





b. Sasaran Strategis Ke-2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat [aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu] dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Mataram bertugas mengawal pelaksanaan kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran [masyarakat] masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Mataram melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi [KIE]. Sasaran strategis ini diukur dengan 1 [satu] indikator kinerja utama [IKU] yaitu **Indeks kesadaran masyarakat [awareness index] terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 70,0 pada tahun 2020.**

c. Sasaran Strategis ke-3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram

Sebagai UPT BPOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, BBPOM di Mataram berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Mataram, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BBPOM di





Mataram bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya perekonomian di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini terdapat 3 [tiga] indikator kinerja utama [IKU] yang digunakan yaitu seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indikator dan Target Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Target 2020
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,0
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,0
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	88,0

d. Sasaran Strategis ke-4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

BBPOM di Mataram dituntut untuk mampu mengawal berbagai kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dalam rangka perlindungan masyarakat serta peningkatan daya saing pelaku usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan pengawalan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif, diharapkan masyarakat akan semakin terlindungi dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 6 [enam] indikator kinerja utama [IKU] yaitu seperti pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Indikator dan Target Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Target 2020
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,0
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,0
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,51





e. Sasaran Strategis Ke-5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi

standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Mataram mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Mataram, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Mengatasi hal tersebut, pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Mataram mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Mataram perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 4 [empat] indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Indikator dan Target Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Target 2020
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] Aman	16
3	Jumlah desa pangan aman	5
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2

f. Sasaran Strategis Ke-6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

BBPOM di Mataram berkomitmen mendukung peningkatan daya saing produk Obat dan Makanan sebagaimana tertuang dalam Visi BPOM, dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. BBPOM di Mataram mengawal hilirisasi hasil riset/inovasi pengembangan obat serta fitofarmaka dalam rangka pemenuhan standar kualitas dan keamanan produk. Selain itu, pengembangan dan peningkatan kualitas





dan kapasitas UMKM Obat dan Makanan juga menjadi salah satu prioritas BBPOM di Mataram ke depan, agar UMKM Obat dan Makanan dapat berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 [dua] indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Indikator dan Target Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Target 2020
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,0
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,0

g. Sasaran Strategis Ke-7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BBPOM di Mataram menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Mataram melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target 91,0 di tahun 2020.**

h. Sasaran Strategis Ke-8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra BPOM 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Mataram akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.





Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BBPOM di Mataram.

Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Mataram berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian supra sistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Mataram agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M [*man, material, money, method, and machine*] merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Mataram untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Mataram, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja utama (IKU) yaitu seperti pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Indikator dan Target Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Target 2020
1	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0

i. Sasaran Strategis ke-9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan





dan penetapan kebutuhan, [ii] pengadaan, [iii] pola karir, pangkat, dan jabatan, [iv] pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, [v] promosi-mutasi, [vi] penghargaan, penggajian, dan tunjangan, [vii] perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan [viii] pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, dengan target 75,0 ditahun 2020.**

j. Sasaran Strategis ke-10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan



Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah laboratorium pengujian yang andal yang didukung oleh ketersediaan alat laboratorium serta kompetensi personil laboratorium yang mumpuni. Hal ini dibutuhkan untuk mampu melakukan pengujian terhadap seluruh Obat dan Makanan yang beredar, mengingat semakin banyak dan beragamnya Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan. Selain hal

tersebut, aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BBPOM di Mataram pada era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BBPOM di Mataram telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi yang telah dikembangkan oleh BPOM. Ke depan BBPOM di Mataram juga perlu mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan yang dapat diintegrasikan dengan Sistem Informasi BPOM.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, ditetapkan 2 [dua] indikator kinerja utama [IKU] yaitu seperti pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Indikator dan Target Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Target 2020
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,0
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51





k. Sasaran Strategis ke-11. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Mataram secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Mataram dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya seperti pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Indikator dan Target Sasaran Strategis 11

No.	Indikator	Target 2020
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	93,0
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien [92,0]

Perjanjian Kinerja

Dokumen Perencanaan Kinerja Tahun 2020 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 telah disusun dan dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Mataram nomor PR.06.02.117.1171.05.20.4983 tanggal 20 Mei 2020 tentang perubahan atas keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram nomor HK. 06.02.117.1171.11.19.3759 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020.

Dokumen perjanjian kinerja tahun 2020 dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan BBPOM di Mataram tahun 2020. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2020 yang mengacu kepada rencana strategis BBPOM di Mataram tahun 2020-2024 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 20 Mei 2020.

Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2020 memuat penugasan pencapaian target kinerja pada tahun berjalan dari Kepala Badan POM RI kepada Kepala BBPOM di Mataram. Rincian Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.9. Perjanjian Kinerja BBPOM di Mataram Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat [<i>awareness index</i>] terhadap Obat dan Makanan aman dan	70,00





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,00
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,00
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	88,00
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,0
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,0
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,0
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,0
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,51
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan	7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77
		8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] Aman	16
		9. Jumlah desa pangan aman	5
		10. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,0
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,0
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91,0
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	75,0
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,0
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	93,0
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)

Untuk melengkapi evaluasi dan monitoring Perjanjian kinerja pada tahun berjalan, maka dokumen perjanjian kinerja juga dilengkapi dengan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) tiap triwulan, sebagai berikut :

Tabel 2.10. Rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	80,80	80,80	80,80
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	80,00	80,00	80,00
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00	50,00	50,00	50,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat [<i>awareness index</i>] terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	70
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	88
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil	49.5	49.5	49.5	49.5





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
	kerja Balai Besar POM di Mataram	inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	3,51
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	87,77	87,77	87,77
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] Aman	15%	35%	95%	16
		3. Jumlah desa pangan aman	15%	25%	85%	5
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	20%	70%	2
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	40	70	90
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	75	90
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	91
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	88
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	81
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	-	-	-	75





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			B03	B06	B09	B12
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	80
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	-	1,51	1,51	1,51
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	45	55	65	93
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien [92%]	Efisien [92%]	Efisien [92%]	Efisien [92%]

Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah disepakati pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis dengan 1 [satu] indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 [satu] indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran [NPS] merupakan nilai rata-rata dari capaian seluruh indikator.

Untuk mengukur penilaian capaian sasaran strategis maupun indikator sasaran strategis digunakan skala penilaian seperti ditunjukkan pada bagan berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120





BADAN POM



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

**BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA****III.1 Capaian Kinerja Organisasi**

Capaian kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja tahun 2020 ini diukur dengan membandingkan realisasi 28 [dua puluh delapan] indikator kinerja pada 11 [sebelas] sasaran strategis dengan target tahun 2020 pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2020.

Pada tahun 2020, seluruh sasaran strategis dievaluasi dan diukur pencapaiannya. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis BBPOM di Mataram

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN [NPS]	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	102,30	Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	105,59	Baik
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	104,22	Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	110,28	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	101,13	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	105,21	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	120,00	Tidak dapat disimpulkan
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	97,17	Baik
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	111,47	Sangat Baik
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	108,56	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	104,41	Baik





Dari 11 sasaran strategis BBPOM di Mataram tahun 2020 diperoleh 2 sasaran strategis dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis [NPS] dengan kriteria “sangat baik”, 8 sasaran strategis dengan kriteria NPS “baik” dan 1 sasaran strategis dengan kriteria NPS “tidak dapat disimpulkan”.

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Mataram dengan Balai lain yang setara

No	Sasaran Strategis	BBPOM di Mataram	BBPOM di Manado	BBPOM di Palangkaraya	BPOM di Jambi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	102.30%	106.12	109.96%	111.47%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	105.59%	108.64%	94.57%	103.21%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	104.22%	108.79%	95.48%	101.76%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	110.28%	102.20%	107.15%	102.00%
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	101.13%	103.33%	101.55%	100.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	105.21%	102.08%	119.60%	119.96%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	120.0%	120.0%	120.0%	120.0%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	97.17%	95.09%	90.85%	90.00%
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	111.47%	112.87%	110.00%	113.43%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	108.56%	109.86%	89.49%	89.49%
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	104.41%	103.06%	101.64%	103.98%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada pencapaian sasaran strategis 2,3,5,8 dan 11, BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lainnya memperoleh capaian dengan kriteria “baik”. Pada sasaran strategis 9, BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lainnya memperoleh capaian dengan kriteria “sangat baik”. Pada





sasaran strategis 7, BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lainnya memperoleh capaian dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Pada sasaran strategis 1,4,6 dan 10, kriteria capaian BBPOM di Mataram dan ketiga BBPOM lainnya bervariasi.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Secara ringkas capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Target, realisasi dan capaian IKU Balai Besar POM di Mataram sampai dengan tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai 2020		
			Target	Realisasi	% Capaian
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	84,35	104,39
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	77,96	99,95
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	67,90	84,88
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	66,10	132,20
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	70	73,91	105,59
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	86,48	104,19
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74,98	105,61
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	90,51	102,85
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	86,54	101,81
		2. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5	52,00	105,05
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,59	117,16
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	53,72	107,44
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60,61	110,20
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,51	4,31	122,79
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77	91,73	104,51
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00
		3. Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Sampai 2020		
			Target	Realisasi	% Capaian
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	93,30	103,67
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,08	106,76
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91	150,71	165,62
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88	86,1	97,84
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81	78,17	96,51
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	75	83,60	111,47
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	77,70	97,13
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51	1,82	120,53
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	93	93,11	100,12
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92	100	108,70

Dari 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama (IKU) BBPOM di Mataram tahun 2020 diperoleh 3 indikator yang capaiannya dengan kategori "sangat baik", 20 indikator dengan kategori "baik", 1 indikator dengan kategori "cukup", serta 4 indikator dengan kategori "tidak dapat disimpulkan".





Sasaran Strategis 1.

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis pertama mempunyai 4 [empat] indikator kinerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis pertama. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 1 di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat acak MS}}{\text{Total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- “Obat” mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- “Diperiksa” meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- “Diuji” adalah dilakukan pengujian secara laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang Memenuhi Syarat adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian [uji laboratorium] memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan [TMK], tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat [TMS].



**Perbandingan target dan realisasi tahun 2020****Tabel 3.4.**Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	84,35	104,39	Baik

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 84,35% dari target 80,80% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 104,39% dengan kriteria “baik”.

Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 754 sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara random. Diperoleh hasil uji 636 sampel (84,35%) memenuhi syarat (MS) dan 118 sampel (15,65%) tidak memenuhi syarat (TMS). Sampel TMS terdiri dari 5 sampel TMS uji laboratorium dan TMK penandaan, 18 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 91 sampel MS uji laboratorium dan TMK penandaan serta 4 sampel tanpa ijin edar (TIE). Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 23 sampel meliputi TMS cemaran mikroba (9), Kadar Vitamin A atau Vitamin C (8), Kadar Etanol Metanol (5) dan Merkuri (1). Hal yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka TMS disebabkan sampel kosmetik yang TMK penandaan/label sebanyak 82 sampel dengan rincian label tidak lengkap 20%, mencantumkan NIE lama 4%, klaim dilarang 5%, dan klaim yang membutuhkan data dukung pada DIP 72%, sementara petugas yang melakukan evaluasi penandaan kosmetik tidak memiliki akses untuk melakukan evaluasi daftar informasi produk (DIP) untuk memastikan kelengkapan dokumen terkait dengan klaim tersebut.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2020 selengkapya dapat dilihat pada tabel berikut:

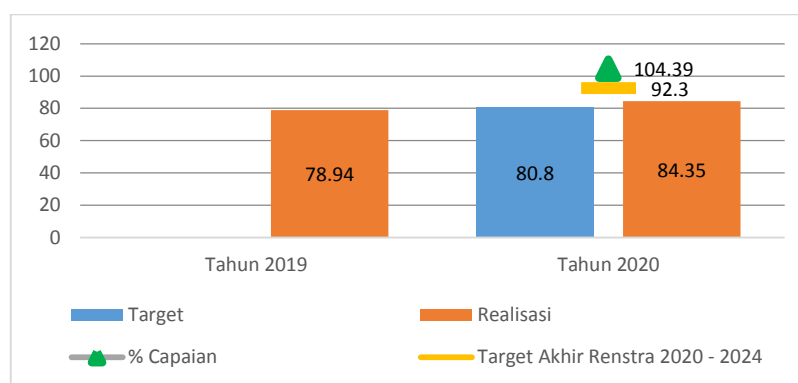




Tabel 3.5. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling random/acak pada tahun 2020

Jenis Produk	UPT	Sampling		TMK	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target	Realisasi	TIE/ Palsu			MS [MK Label dan MS uji lab]	TMS			
								MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	198	198	0	198	198	196	0	2	0	2
	Loka POM Bima	45	45	0	45	45	45	0	0	0	0
	SUB TOTAL	243	243	0	243	243	241	0	2	0	2
OT	BBPOM Mataram	120	120	0	120	120	113	6	1	0	7
	Loka POM Bima	30	30	0	30	30	27	0	3	0	3
	SUB TOTAL	150	150	0	150	150	140	6	4	0	10
SK	BBPOM Mataram	47	47	0	47	47	41	6	0	0	6
	Loka POM Bima	10	10	0	10	10	6	2	2	0	4
	SUB TOTAL	57	57	0	57	57	47	8	2	0	10
Kosmetik	BBPOM Mataram	240	240	3	237	237	151	4	77	5	89
	Loka POM Bima	64	64	1	63	63	57	0	6	0	7
	SUB TOTAL	304	304	4	300	300	208	4	83	5	96
TOTAL											118

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.1 Perbandingan, realisasi dan %capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2019



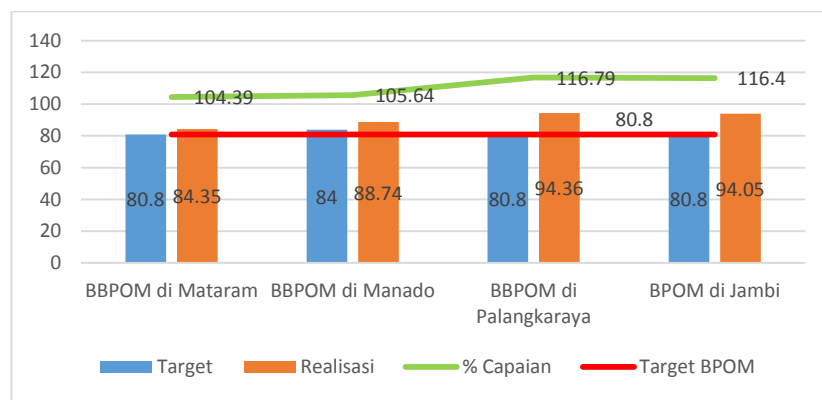


Definisi operasional indikator ini berbeda dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, definisi operasional untuk persentase obat yang memenuhi syarat hanya untuk komoditas obat, tetapi untuk tahun 2020, definisi operasional obat juga mencakup obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Selain itu, pada tahun 2019 definisi operasional untuk memenuhi syarat digabung antara *targeted* dan *random*, sedangkan untuk tahun 2020 hanya sampel yang *random* saja. Bila menggunakan definisi operasional yang sama dengan tahun 2020, realisasi tahun 2019 sebesar 78,94%. Realisasi di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,41% dibandingkan dengan tahun 2019.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 (84,35%) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (92,3%), sudah tercapai sebesar 91,39%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.2 Perbandingan, realisasi dan %capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.2, capaian dan realisasi BBPOM di Mataram paling rendah bila dibandingkan dengan ketiga BBPOM/BPOM lainnya, namun sudah melampaui target nasional. Realisasi dan capaian tertinggi dicapai oleh BBPOM di Palangkaraya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase Obat memenuhi syarat sampai tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,39%. Tingginya persentase Obat yang memenuhi syarat menunjukkan tingginya kepatuhan produsen dan distributor Obat terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor Obat yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku





usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan sampling, pengujian, inspeksi, dan penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.
- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* [CAPA] dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara *Pro Justitia* terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.





b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Pangan acak MS}}{\text{Total sampel Pangan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Makanan yang Memenuhi Syarat adalah Makanan yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian [uji laboratorium] memenuhi syarat. Makanan yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan [TMK], tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Makanan tidak memenuhi syarat [TMS].

Tabel 3.6. Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,00	77,96	99,94	Baik

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 belum mencapai target yaitu sebesar 77,96% dari target 78,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 99,94% dengan kriteria “baik”.



Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 313 sampel makanan yang disampling secara random dengan hasil 244 sampel [77,96%] memenuhi syarat [MS] dan 69 sampel [22,04%] tidak memenuhi syarat [TMS]. Ke-41 sampel TMS terdiri dari 9 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium, 27 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 28 sampel TMK penandaan

dan MS uji dan 3 sampel kadaluarsa serta 2 sampel TIE. Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 36





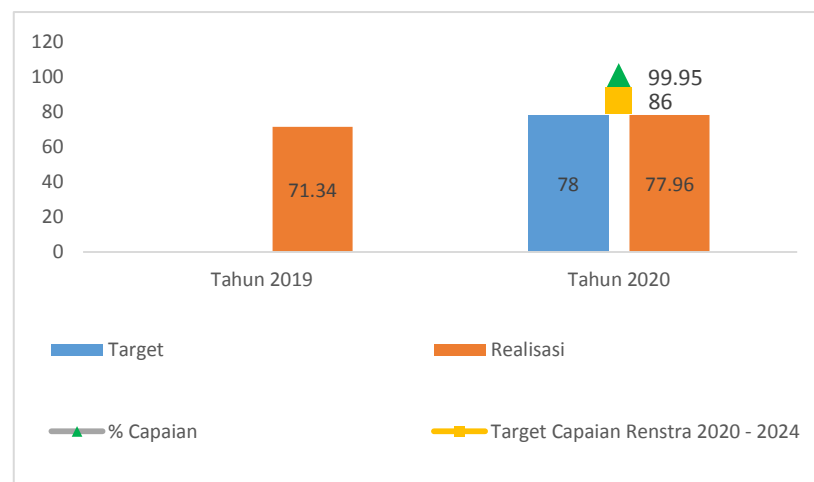
sampel meliputi TMS cemaran mikroba [17], Kadar Bahan Tambahan Pangan [14], dan Cemaran Logam Pb/Cd [5]. Hal yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka TMS disebabkan sampel Makanan yang TMK penandaan/label sebanyak 37 sampel. TMK Penandaan yang terbanyak adalah produk industri pangan rumah tangga yang tidak mencantumkan kode produksi/ nomor *batch*.

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling random/acak sampai tahun 2020

UPT	Sampling		TMK		Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
	Target	Realisasi	TIE/Palsu	kedaluarsa			MS (MK Label dan MS uji lab)	TMS			
								MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK Label dan TMS uji lab	
BBPOM Mataram	195	195	2	3	190	190	145	19	24	2	50
Loka POM Bima	118	118	0	0	118	118	99	8	4	7	19
Total	313	313	2	3	308	308	244	27	28	9	69

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019



Gambar 3.3 Perbandingan target, realisasi dan % capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2019

Definisi operasional indikator ini berbeda dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, sampel makanan yang memenuhi syarat adalah sampel pangan random dan targeted, sedangkan untuk tahun 2020 hanya sampel pangan random saja. Bila menggunakan definisi operasional yang sama dengan tahun 2020, realisasi tahun 2019 sebesar 71,34%. Realisasi di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,62% dibandingkan dengan tahun 2019.

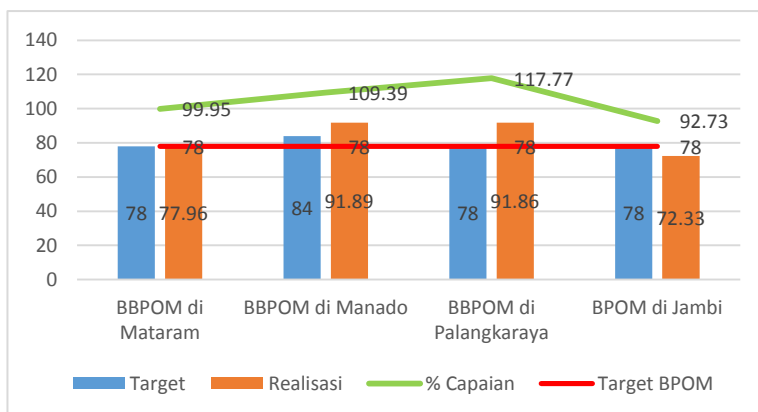




Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 [77,96%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [86%], sudah tercapai sebesar 90,65%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.4 Perbandingan target, realisasi dan % capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.4, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat yang melampaui target Balai dan Nasional hanya BBPOM di Manado dan BBPOM di Palangkaraya. Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan dengan BPOM di Jambi namun lebih rendah dibandingkan dengan BBPOM di Manado dan BBPOM di Palangkaraya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase makanan memenuhi syarat tahun 2020 sedikit di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 99,95 % namun masih dalam kategori "Baik". Penyebabnya antara lain :

- Relatif tingginya TMK Penandaan dan TMS Uji dari produk pangan PIRT yang menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha PIRT masih rendah dalam penerapan *Hygiene* Sanitasi dan pemenuhan ketentuan Penandaan/ label.
- Adanya kondisi pandemi covid-19 sehingga tidak semua kaidah sampling secara acak terpenuhi.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.





- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan [Labkes] untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* [CAPA] kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
- Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan [IRTP],
- Kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP dan Produk Jajanan Anak Sekolah [PJAS]. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat } \textit{targeted} \text{ MS}}{\text{Total sampel Obat } \textit{targeted} \text{ yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluarsa





- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Sedangkan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Obat yang evaluasi penandaan memenuhi ketentuan dan pengujian [uji laboratorium] memenuhi syarat. Obat yang hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan [TMK], tetap dilakukan pengujian laboratorium sesuai pedoman sampling dan pengujian, tetapi hasil pengujian tidak mempengaruhi keputusan, kesimpulan akhir Obat tidak memenuhi syarat [TMS].

Tabel 3.8. Target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	67,90	84,88	Cukup

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah sebesar 67,90% dari target 80,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 84,88% dengan kriteria "cukup".

Sampai dengan tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 243 sampel Obat (obat, narkotika/psikotropika, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) hasil sampling secara *targeted* dengan hasil 165 sampel [67,90%] memenuhi syarat [MS] dan 78 sampel [32,10%] tidak memenuhi syarat [TMS]. Ke-78 sampel TMS terdiri dari 9 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium, 13 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 56 sampel TMK penandaan dan MS uji. Sampel TMS terdiri dari 9 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium, 13 sampel TMS uji laboratorium dan MK penandaan, 56 sampel TMK penandaan dan MS uji laboratorium. Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 22 sampel meliputi TMS Kadar Lidocain [1] TMS Mikrobiologi [6], Volume Terpindahkan [8], Kadar Metanol [3], Kadar Vitamin C [2], Merkuri [1] dan Asam retinoate [1].

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional [OT], suplemen kesehatan [SK] dan kosmetik dengan metode sampling *targeted* sampai tahun 2020 selengkapya dapat dilihat pada tabel berikut ini:





Tabel 3.9. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel obat, obat tradisional (OT), suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik dengan metode sampling targeted sampai tahun 2020

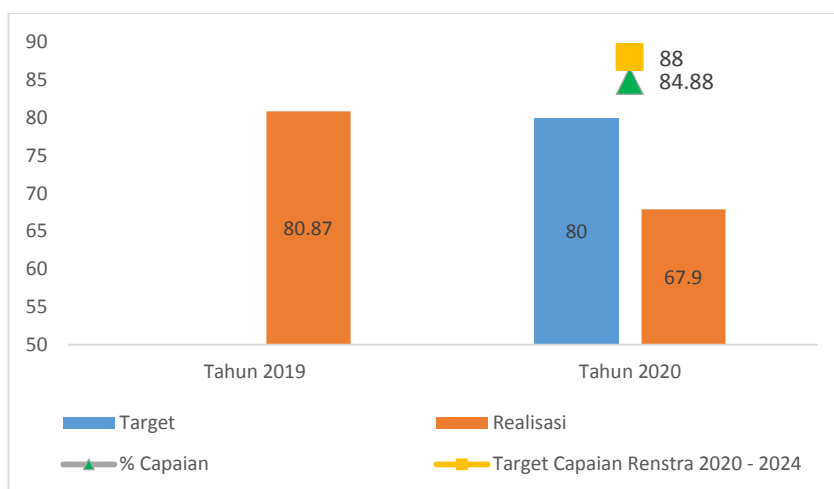
Jenis Produk	UPT	Sampling		Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS
		Target	Realisasi			MS (MK Label dan MS uji lab)	TMS			
							MK Label dan TMS uji lab	TMK Label dan MS Uji Lab	TMK label dan TMS uji lab	
Obat	BBPOM Mataram	36	36	36	36	35	1	0	0	1
	Loka POM Bima	12	12	12	12	12	0	0	0	0
	SUB TOTAL	48	48	48	48	47	1	0	0	1
OT	BBPOM Mataram	52	52	52	52	45	4	3	0	7
	Loka POM Bima	12	16	16	16	1	0	9	6	15
	SUB TOTAL	68	68	68	68	46	4	12	6	22
SK	BBPOM Mataram	10	10	10	10	8	2	0	0	2
	Loka POM Bima	2	2	2	2	2	0	0	0	0
	SUB TOTAL	12	12	12	12	10	2	0	0	2
Kosmetik	BBPOM Mataram	103	103	103	103	53	4	43	3	50
	Loka POM Bima	12	12	12	12	9	2	1	0	3
	SUB TOTAL	115	115	115	115	62	6	44	3	53
	TOTAL	239	243	243	243	165	13	56	9	78

Hal yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka TMS disebabkan TMK penandaan/label yang berasal dari sampel Kosmetik sebanyak 47 sampel. Dapat dilihat bahwa banyaknya sampel yang TMK penandaan memberikan kontribusi besar dari rendahnya realisasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Dengan rincian label tidak lengkap 28%, Klaim dilarang 24%, dan Klaim membutuhkan data dukung pada DIP 48%, sementara petugas yang melakukan evaluasi penandaan kosmetik tidak memiliki akses untuk melakukan evaluasi daftar informasi produk untuk memastikan kelengkapan dokumen terkait dengan klaim tersebut.





Perbandingan target, realisasi, dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019



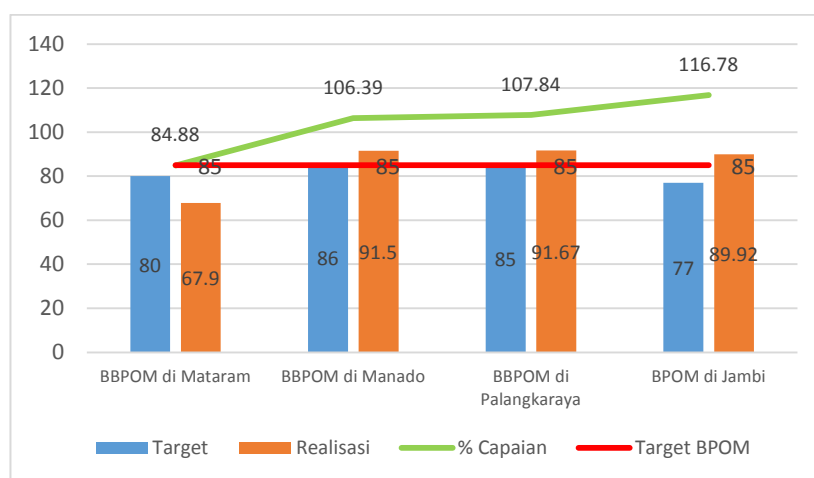
Gambar 3.5 Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2020. Namun dengan menggunakan definisi operasional yang sama, diperoleh realisasi tahun 2019 sebesar 80,87%. bila dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi penurunan realisasi sebesar 12,97%.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 (67,9%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (88%), baru tercapai sebesar 77,16%. Oleh sebab itu, perlu peningkatan kinerja dan pengawalan yang ketat agar target renstra 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.6 Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan balai lain yang setara.





Berdasarkan gambar 3.6, realisasi dan capaian BBPOM di Mataram paling rendah dibandingkan dengan ketiga BBPOM/BPOM lainnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai tahun 2020 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 67,90% sehingga tercapai sebesar 84,88% dari target 80,0%. Hal ini disumbang dari cukup tingginya sampel yang TMK label di tahun 2020 antara lain sampel kosmetik sebanyak 44 sampel dan sampel obat tradisional sebanyak 12 sampel. Hal ini menunjukkan kepatuhan produsen terhadap aturan terkait penandaan label relatif masih rendah.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- mendorong Kedeputian Bidang Pengawasan Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik agar meningkatkan frekuensi audit DIP dan memberikan sanksi yang tegas kepada produsen kosmetik yang produknya tidak memenuhi ketentuan [TMK] label/penandaan karena jumlahnya cukup tinggi.
- Intensifikasi pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* guna menjamin produsen dan distributor patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola obat daerah Kabupaten/ Kota, petugas Balai dalam melakukan Sampling, Pengujian, Inspeksi, dan Penandaan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan cakupan pengawasan sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi terkini
- Mendorong pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan penerapan CDOB pada rantai distribusi obat untuk menjamin keamanan, mutu dan khasiat agar tetap terjaga di tangan konsumen dan mencegah penyaluran obat dengan menjaga agar pengadaan obat hanya dari distributor resmi untuk menghindari obat ilegal/palsu ke PBF. Selain itu, penyimpanan obat dapat dikendalikan sehingga stabilitas obat terjaga, dan tidak terjadi penyaluran obat ke jalur ilegal yang memicu penyalahgunaan obat, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang Cara Distribusi Obat yang Baik.





- b. Pengawasan prinsip cara distribusi kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan yang baik agar tetap terjaga keamanan, mutu, dan khasiatnya. Pengawasan dilakukan baik di tingkat distributor maupun sarana ritel modern dan tradisional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring *Corrective Action Preventive Action* [CAPA] dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, serta peredaran kosmetik, OT, dan Suplemen Makanan ilegal.
- e. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.

d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan Aman dan Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan } \textit{targeted} \text{ MS}}{\text{Total sampel Makanan } \textit{targeted} \text{ yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian laboratorium.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Sedangkan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah Pangan atau Kemasan Pangan yang dilakukan pengujian [uji laboratorium] sesuai parameter uji wajib dalam pedoman sampling dan pengujian dengan hasil memenuhi syarat.

Tabel 3.10. Target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00	66,10	132,20	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 66,10% dari target 50,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 132,20% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 177 sampel makanan hasil sampling secara “*targeted*” dengan hasil 117 sampel [66,10%] memenuhi syarat [MS] dan 60 sampel [33,90%] tidak memenuhi syarat [TMS]. Hasil uji laboratorium yang TMS sebanyak 60 sampel meliputi





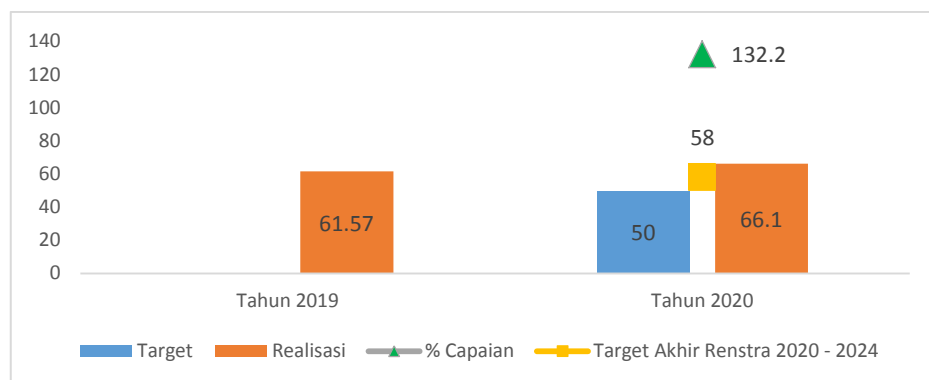
TMS cemaran mikroba [18], Kadar Bahan Tambahan Pangan [10] Kadar Mineral Zn [2], Kadar KJ03, NaCl dan Air [20], Bilangan Peroksida dan Asam lemak Bebas [4], Kadar Cemaran Logam Pb [2] dan Bahan Berbahaya Boraks [4] dan Rhodamin B [1].

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.11. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel makanan dengan metode sampling targeted sampai tahun 2020

UPT	Sampling		Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS
	Target	Realisasi			MS [MK label dan MS uji lab]	TMS Uji Lab	
BBPOM Mataram	155	155	155	155	104	51	51
Loka POM Bima	22	22	22	22	13	9	9
Total	177	177	177	177	117	60	60

Perbandingan target, realisasi, dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.7 Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator kinerja ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2020. Namun dengan menggunakan definisi operasional yang sama, diperoleh realisasi tahun 2019 sebesar 61,57%. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, realisasi tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,53%.

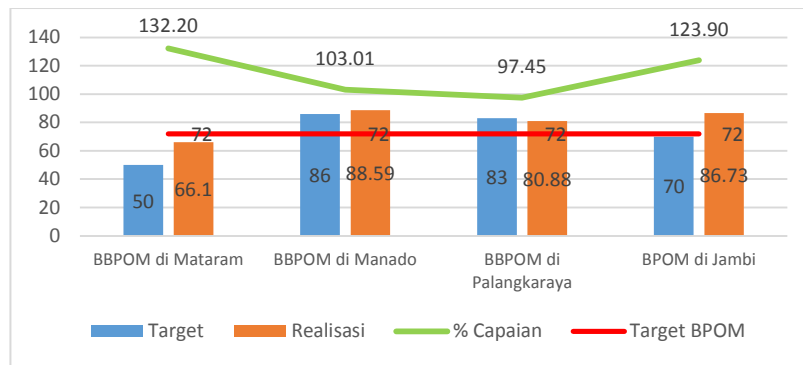
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi makanan aman yang bermutu pada tahun 2020 [66,1%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [58%], sudah tercapai sebesar 113,97%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revisi target pada renstra.





Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.8 Perbandingan target, realisasi dan %capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.8, realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah mencapai target masing-masing. Target dan realisasi BBPOM di Mataram paling rendah dibandingkan dengan ketiga BBPOM/BPOM lainnya, namun capaiannya justru tertinggi karena penetapan target yang rendah. Dari keempat BB/BPOM yang setara hanya realisasi BBPOM di Mataram yang belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2020 yang sangat tinggi [132,20%] disebabkan beberapa faktor. Tingginya persentase makanan yang memenuhi syarat menunjukkan relatif tingginya kepatuhan produsen dan distributor makanan terhadap ketentuan yang berlaku, hal itu didukung oleh adanya intervensi pengawasan distributor makanan yang dilakukan secara optimal yaitu dengan pendekatan kepada pelaku usaha dalam berbagai kesempatan antara lain pada saat pengawasan dan pertemuan dengan pelaku usaha.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 berada di atas target yang ditetapkan namun berada dalam kategori "Tidak dapat disimpulkan". Penyebabnya antara lain :

- Penetapan target yang terlalu rendah.
- Adanya kondisi pandemi covid-19 sehingga tidak semua kaidah sampling secara *targeted* terpenuhi.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase makanan aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan bersama dengan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha PIRT
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pelatihan DFI dan PKP terhadap petugas Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.
- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota untuk memaksimalkan pemanfaatan dana DAK non fisik guna melakukan pengawasan obat dan makanan di daerah.





- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota guna memaksimalkan pemanfaatan laboratorium kesehatan [Labkesda] untuk melakukan pemeriksaan terhadap makanan terutama terhadap parameter bahan berbahaya dalam pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pengawasan prinsip CPPOB untuk produsen pangan sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.
- b. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action [CAPA] kepada distributor dan industri pangan MD sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- c. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
- d. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya dalam pangan.
- e. Penguatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen, khususnya Industri Rumah Tangga Pangan [IRTP], kedua hal tersebut dilakukan karena sebagian besar makanan yang TMS diproduksi oleh IRTP. Sehingga diharapkan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus kepada produsen jumlah makanan yang TMS akan semakin menurun di masa yang akan datang.

Sasaran Strategis 2.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kedua adalah Indeks kesadaran masyarakat [*awareness index*] terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram melalui survei kesadaran masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Analisis data dilakukan dengan skala likert dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.





Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel.3.11

Tabel 3.12 Target, Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.	70,00	73,91	105,59	Baik

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan tahun 2020 dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research* dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%), dan pengumpulan data dengan teknik wawancara tatap muka terhadap target responden berusia 17-65 tahun berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga (DSRT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview terhadap responden dengan pemanfaatan teknologi informasi. Komponen yang dinilai pada indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Dari hasil pengukuran indeks kesadaran masyarakat, diperoleh nilai 73,91 yang merupakan rata-rata dari indeks pengetahuan masyarakat (67,12/cukup baik), indeks sikap masyarakat (83,68/baik), dan indeks perilaku masyarakat (70,91/cukup baik).



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 73,91 dari target 70,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 105,59% dengan kriteria "baik". Dengan terlampauinya target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa BBPOM di

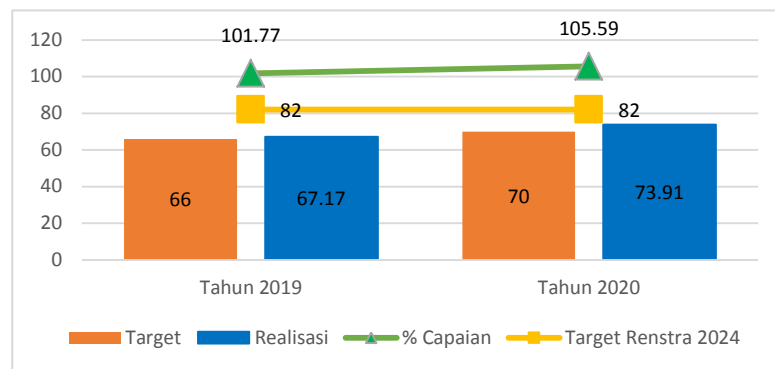




Mataram telah berkinerja baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Hasil dari survei ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi unit kerja BBPOM di Mataram untuk peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.



Gambar 3.9 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2020 [73.91] meningkat bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 [67.17]. Dengan peningkatan sebesar 3.82% dibandingkan tahun 2019 [Gambar 3.9]. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Nusa Tenggara Barat terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu mengalami peningkatan.

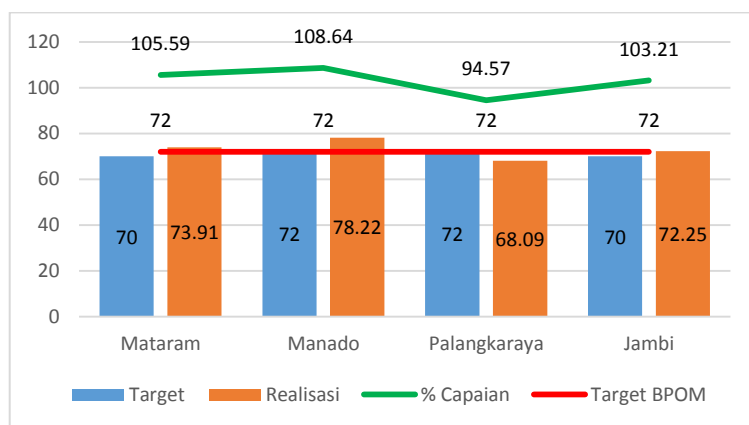
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2020 [73,91%] jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra [82%], sudah tercapai sebesar 90,13%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.





Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.10 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Dari gambar 3.10, menunjukkan bahwa realisasi dan persentase capaian BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan BBPOM Palangkaraya dan BPOM Jambi, namun lebih rendah dibandingkan dengan BBPOM di Manado. Dari data realisasi menunjukkan hanya BBPOM di Palangkaraya yang belum mencapai target balai dan target BPOM/nasional, sedangkan ketiga balai lainnya sudah melampaui target masing-masing dan target BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komponen pembentuk indeks kesadaran masyarakat [*Awareness Index*] terhadap obat dan makanan aman antara lain Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. Nilai yang memberikan kontribusi terbesar adalah komponen sikap yaitu 83.68. Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target kesadaran masyarakat [*Awareness Index*] terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram antara lain disebabkan oleh:

1. Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi [KIE] dilaksanakan semakin intensif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan ilegal serta keamanan Obat dan Makanan melalui Media sosial, media elektronik, media cetak, maupun secara langsung.
2. Pelaksanaan Program Pasar Aman dari Bahan berbahaya dengan penambahan jumlah kader dan komunitas yang diberikan bimtek dan penyuluhan keamanan pangan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian sampel pangan yang beredar di pasar yang diduga mengandung bahan berbahaya. Kader keamanan pangan secara aktif dan terus menerus memberikan pengetahuan serta mengawal masyarakat desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Dengan adanya penambahan jumlah kader pangan aman ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih dan mengolah makanan yang aman untuk dikonsumsi. Dalam kegiatan kampanye pasar aman dari bahan berbahaya ini, masyarakat/pembeli juga dapat menguji produk/bahan yang dibeli di pasar secara langsung sehingga dapat diketahui





keamanan produk yang dibeli. Dengan demikian, kesadaran masyarakat di komunitas pasar akan pentingnya pangan yang aman dari bahan berbahaya dapat semakin meningkat.

3. Program Inovasi KIE melalui pemberdayaan Kader Keluarga Sadar Pangan Aman [GAS PAMAN] dengan pemberdayaan pedagang sayur keliling untuk memberikan informasi terkait keamanan pangan kepada komunitas terkecil yaitu keluarga.
4. Program inovasi Pelayanan kelas gratis penyuluhan keamanan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan Aspek Pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi [KIE] dan memperluas daerah cakupan KIE.
2. Membuat inovasi atau mengembangkan program KIE supaya lebih mudah dijangkau dan diterima masyarakat
3. Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media [televsion, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster]
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk meningkatkan program pemberdayaan di desa secara mandiri

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram adalah:

1. KIE sebanyak 309 kegiatan melalui Media [*Talkshow*, Dialog, Iklan, dan Berita di Media cetak], melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern, termasuk menjadi narasumber pada kegiatan yang dilakukan oleh lintas sektor, program perkuliahan, dan praktek kerja lapangan [PKL] universitas
2. Program Gerakan Keamanan Pangan Desa [GKPD] dengan penambahan komunitas yang baru dari setiap desa yang telah dilakukan intervensi di tahun sebelumnya. Dengan adanya penambahan jumlah kader pangan aman ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih dan mengolah makanan yang aman untuk dikonsumsi.
3. Kegiatan penyebaran informasi melalui kegiatan Mobil Laboratorium Keliling dan kegiatan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] terlaksana dengan baik.



**Sasaran Strategis 3.****Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 3 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis keempat ini yaitu :

a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan



Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan mencakup desk,

bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan [RS, puskesmas, apotek dll]. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah: a. Aspek *Tangible* [T] b. Aspek *Reliability* [R] c. Aspek *Assurance* [A] d. Aspek *Responsiveness* [Re] e. Aspek *Empathy* [E].

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.13. Target, realisasi dan capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,00	86,48	104,19	Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 telah melampaui target yaitu sebesar 86,48 dari target 83,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 104,19% dengan kriteria "baik".





Nilai indeks sebesar 104,19% diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2020 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC) dengan total responden sebanyak 63 orang. Data yang disurvei untuk BBPOM di Mataram berasal dari 4 Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) yaitu 4 bentuk/jenis layanan yang diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan.

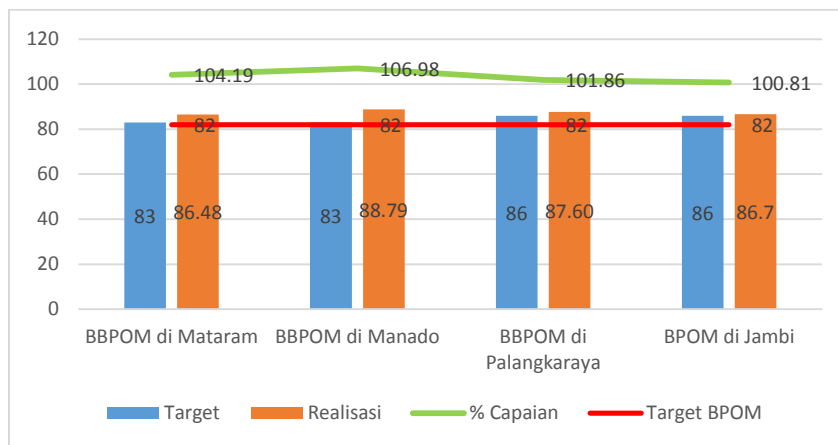
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Realiasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 (86,48%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (90%), sudah tercapai sebesar 96,09%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.11 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Dari gambar 3.11, menunjukkan bahwa capaian BBPOM di Mataram jika dibandingkan dengan balai lain yang setara (BBPOM di Manado , BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi) memiliki capaian terbesar kedua dengan persentase 104,19 diikuti oleh capaian BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi. BBPOM di Manado menempati capaian tertinggi dengan capaian 106,98%. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya sudah melampaui target BPOM/nasional.





Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang mendapatkan predikat “Baik” dalam indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 didukung oleh beberapa faktor yaitu :

- Pendampingan pelaku usaha secara intensif dan terus menerus sampai mendapatkan izin edar dari tahap pendampingan, audit sertifikasi, pendaftaran produk sampai dengan keluar nomor ijin edar.
- Petugas Proaktif mengawal proses perijinan/ sertifikasi dari awal hingga terbit sertifikat dari BPOM.
- Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring.
- Kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian melalui sampling Balai.
- Peningkatan sarana dan prasarana dalam bentuk ruangan khusus untuk layanan sertifikasi

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut :

1. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi percepatan pelayanan perijinan/ sertifikasi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Bimbingan teknis terkait CD0B, CPKB, dan CPOTB terhadap pelaku usaha
- Bimbingan teknis dan pelayanan prima e-registrasi pendaftaran pangan olahan terhadap pelaku usaha yang sedang dalam proses registrasi izin edar Badan POM
- Pertemuan lintas sector dengan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi, PLUT [Pusat Layanan Usaha Terpadu].

b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu





tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 [lima] indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 [dua] pengukuran indeks yaitu Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial BPOM [*tangibles*]. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan [*reliability*], tindakan [*responsiveness*], memberikan perlindungan [*assurance*] dan kepedulian [*emphaty*] terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.14. Target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00	74,98	105,61	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 74,98 dari target 71,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 105,61% dengan kriteria "baik".

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2020 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan metodologi survei menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang [*cross-sectional*] dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* [MoE 10%], dan pengumpulan data dengan wawancara tatap muka.

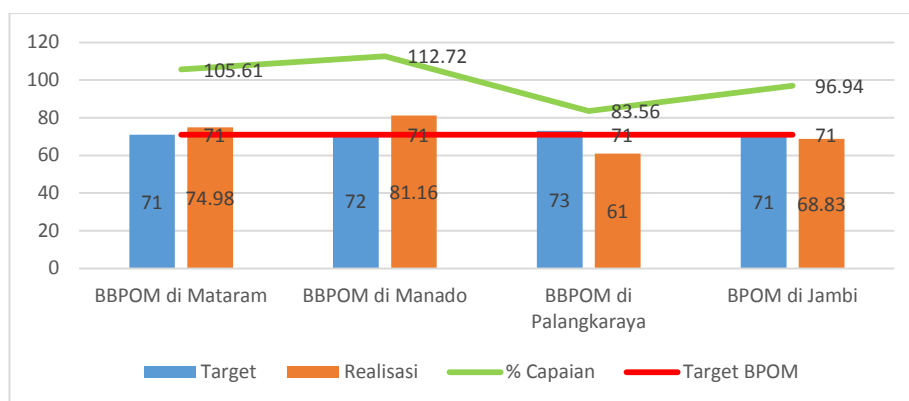
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Realiasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 [74,98%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [84%], sudah tercapai sebesar 89,26%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.



**Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara**

Gambar 3.12 Perbandingan target, realisasi dan %capaian kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

BBPOM di Mataram dalam perbandingan realisasi, target, dan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 dengan balai lain yang setara [BBPOM di Manado, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi] memiliki capaian terbesar kedua dengan persentase 105,61 diikuti oleh capaian BPOM di Jambi yang belum memenuhi target dengan persentase 96,94 dan BBPOM di Palangkaraya yang juga belum memenuhi target dengan persentase 83,56. BBPOM di Manado menempati urutan pertama dalam perbandingan capaian di atas dengan persentase 112,72.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang telah memenuhi target dalam indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu :

- Inovasi – inovasi yang dibuat oleh BBPOM di Mataram [GAS PAMANSi JELAPP, SILAPOL, dan Si INGES] untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi terkait obat dan makanan.
- Program inovasi Pelayanan kelas gratis penyuluhan keamanan pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Bima
- Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi [KIE] dilaksanakan semakin intensif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan illegalserta keamanan Obat dan Makanan melalui Media sosial, media elektronik, media cetak, maupun secara langsung.
- Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.





Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sosialisasi mengenai Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang telah dan akan dilakukan BPOM.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi terkait Pelayanan Publik [sertifikasi, pengujian, serta pelayanan informasi dan pengaduan konsumen].
3. Meningkatkan intensitas KIE maupun sosialisasi terutama komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan Kosmetik.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/ kegiatan yang mendukung tercapainya target indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Pada tahun 2020 yaitu :

- KIE melalui Media [Talkshow, Dialog, Iklan, dan Berita di Media cetak], melalui Penyebaran Informasi, Sosialisasi Obat dan Makanan, KIE Bersama TP PKK Provinsi NTB, dan KIE di pasar tradisional dan ritel modern.
- Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman berbasis komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PJAS.
- Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk.
- Melakukan pengawasan yang disertai dengan *law enforcement*, dengan melakukan penindakan secara Pro Justitia terhadap peredaran obat dan penyalahgunaan obat makanan ilegal.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram



Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan

peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan





Publik. Survei Kepuasan Masyarakat pada BBPOM di Mataram dilakukan terhadap 2 jenis layanan yaitu layanan pengujian dan layanan informasi dan pengaduan.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

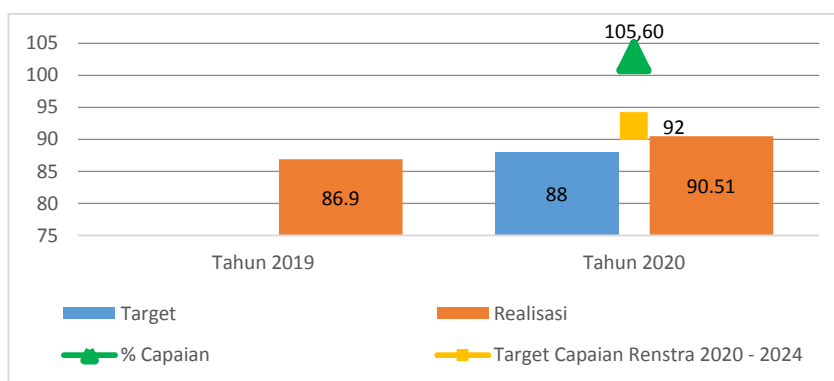
Tabel 3.15. Target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	88,00	90,51	102,85	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 90,51 dari target 88,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 102,85% dengan kriteria "baik".

Nilai indeks ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan tahun 2020 secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan aplikasi Simolekdesi di Inspektorat Utama BPOM.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.13 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan tahun 2019.

Berdasarkan gambar 3.13 realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2020, meningkat sebesar 3,61% dibanding tahun 2019.





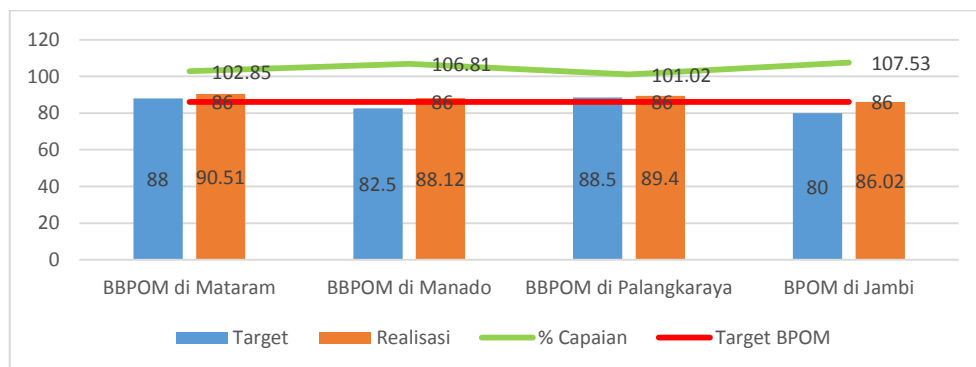
Tabel 3.16. Nilai SKM Per Unsur Pelayanan Tahun 2019 dan 2020

Unsur Pelayanan	2019	2020	Naik/Turun
U1 Persyaratan	89,29	89,02	-0,27
U2 Sistem, Mekanisme dan Prosedur	86,43	88,62	2,19
U3 Waktu Penyelesaian	84,29	90,24	5,95
U4 Biaya/Tarif	81,43	91,06	9,63
U5 Produk, Spesifikasi, Jenis Pelayanan	83,57	89,84	6,27
U6 Kompetensi Pelaksana	87,14	93,90	6,76
U7 Perilaku Pelaksana	86,43	93,09	6,66
U8 Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	85,00	90,65	5,65
U9 Sarana dan Prasarana	98,57	88,21	-10,36
TOTAL	86,91	90,51	3,61

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram pada tahun 2020 [90,51%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [92%], sudah tercapai sebesar 98,38%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.14 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram Pada tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Gambar 3.14 menunjukkan bahwa realisasi BBPOM di Mataram tertinggi dibandingkan ketiga BB/BPOM lainnya. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah melampaui target BPOM/nasional

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Balai Besar POM di Mataram yang telah melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram tahun 2020 tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu :





- Inovasi – inovasi terkait pelayanan publik yang digagas dan dijalankan oleh seluruh pegawai BBPOM di Mataram [SIJELAPP, SILAPOL, SI INGES, dan REPUBLIK] guna mewujudkan pelayanan publik yang prima.
- Perbaikan sarana dan prasarana pelayanan publik
- peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- membuat inovasi yang menjawab isu-isu strategis daerah dan menjawab harapan stakeholder
- pemanfaatan teknologi informasi secara intensif dalam pelayanan publik

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, Ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.
2. Inovasi pelayanan publik seperti penerapan 5S [Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi], petugas pelayanan yang berseragam khusus, aplikasi-aplikasi pelayanan publik SI JELAPP, dan SILAPOL.
3. Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki ruang pelayanan
4. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
5. Pembentukan tim RB dalam rangka meraih WBK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat dalam aspek pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Mataram.



**Sasaran Strategis 4.****Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 6 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keempat ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 4 sampai dengan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.15 dibawah ini.

Tabel 3.17.Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	86,54	101,81	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Mataram diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = [Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT] x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = [Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT] x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = [Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT] x 100%





D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = [Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait] x 100%.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai tahun 2020 adalah sebesar 86,54% dari target 85,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 101,81% dengan kriteria “baik”.

Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Mataram dan Loka POM di Bima dapat dilihat pada tabel 3.16.

Tabel 3.18. Rincian tindak lanjut hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjut		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	174	63	237	174	63	237 [100%]
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	29	61	90	29	61	90 [100%]
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	156	0	156	72	0	72 [46,15%]
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	11	0	11	11	0	11 [100%]
TOTAL		370	124	494	286	124	410 Rata-rata: [86,54%]

Target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan untuk tahun 2020 adalah 85,0%. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan 2020, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2020. Keberhasilan pencapaian target ini merupakan indikasi semakin baiknya tata hubungan kerja antar unit kerja di internal Badan POM [antara Balai dengan Balai dan Balai dengan Pusat/Badan POM] dan semakin responsifnya Balai Besar POM di Mataram dalam menangani isu – isu terkini pengawasan obat dan makanan di daerah.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Tahun 2019

Persentase target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019 tidak dapat dibandingkan karena perbedaan definisi operasional dan indikator kinerja antara tahun 2019 dengan tahun 2020.



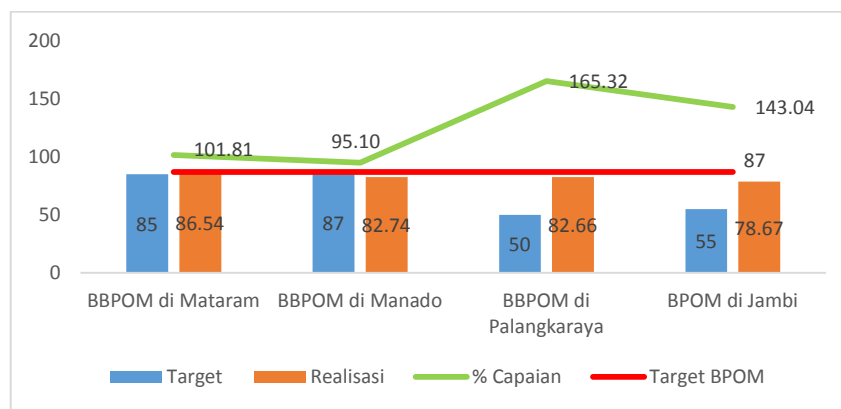


Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan target akhir periode renstra tahun 2020-2024

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi pada tahun 2020 [86,54%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [93%], sudah tercapai sebesar 93,05%. Oleh sebab itu, Balai Besar POM di Mataram optimis dapat merealisasikan target yang ditetapkan di tahun 2024.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara.

Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 dibandingkan dengan balai lain yang setara yaitu adalah sebagai berikut:



Gambar 3.15 Perbandingan target, realisasi dan %capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Mataram Pada tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Perbandingan realisasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan Balai lainnya yang setara menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Mataram memperoleh realisasi yang paling tinggi [86,54%], dan hanya BBPOM di Mataram yang realisasinya telah melampaui target Nasional [86%].

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Capaian pada tahun 2020 indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak-pihak terkait merupakan kunci keberhasilan tercapainya indikator ini. Semakin intensifnya *Feedback* evaluasi hasil pengawasan (pantauan

periklanan, *recall*, hasil sampling dan Uji Tidak Memenuhi Syarat) merupakan salah satu indikasi makin baiknya hubungan kerja antara Balai dengan Pusat dan Balai dengan unit kerja / Balai lainnya.





Disisi lain capaian indikator ini mencerminkan Balai Besar POM di Mataram mampu mengelola isu-isu strategis terkait obat dan makanan didaerah dengan semakin responsifnya Balai dalam menindaklanjuti permasalahan-permasalahan obat dan makanan khususnya permasalahan lokal spesifik Nusa Tenggara Barat (NTB).

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini selanjutnya BBPOM di Mataram terus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindaklanjut dan pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi yang dilaksanakan.
2. Selama pandemi covid-19 tindak lanjut terhadap rekomendasi dari pusat/BPOM yang masih rendah, akan segera ditindaklanjuti baik secara tidak langsung/daring maupun secara langsung ke sarana dengan tetap menerapkan protokol kesehatan;
3. Terkait rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai untuk ditindaklanjuti oleh pusat /BPOM yang masih sangat rendah, segera akan dikomunikasikan/berkoordinasi dengan pusat/BPOM baik secara formal maupun informal agar dapat menindaklanjuti rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Balai.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Pusat atau UPT lainnya baik formal maupun non formal.
2. Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi/ Pelayanan Obat dan makanan.

b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.19. Target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5	52,0	105,05	Baik





Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A + B) / 2$$

A = [Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha] x 100%

B = [Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor] x 100%

Tindak lanjut merupakan *feedback/respon* dari pelaku usaha atau instansi terkait, terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram/Loka POM Bima atas keputusan Kepala Balai/Loka/perintah dari Badan POM, terkait hasil pengawasan yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai tahun 2020 telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 52,0% dari target 49,50% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 105,05% dengan kriteria "baik".

Jumlah *feedback* tindak lanjut yang diterima Balai Besar POM di Mataram selama tahun 2020 sebanyak 154 dari 257 rekomendasi yang dikeluarkan. Sebagian besar tindak lanjut yang diperoleh, berasal dari pelaku usaha yaitu sebanyak 106 tindaklanjuti/feedback, sedangkan sebanyak 48 tindaklanjuti/feedback berasal dari lintas sektor terkait.

Rincian tindaklanjuti hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi dapat dilihat pada tabel 3.20.

Tabel 3.20. Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No	Jenis Keputusan/Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi			Jumlah Tindaklanjuti		
		Balai	Loka	Total	Balai	Loka	Total
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	171	49	220	79	27	106 (48,18)
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	86	0	86	48	0	48 (55,81)
TOTAL		257	49	306	127	27	154 Rata-rata: (52,00%)





Berdasarkan hasil realisasi dan capaian sampai dengan tahun 2020, maka dapat disimpulkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target tahun 2020.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020 dengan Tahun 2019

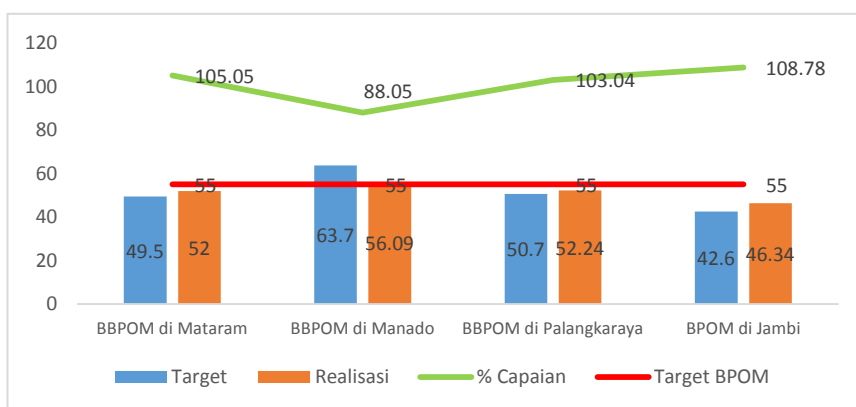
Realisasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan target akhir periode renstra tahun 2020-2024

Melalui strategi yang tepat dalam mengimplementasikan impres No. 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 sudah melampaui target tahun 2020 yaitu 52% dari target 49,5%. Jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [85%], sudah tercapai sebesar 61,18%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lainnya yang setara.

Perbandingan Persentase realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan balai lain yang setara seperti terlihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 3.16 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan balai lainnya yang setara

Perbandingan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan balai lain yang setara yang sama BBPOM di Mataram memperoleh realisasi yang tidak jauh berbeda dengan Balai lainnya, namun pencapaian tahun 2020 BBPOM Mataram sebesar 52 % masih dibawah target nasional yaitu 87%.





Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 melampaui target tahun 2020 yaitu sebesar 105,05%. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran dalam memberikan respon tindak lanjut/CAPA hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan petugas BBPOM di Mataram dan Loka POM di Bima. Disisi lain, rendahnya *feedback* dari pelaku usaha diantaranya adalah karena rendahnya kepatuhan sarana distribusi/pelayanan kefarmasian seperti apotek, rumah sakit, IFK, dan puskesmas dalam menindaklanjuti rekomendasi, dan untuk sarana distribusi kosmetik, OT, dan pangan belum ada aturan yang mewajibkan sarana untuk mengirimkan CAPA. Sementara itu, tindak lanjut rekomendasi dari lintas sektor selama tahun 2020 relatif masih rendah antara lain karena komitmen pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Inpres No. 3 Tahun 2017 Tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan makanan belum optimal, terbatasnya gerak lintas sektor akibat pandemi, serta kebijakan Pemerintah Daerah setempat lebih fokus dalam penanganan pandemi covid-19 di daerah.

Agar dapat terus meningkatkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi CAPA secara berkala
2. Koordinasi dengan lintas sektor lebih diintensifkan baik secara daring maupun pertemuan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pembimbingan dan pengawalan terkait penyusunan rencana dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik pengawasan Obat dan makanan Kabupaten/Kota
2. Komunikasi dan koordinasi intensif dengan lintas sektorterkait guna menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Obat dan makanan baik secara luring maupun daring
3. Desk CAPA dengan pelaku usaha

c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 117,16% dengan kriteria "sangat baik". Rincian capaian dapat dilihat pada tabel 3.21 :





Tabel 3.21 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing –masing wilayah kerja UPT	85,0	99,59	117,16	Sangat Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}) \times 100\%$

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu seperti dalam rincian tabel 3.22.

Tabel 3.22 Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2020

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan		Jumlah Keputusan Sertifikasi	
		Balai	Loka	Balai	Loka
1	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	5	1	3	1
2	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	5		4	
3	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	14	1	14	1
4	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	4		3	
5	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	2		2	
6	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	955		955	
	Jumlah	985	2	981	2
	Total		987		983

Dari tabel diatas, keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan pengujian sampel sebanyak 946 sertifikat [97,15%] dan sisanya 28 rekomendasi [2,85%] adalah layanan sertifikasi. Jumlah keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan gabungan capaian layanan di Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima. Loka POM di Kab. Bima hanya melakukan layanan sertifikasi sedangkan layanan pengujian sampel hanya dilakukan di Balai Besar POM di Mataram.





Layanan pengujian sampel terdiri dari 631 sampel barang bukti tindak pidana, 166 sampel dari pelaku usaha/konsumen dan 158 sampel berasal dari Instansi/OPD. Layanan sertifikasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram sebanyak 26 rekomendasi sedangkan yang diterbitkan oleh Loka POM di Kab. Bima sebanyak 2 rekomendasi. Terdapat 4 permohonan di Balai Besar POM di Mataram yang menjadi *carry over* ke tahun 2021 karena masih dalam tahap perbaikan oleh pelaku usaha atas temuan audit [CAPA] yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Mataram.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Persentase keputusan sertifikasi yang ditindaklanjuti tepat waktu tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena perbedaan definisi operasi indikator kinerja kegiatan. Namun, jumlah capaian dari masing-masing kegiatan dapat dibandingkan dengan hasil seperti ditunjukkan tabel 3.23.

Tabel 3.23 Persentase keputusan sertifikasi yang ditindaklanjuti tepat waktu Tahun 2020

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Capaian	
		2019	2020
1	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB [tahap 1, 2 dan tahap 3] dalam rangka pendaftaran produk OT	4	4
2	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	4	4
3	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	5	15
4	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	25	3
5	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0	2
6	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	761	955
	Jumlah	789	983



Pada tahun 2019, seluruh layanan sertifikasi hanya dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram dengan melakukan asistensi ke Loka POM di Kab. Bima. Dari tabel dapat terlihat adanya peningkatan capaian pada tahun 2020 sebesar 24,59% jika dibandingkan tahun 2019. Peningkatan berasal dari layanan pengujian, terutama dari sampel instansi/OPD dengan peningkatan sebesar 96

sampel dari 70 sampel di 2019 menjadi 166 sampel di 2020. Demikian halnya dengan sampel barang bukti tindak pidana yang mengalami peningkatan sebesar 70 sampel dari 550 sampel menjadi 620 sampel.

Namun hal sebaliknya terjadi di layanan sertifikasi dimana rekomendasi pemeriksaan PBF mengalami penurunan drastis dari 25 rekomendasi menjadi 3 rekomendasi. Hal ini diakibatkan kewajiban pelaksanaan sertifikasi CDOB bagi PBF yang wajib dilaksanakan pada tahun 2019, selain itu Balai Besar POM di



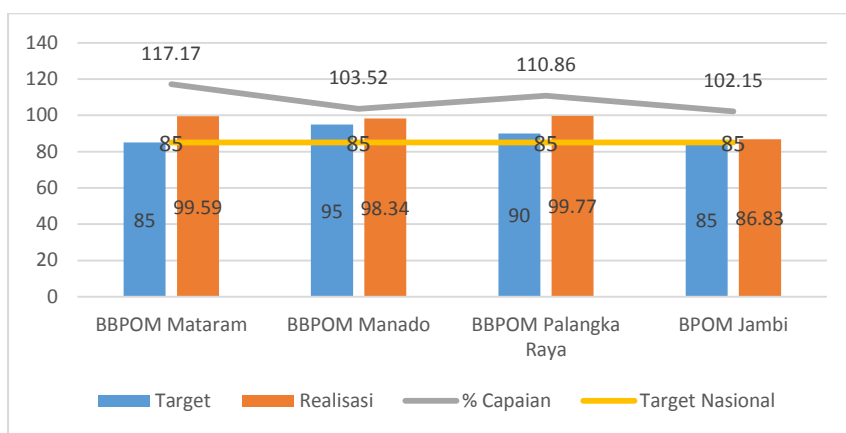


Mataram masih menerbitkan persetujuan denah PBF sebagai salah satu persyaratan pengganti rekomendasi bagi Dinas Penanaman modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi untuk menerbitkan izin PBF cabang di Provinsi NTB.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir Renstra Tahun 2020- 2024

Realisasi keputusan sertifikasi yang ditindak lanjuti tepat waktu pada tahun 2020 [99,59%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir renstra [97,00%], sudah tercapai sebesar 102,67%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reviu renstra karena target tahun akhir periode renstra telah terlampaui.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.17 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.17 menunjukkan bahwa capaian BBPOM di Mataram tertinggi dibandingkan dengan ketiga Balai lainnya yang setara. Realisasi keempat Balai telah melampaui target Nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang cukup tinggi banyak disumbang dari pemenuhan sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga yaitu sebesar 100,0% telah diselesaikan tepat waktu. Hal ini didukung dengan inovasi layanan pengujian yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram yaitu SILAPOL dan SIJELAPP. Sedangkan capaian pada layanan sertifikasi didukung oleh kegiatan pemeriksaan sarana secara daring dan pendampingan secara daring. Layanan secara daring dapat menjadi solusi karena adanya pandemi COVID-19 sehingga proses penilaian sarana dan evaluasi CAPA dapat tetap berlangsung. Selain itu, pelaksanaan layanan prima pendaftaran pangan olahan yang dilakukan secara daring dapat mendorong terjadinya percepatan proses pendaftaran produk yang pada akhirnya mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi persyaratan agar memperoleh surat rekomendasi. Hal ini juga perlu mempertimbangkan peningkatan pertumbuhan UMKM baik yang





memproduksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dampak dari kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan industrialisasi untuk menyambut pergelaran even internasional yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 – 2024.

Agar dapat terus meningkatkan capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Membuat atau mengembangkan inovasi percepatan pelayanan perijinan/ sertifikasi.
3. Koordinasi dengan lintas sektor yang memiliki program pengembangan UMKM seperti PLUT [Pusat Layanan Usaha Terpadu] dan dengan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi
4. Berkoordinasi dan mendorong lintas sektor seperti dinas kelautan dan perikanan dan dinas perindustrian untuk memberikan stimulus kepada UMKM.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Bimbingan teknis terkait CDOB, CPKB, dan CPOTB terhadap pelaku usaha
2. Bimbingan teknis dan pelayanan prima e-registrasi pendaftaran pangan olahan terhadap pelaku usaha yang sedang dalam proses registrasi izin edar Badan POM
3. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
4. Peningkatan sarana dan prasarana dalam bentuk ruangan khusus untuk layanan sertifikasi
5. Kemudahan-kemudahan bagi UMKM antara lain penyederhanaan persyaratan dan keringanan biaya pengujian
6. Peningkatan kompetensi petugas layanan penerima sampel pihak ketiga, petugas sertifikasi dan personil pengujian sampel pihak ketiga
7. Implementasi inovasi layanan pengujian SILAPOL dan SIJELAPP

d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan Memenuhi Ketentuan} = \left[\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.





Rincian Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel 3.24.

Tabel 3.24. Target, realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	53,72	107,44	Baik

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 53,72% dari target 50,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 107,44% dengan kriteria "baik". Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 53,72% sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram telah berhasil memenuhi persyaratan cara produksi yang ditetapkan Badan POM.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat meliputi sarana produksi obat tradisional (UKOT dan UMOT), kosmetik (industri kosmetik golongan A dan B), industri pangan olahan (MD) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemeriksaan sarana produksi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk yang dihasilkan.



Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, dimana sarana yang menjadi target pemeriksaan diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat / track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Sampai tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 121 sarana dengan hasil 65 sarana [53,72%] MK dan 56 sarana [46,28%] TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan dapat dilihat

pada tabel 3.25.



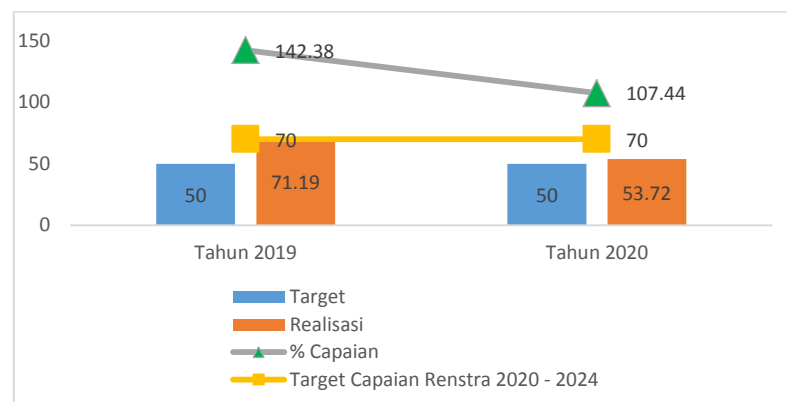


Tabel 3.25. Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang Diperiksa			Hasil Pemeriksaan					
		Balai	Loka	Total	Balai		Loka		Total	
					MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	UKOT	2	0	2	2	0	0	0	2	0
2	UMOT	9	6	15	3	6	1	5	4	11
3	Industri Kosmetik	3	2	5	2	1	1	1	3	2
4	Industri Pangan	20	11	31	5	15	3	8	8	23
5	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	58	10	68	38	20	10	0	48	20
TOTAL		92	29	121	50	42	15	14	65	56

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Tahun 2019

Perbandingan target dan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3.18.



Gambar 3.18 Perbandingan target dan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 telah melampaui target yaitu sebesar 53,72 % dari target 50 % atau tercapai 107,44 % dengan kriteria “baik” sedangkan tahun 2019 diperoleh 71,19 % dari target 50% atau persen capaian 142,38% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan” karena persentase capaian lebih dari 120%. Hal ini menunjukkan bahwa sarana produksi Obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram 53,72 % [65 sarana] yang diperiksa sudah menerapkan cara produksi yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 sudah melampaui target tahun 2020 yaitu 53,72% dari target 50%. jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [70%], baru tercapai sebesar 76,74%. Oleh sebab

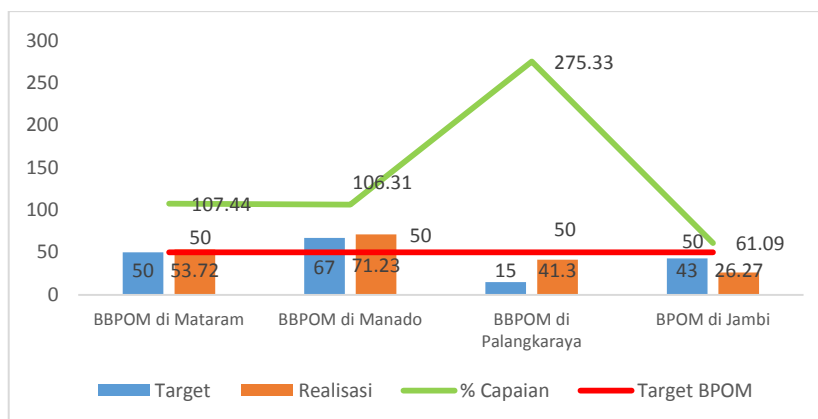




itu, diperlukan revisi target pada renstra karena realisasi tahun 2020 sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara.

Perbandingan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan balai lainnya dalam satu cluster adalah sebagai berikut :



Gambar 3.19 Perbandingan realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan balai lain yang setara

Gambar 3.19 menunjukkan bahwa realisasi BBPOM di Mataram untuk indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2020 lebih tinggi dibanding BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi, namun lebih rendah dari BBPOM di Manado. Dari keempat BB/BPOM, hanya BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado yang realisasinya melampaui target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang melampaui target sebagian besar disumbang dari sarana produksi IRTP yang diperiksa yaitu dari total 68 sarana yang diperiksa, sebanyak 48 sarana memenuhi ketentuan [MK].

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dan sarana tentang penerapan cara produksi yang baik serta pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang produknya berizin edar Badan POM.
2. Komunikasi intensif dengan Badan POM terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengawasan sarana produksi dilapangan.





3. Melibatkan peran aktif Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui anggaran Dana Alokasi Khusus [DAK] Non Fisik dalam melakukan pengawalan hasil pengawasan obat dan makanan sesuai amanat Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Adanya pandemi covid-19 dan refocusing anggaran, menyebabkan diberlakukannya sistem kerja *work from home* [WFH] dan pembatasan tatap muka dalam melakukan pemeriksaan sarana, hal ini berpengaruh terhadap pencapaian target pemeriksaan sarana produksi yang mengandalkan pemeriksaan lapangan. Untuk mengatasi hambatan pencapaian target jumlah sarana produksi yang diperiksa karena pandemi covid-19 dan refocusing anggaran, telah dilakukan penyesuaian target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan, *desk inspection*, dan melakukan pemeriksaan sarana secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
2. Memberikan layanan konsultasi *online* dan tersedianya ruang khusus layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten dalam memberikan pendampingan bagi pelaku usaha
3. Bimbingan teknis Cara Produksi yang Baik bagi pelaku usaha.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi kinerja periode sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan:

1. Pembinaan yang lebih intensif kepadapelaku usaha agar produksi memenuhi ketentuan yang berlaku, produk yang dihasilkan aman dan bermutu.
2. Dalam kondisi pandemi covid-19 kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi tetap dilakukan baik secara tidak langsung/daring maupun secara langsung ke sarana (*on site*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
3. Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran.

e. **Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandiperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$\% \text{ Sarana distribusi Obat dan Makanan MS} = [\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{Target Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}] \times 100\%$

Keterangan:





Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sama dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

Tabel 3.26. Target, realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60,61	110,20	Sangat baik

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 60,61% dari target 55,0% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 110,20% dengan kriteria “sangat baik”.

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi yang Baik guna menjamin mutu, keamanan dan khasiat/manfaat produk Obat dan Makanan yang didistribusikan/dijual.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis resiko, yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat / *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sebanyak 523 sarana dengan hasil 317 sarana [60,61%] MK dan 206 sarana [39,39%] TMK. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel 3.27.

Tabel 3.27 Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan

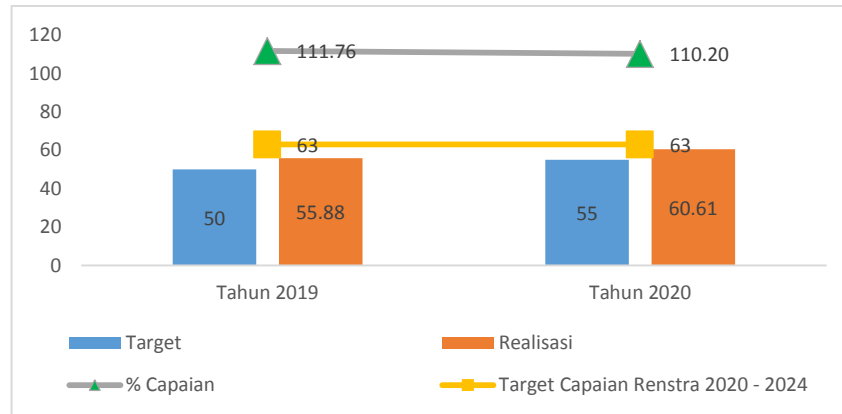
No	Sarana Distribusi	BBPOM di Mataram		Loka POM Bima		JUMLAH		TOTAL
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	17	7	0	2	17	9	26
2	Apotek	21	41	17	22	38	63	101
3	Toko Obat	11	5	0	0	11	5	16
4	IFK/IFRS	12	0	0	3	12	3	15
5	Rumah Sakit	4	3	1	1	5	4	9
6	Puskesmas	3	2	3	7	6	9	15
7	Klinik	11	7	0	0	11	7	18
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	21	4	4	0	25	4	29
9	Fasilitas Distribusi Kosmetik	31	32	19	7	50	39	89
10	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	97	51	45	11	142	62	204
TOTAL		228	152	89	54	317	206	523





Perbandingan Target, realisasi dan capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2019 dan Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 3.20.



Gambar 3.20 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Tahun 2019 diperoleh realisasi sebesar 55,88% meningkat 4,81% menjadi 60,61% pada tahun 2020. Jika dilihat dari persentase capaian, tahun 2020 mengalami sedikit penurunan, dimana tahun 2019 diperoleh capaian sebesar 111,75% turun sebesar 1,55% menjadi 110,2% pada tahun 2020, namun masih dalam kriteria “sangat baik”.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Akhir periode renstra Tahun 2020-2024

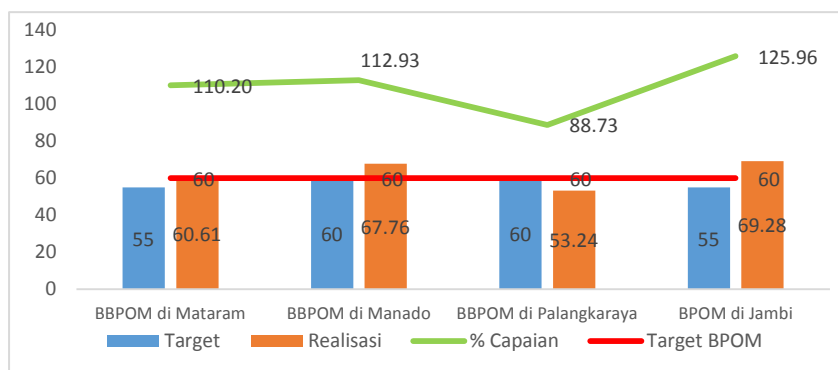
Realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 [60,61%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [63%], sudah tercapai sebesar 96,21%. Oleh sebab itu, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.





Perbandingan target, realisasi dan capaian Tahun 2020 dengan Balai Lain yang setara

Perbandingan realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan balai lainnya dalam satu cluster adalah sebagai berikut:



Gambar 3.21 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 jika dibandingkan dengan balai lain yang setara, BBPOM Mataram dengan realisasi 60,61% lebih tinggi dari BBPOM di Palangkaraya [realisasi 53,24%] namun masih dibawah BBPOM di Manado [realisasi 67,76%] dan Balai POM Jambi [realisasi 67,96%]. Hanya BBPOM di Palangkaraya yang realisasinya belum mencapai target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang cukup tinggi antara lain disebabkan cukup tingginya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, khususnya di sarana toko obat, fasilitas distribusi obat tradisional, fasilitas distribusi kosmetik dan fasilitas distribusi pangan olahan. Hal yang juga menunjang tercapainya target persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram adalah adanya peraturan Kepala BPOM RI nomor 25 tahun 2017 tentang Tata cara Distribusi Obat yang Baik [CDOB] yang mewajibkan PBF mempunyai sertifikat CDOB sehingga sarana berusaha memenuhi ketentuan tersebut dengan maksimal.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi baik administrasi maupun *projustisia* sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan;
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan yang berjenjang





- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi Kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian
- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan *self assesment* guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Rencana aksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan:

1. Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Cara Distribusi / Ritel / praktik yang baik bagi penanggungjawab sarana.
2. Pembinaan teknis secara intensif baik secara daring, luring maupun secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
3. *Desk Inspection* terhadap sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian.

f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik [IPP] adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan unit kerja berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

- Kebijakan pelayanan [30%]
- Profesionalitas SDM [18%]
- Sarana prasarana [15%]
- Sistem informasi pelayanan publik [15%]
- Konsultasi dan pengaduan [15%]
- Inovasi [7%]

Penilaian kinerja UPP mengacu Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Tabel 3.28. Target, realisasi dan capaian Indeks pelayanan publik [IPP]

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks pelayanan publik [IPP]	3,51	4,31	122,79	Tidak dapat disimpulkan





Realisasi Indeks pelayanan publik (IPP) tahun 2020 realisasinya telah mencapai target yaitu sebesar 4,31 dari target 3,51 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 122,79% dengan kriteria ‘tidak dapat disimpulkan’.

Perbandingan target dan Realisasi Tahun 2020 dengan Tahun 2019

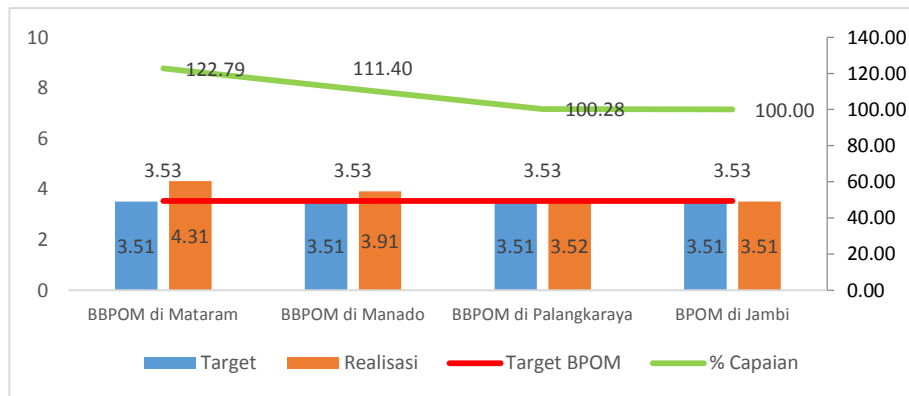
Realiasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator Indeks pelayanan publik (IPP) baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan Realisasi Tahun 2020 dengan Target Akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Mataram tahun 2020 (4,31) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (4,51), sudah tercapai sebesar 95,57%. Oleh sebab itu, BBPOM di Mataram optimis dapat mencapai target yang ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Balai Lain yang setara

Perbandingan realisasi indeks pelayanan publik tahun 2020 dengan balai lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3.22 Perbandingan target, realisasi, dan %capaian indeks pelayanan publik tahun 2020 dengan balai lain yang setara.

Realisasi indeks pelayanan publik bila dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lain yang setara, BBPOM di Mataram memperoleh realisasi dan persen capaian yang paling tinggi. BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah mencapai target masing-masing. Hanya BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado yang realisasinya telah melampaui target BPOM/nasional.





Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Capaian indikator Indeks pelayanan publik (IPP) jauh melampaui target yaitu sebesar 122,79%. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tersebut antara lain telah terpenuhinya sarana prasarana terkait pelayanan publik sesuai dengan Permen PANRB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, termasuk ketersediaan dan kompetensi petugas pelayanan publik yang terus ditingkatkan.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian Indeks pelayanan publik (IPP), selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik seperti nomor antrian elektronik dan pengeras suara
- Membuat kegiatan penyusunan standar kegiatan pelayanan publik dengan melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan LSM sebagai bahan perbaikan standar pelayanan publik.
- Mempublikasikan standar pelayanan, hasil survey kepuasan masyarakat dan capaian kinerja BBPOM di Mataram termasuk hasil IPP, IPAK, dan Realisasi anggaran .
- Membuat aturan perilaku kode etik dan pelaksana layanan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan dan Pemenuhan sarana pelayanan publik sesuai standar melalui renovasi ruang layanan publik, Ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan makanan ringan dan kopi/ teh gratis.
2. Inovasi pelayanan publik seperti penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa dengan Semangat memberikan Solusi),petugas pelayanan yang berseragam khusus, aplikasi-aplikasi pelayanan publik SI JELAPP, dan SILAPOL.
3. Diterapkannya protokol kesehatan di lingkungan BBPOM di Mataram dengan menyediakan tempat cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki ruang pelayanan
4. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan pelayanan publik
5. Pembentukan tim RB dalam rangka meraih WBK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat dalam aspek pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Mataram.



**Sasaran Strategis 5.****Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan
di wilayah kerja BBPOM di Mataram**

Terdapat 4 Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis kelimayaitu tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] Aman, jumlah desa pangan aman serta jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan**Perbandingan target dan realisasi tahun 2020**

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Tingkat Efektivitas KIE ini dapat dilihat pada tabel. 3.29.

Tabel 3.29 Target, Realisasi dan Capaian Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.77	91.73	104.51	Baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 91,73 dari target 87,77 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 104,51% dengan kriteria 'baik'.

Realisasi ini merupakan nilai rata-rata dari hasil efektivitas KIE UPT BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima, dan diperoleh dari hasil survey terhadap audiens yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima dalam 1 tahun terakhir yang diukur mulai dari triwulan kedua tahun 2020. Survey dilaksanakan secara *online*.

Tabel 3.30 Nilai Indeks Efektivitas KIE Tahun 2020

UPT	Nilai Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan			
	TW2	TW3	TW4	Total
BBPOM Mataram	92,16	94,73	93,51	93,47
Loka POM Bima	95,91	88,98	85,1	90,00
Total	94,04	91,86	89,31	91,73

Hasil survey diperoleh dari Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (Biro HDSP) BPOM selaku pihak yang mengolah data hasil survey.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran [kuantitas] pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Balai





Besar POM di Mataram melalui kegiatan KIE [Komunikasi, Informasi, dan Edukasi] yang dilakukan melalui (i) media cetak dan elektronik; (ii) KIE langsung ke masyarakat; dan (iii) melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (i) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE dengan nilai 87,17; (ii) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima dengan nilai 97,89; (iii) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE dengan nilai 90,30; (iv)Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan dengan nilai 87,56.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM di tahun 2020. Teknik survei dapat berupa *face to face* interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

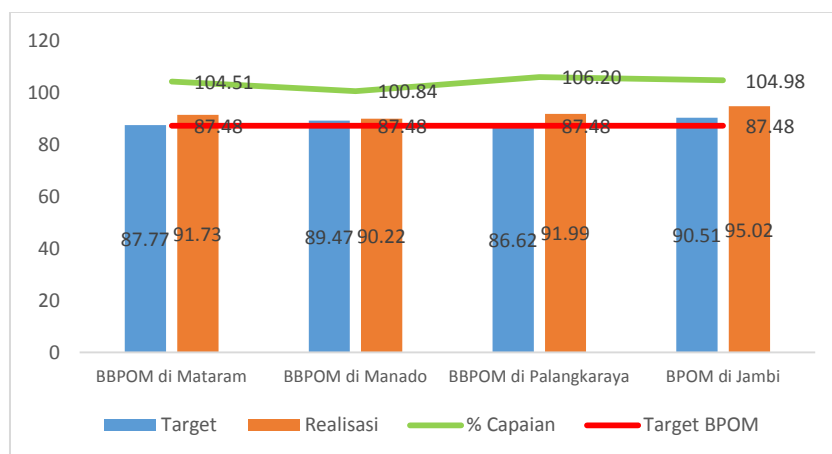
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Pengukuran tingkat efektivitas KIE belum menjadi indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis di tahun 2019, sehingga realisasi tingkat efektivitas KIE tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan baru diukur pada tahun 2020.

Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020- 2024

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2020 (91,73%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (95,01%), sudah tercapai sebesar 96,55%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai. Realisasi tingkat efektivitas KIE akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir periode renstra 2024 sebesar 95.01 dengan peningkatan ragam bentuk pelaksanaan program dan materi KIE.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.23 Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian dan Target BPOM Indikator Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara





Dari gambar 3.23, menunjukkan persentase capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Mataram lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Manado, namun lebih rendah dari BBPOM di Palangkaraya. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya sudah melampaui target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Mataram mampu melampaui target indikator tingkat efektifitas KIE tahun 2020. Hal ini menunjukkan program KIE yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2020 secara daring maupun luring telah berjalan dengan sangat efektif baik dari sisi persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman terhadap konten informasi yang diterima, persepsi terhadap manfaat program KIE maupun minat terhadap informasi obat dan makanan. Modifikasi kegiatan KIE yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemi Covid-19 seperti KIE melalui media sosial maupun KIE melalui zoom meeting tetap dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat NTB. Program KIE yang dirancang secara daring merupakan alternatif kegiatan KIE di masa pandemi yang mengharuskan masyarakat menghindari kerumunan dan membatasi kegiatan di luar rumah.

1. Materi KIE yang mudah dipahami
2. Narasumber mampu menyampaikan materi dengan menarik
3. Media penyampaian informasi menggunakan brosur, leaflet, banner, poster, dan alat peraga yang informatif

Agar tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dapat terus meningkat, berikut hal yang perlu dilakukan:

- pilihan ragam informasi perlu ditingkatkan menjadi lebih variatif, sehingga mampu meningkatkan minat dari masyarakat.
- KIE melalui media lain yang belum tersentuh, misalnya iklan layanan masyarakat di transportasi umum dan tempat umum dapat dijadikan alternatif pilihan pemberian KIE untuk masyarakat umum.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja



Pelaksanaan KIE secara daring serta penyebaran informasi melalui media sosial sangat diminati oleh masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Sehingga informasi terkait obat dan makanan tetap dapat disebarluaskan kepada masyarakat walaupun tidak dalam bentuk pertemuan yang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak. Untuk kegiatan KIE yang telah dilaksanakan secara tatap muka, protokol kesehatan secara ketat diterapkan. Kegiatan KIE tatap muka

dilaksanakan di beberapa tahapan kegiatan Program Prioritas Nasional (Desa, Pasar dan Sekolah) yang





membutuhkan intensitas penyampaian informasi yang lebih tinggi, seperti Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dan Penyuluhan Komunitas Pasar maupun Desa. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pendidikan KIE sangat beragam pada setiap kegiatan, sehingga dibutuhkan pendekatan tatap muka langsung agar pesan dan tujuan dari kegiatan KIE dapat tersampaikan dengan baik.

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] aman

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

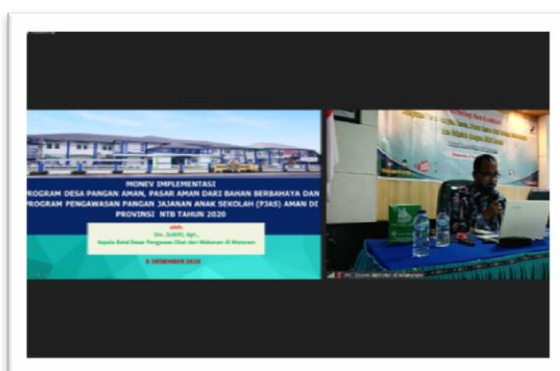
Realisasi dan capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] amantahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 3.31. Target dan realisasi serta capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] aman	16	16	100%	Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] aman sampai tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 16 sekolah dari target 16, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kriteria “baik”.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari tingkat SD/MI, hingga tingkat SMA/SMK/MA. Yaitu sebanyak 10 sekolah di Kota Mataram [SDN 19 Cakranegara, SDN 1 Ampenan, MIN 1 Kota Mataram, MI Islahul Muta’alim, SMPN 9 Mataram, SMPN 6 Mataram, MTsN 3 Kota Mataram, SMAN 5 Mataram, SMKN 7 Mataram, MA Nurul Jannah Ampenan] dan 6 sekolah di Kabupaten Lombok Tengah [SDN 2 Batunyal, MIN 1 Lombok Tengah, SMPN 5 Batunyal, MTs As Sunah, SMKN 2 Praya Tengah, MA Nurul Quran Lendang Simbe]. Kedua wilayah ini dipilih berdasarkan wilayah intervensi yang ditetapkan dari Program Prioritas Nasional dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha [PMPU] BPOM.



Capaian *Progress* realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah [PJAS] aman sampai tahun 2020 telah mencapai 100%. Telah dilakukan perubahan cara perhitungan pembobotan nilai *progress* karena adanya pandemi covid 19, sehingga total target *Progress* pada tahun 2020 yang sebelumnya sebesar 100% menjadi 80%. Sedangkan sisa target 20% akan

dibebankan pelaksanaannya pada tahun 2021.





Progress realisasi ini diperoleh dari sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2020 yaitu (i) Advokasi lintas sektor PJAS dengan bobot 20%; (ii) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 20%; (iii) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot 15%; (iv) kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah (bobot 10%) dan (v) sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman (bobot 15%).

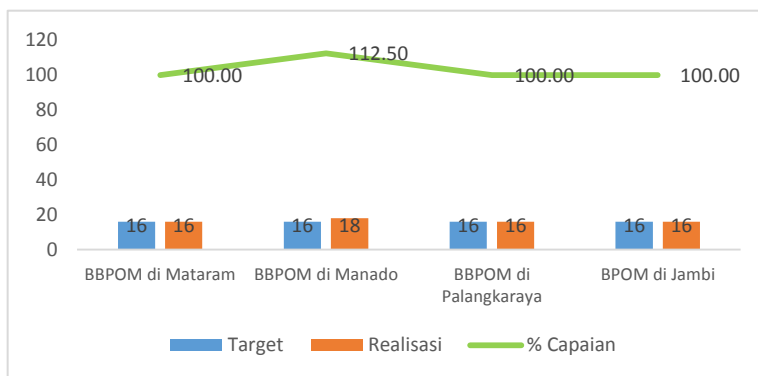
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator sekolah dengan PJAS Aman baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi jumlah Sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2020 (16) jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra (102), baru tercapai sebesar 15,68%. Sehingga diperlukan peningkatan kinerja dan pengawalan yang ketat agar target akhir periode renstra dapat tercapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.24 Perbandingan Target, Realisasi, %Capaian dan Target BPOM Indikator Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Dari Gambar 3.24 menunjukkan bahwa BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah mencapai target masing-masing. Hanya BBPOM di Palangkaraya yang capaiannya lebih dari 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyesuaian Petunjuk Teknis pelaksanaan Program Sekolah dengan PJAS Aman di masa New Normal tidak membatasi progress dari capaian kegiatan. Berikut hal yang menyebabkan keberhasilan realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman:

1. Koordinasi melalui Whatsapp Group Kader Keamanan Pangan Sekolah sangat memudahkan pemantauan kegiatan Intervensi Keamanan Pangan yang dilakukan secara mandiri oleh Kader.





2. Pengumpulan dokumentasi dan bukti kegiatan Intervensi Keamanan Pangan juga diunggah melalui Google Drive sehingga pemantauan lebih mudah dilaksanakan.

Agar jumlah sekolah dengan PJAS aman dapat terpenuhi pada tahun berikutnya, rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

- Bersinergi dengan lintas sektor terkait yang memiliki program sejenis yaitu: Dinas Kesehatan Kota/Kab dengan Program Kantin Sekolah Sehat dan Dinas Pendidikan dengan Program Sekolah Sehat dan Sekolah Ramah Anak. Sehingga memiliki luaran yang sama untuk semua Dinas yang terkait.
- Pendampingan dari lintas sektor terkait, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, Kemenag Kota Mataram, Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Kesehatan Kota Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Walaupun Sebagian besar sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada tidak beroperasinya kantin sekolah, sosialisasi terkait penerapan keamanan pangan tetap dapat diberikan kepada komunitas sekolah, baik itu guru maupun siswa. Dari paket edukasi yang dibagikan, media audio visual sangat mudah dibagikan di media sosial maupun grup percakapan siswa dan guru. Menjadikan keamanan pangan sebagai bagian dari budaya hidup sehat merupakan salah satu faktor keberhasilan program Sekolah dengan PJAS Aman. Jika budaya keamanan pangan sudah diterapkan di lingkungan sekolah, isu-isu keamanan pangan seperti maraknya penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan jajanan anak sekolah akan dapat diselesaikan.

Seiring dengan kondisi pandemi Covid-19, program intervensi Sekolah dengan PJAS aman mengalami beberapa penyesuaian tanpa mengurangi tujuan dari program tersebut, diantaranya menjadi:

- Advokasi lintas sektor 3 program prioritas nasional. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari bahan berbahaya yang bertujuan untuk menggalang komitmen dari Lintas Sektor terkait guna keberhasilan program.
- Bimtek kader keamanan pangan sekolah. Intervensi dilakukan dengan pelaksanaan bimbingan teknis kepada 2 orang perwakilan dari masing-masing sekolah yaitu guru dan pengelola kantin untuk diberikan edukasi terkait keamanan pangan antara lain dengan mensosialisasikan materi keamanan pangan termasuk penyesuaian di era new normal, meningkatkan pengetahuan keamanan pangan komunitas sekolah dalam implementasi program keamanan pangan di sekolah serta mendorong kemandirian sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman. Pada tahun 2020 jumlah kader yang dibentuk pada program sekolah dengan PJAS aman sebanyak 32 orang.





- Pemberian paket edukasi. Pada kegiatan bimtek masing-masing sekolah diberikan paket edukasi berupa produk informasi yang memuat pesan keamanan pangan dalam bentuk Permainan/Games Edukasi berupa Ular tangga Keamanan Pangan, Materi Keamanan Pangan dalam bentuk audio visual, Media cetak keamanan pangan serta Perlengkapan hygiene sanitasi penjaja PJAS, yang terdiri dari celemek, topi dan penjepit makanan.
- Monitoring kader keamanan pangan sekolah. Tahapan ini dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi melalui Whatsapp group kader dengan BBPOM di Mataram dalam rangka pemantauan kegiatan intervensi pangan di sekolah. Adapun kegiatan yang dimonitoring adalah pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dan Program Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri.
- Sertifikasi level 1. Kondisi pandemi Covid 19 pada tahun 2020 menyebabkan perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran jarak jauh, sehingga komitmen sekolah dalam penerapan pangan dinilai berdasarkan sertifikasi level 1 dengan pemenuhan terhadap kelengkapan Ceklist Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, kelengkapan Ceklist Sarana dan Prasarana Keamanan Pangan dan Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.32. Target dan progress realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	5	5	100%	Baik

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan pada tahun 2020 sebagai berikut :



Realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 5 desa dari target 5, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kriteria 'baik. Desa/kelurahan yang diintervensi tahun 2020 diantaranya Desa Saba, Desa Lantan dan Desa Darek dari Kabupaten Lombok Tengah dan Kelurahan Saptamarga serta Kelurahan Kekalik Jaya dari Kota Mataram. Realisasi ini

diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tahun 2020 yaitu (i) Advokasi kelembagaan desa dengan bobot 20%, (ii) pengadaan gimmick/rapid test kit dengan bobot 5%; (iii) Lomba desa pangan aman dengan



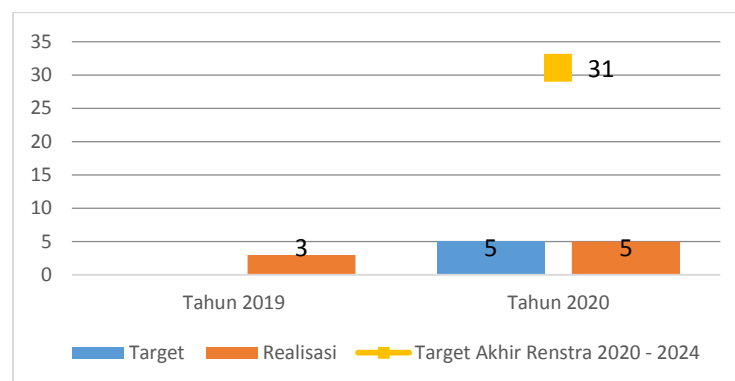


bobot 5%; dan [iv] Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa [KKPD] dengan bobot 15%; [v] Pengawasan desa dengan bobot 10%; [vi] Bimtek Komunitas dengan bobot 15%; [vii] Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%; [viii] Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot 10%; dan [ix] Monitoring dan Evaluasi [pertemuan lintas sektor] dengan bobot 10%.

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Adapun sasaran dari program ini adalah desa/kelurahan yang berada di Nusa Tenggara Barat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kepala desa/lurah mempunyai komitmen untuk melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan.
2. Mempunyai potensi untuk perkembangan ekonomi desa melalui program keamanan pangan seperti Industri Rumah Tangga Pangan [IRTP], Pedagang Kreatif Lapangan [PKL], warung/took/ritel pangan desa.
3. Memiliki program pengembangan Badan Usaha Milik Desa [BUMDES], khususnya di bidang pangan.
4. Mempunyai potensi untuk pengembangan wisata.
5. Mempunyai potensi untuk pengembangan industri berbasis pangan lokal.
6. Membutuhkan bantuan perbaikan keamanan pangan terkait adanya kasus stunting, penyakit akibat pangan [foodborne diseases], termasuk Kejadian Luar Biasa [KLB] keracunan pangan.
7. Memiliki program yang dapat disinergikan dan dikolaborasi dengan program "Keamanan Pangan Desa" yang akan dilaksanakan, misalnya: Rumah Desa Sehat [Program Kemendesa PDTT], Obor Pangan Lesatari [Program Kementan], Kampanye Destinasi Wisata [Program Kemenpar dan Ekraf] dll.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.25 Perbandingan Target, dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 dengan tahun 2019



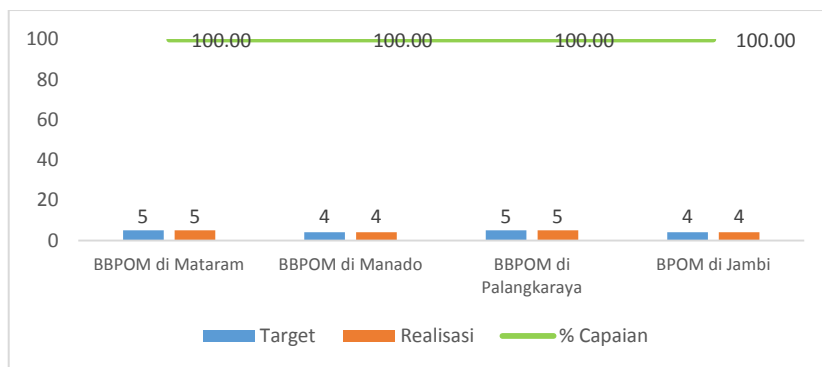


Tahun 2019 BBPOM di Mataram melakukan intervensi GKPD di 3 desa di Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah kader yang dilatih sebanyak 45 orang dengan jumlah komunitas yang diberdayakan 150 orang. Pada tahun 2020 dengan jumlah 5 desa, program GKPD tahun ini menghasilkan sebanyak 45 orang kader dengan jumlah komunitas yang diberdayakan sebanyak 200 orang.

Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020- 2024

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2020 (5) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (31), baru tercapai sebesar 16,13%. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman akan terus ditingkatkan untuk mencapai target akhir periode renstra 2024 sebanyak 31 desa dengan tetap disesuaikan pada petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan dari Direktorat PMPU Badan POM.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.26 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Capaian Balai Besar POM di Mataram dan Balai lain yang setara, seluruhnya telah mencapai target dengan persentase capaian masing-masing 100%.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait pemilihan target intervensi, desa/kelurahan yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program GKPD. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan dan partisipasi para kader pada seluruh tahapan kegiatan. Pemanfaatan Zoom Meeting juga sangat membantu para kader dalam berkoordinasi dengan korlap GKPD. Walaupun terkendala jarak dan pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19, diskusi dan komunikasi terkait pelaksanaan tahapan program GKPD tetap dapat dilaksanakan.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Desa Pangan Aman, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara mandiri





- Pemanfaatan Teknologi Informasi [TI] dalam pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
- Menyesuaikan bentuk penyampaian materi keamanan pangan agar lebih mudah dipahami dan dipraktekkan oleh kader dan komunitas
- Pengawasan terhadap desa yang sudah diintervensi agar terus menjalankan program Desa Pangan Aman secara mandiri
- Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Kampung KB [BKKB], Kampung Sehat [POLRI], dan Desa Bersinar [BNN].

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Penguatan Kapasitas Desa

- Melalui Advokasi Kelembagaan Desa, yaitu dengan koordinasi dengan lintas sektor dan perangkat desa untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan kegiatan desa pangan aman secara terpadu, memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program Desa Pangan Aman serta menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman.
- Pelatihan Kader Keamanan Desa, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten untuk melakukan pendampingan implementasi program keamanan pangan di komunitas desa serta melakukan pengawasan keamanan pangan di desa. Kegiatan meliputi pengambilan data gap assessment/pre intervensi, pembekalan dan pemberian materi keamanan pangan, simulasi *rapid test kit* dan *micro teaching*.

2. Pemberdayaan Komunitas Desa

Bimtek untuk Komunitas Desa, melalui kegiatan ini akan terbentuk komunitas desa yang memiliki kepedulian terhadap keamanan pangan dan kemampuan dalam melakukan praktik keamanan pangan.

3. Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap penerapan keamanan pangan di desa dilakukan dengan sampling dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta fasilitasi keamanan pangan berupa pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini kemajuan maupun proses dari pelaksanaan program dievaluasi dan dilakukan identifikasi terhadap hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program.





d. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desapangan aman dari bahan berbahaya pada tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 3.33 Target dan Progres Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	2	100%	Baik

Realisasi jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada tahun 2020 telah mencapai target, yaitu sebanyak 2 pasar dari target 2, sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 100% dengan kriteria “baik”.

Pasar yang diintervensi tahun 2020 diantaranya Pasar Renteng di Kabupaten Lombok Tengah dan Pasar Cakranegara di Kota Mataram. *Progress* realisasi ini diperoleh dari sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2020, yaitu [i] Advokasi petugas pasar dengan bobot 20%; [ii] monev [sampling dan pengujian] dengan bobot 20%; [iii] survey pasar dengan bobot 5%; [iv] Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot 15%; [v] Penyuluhan dengan bobot 5%; [vi] Kampanye keamanan pangan dengan bobot 5%; [vii] Monev tahap 2 [sampling dan pengujian] dengan bobot 20%; dan [viii] Lomba Pasar Aman dengan bobot 10%.



Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan

dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi: 1] Mendapat





intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya 2] Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta 3] Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

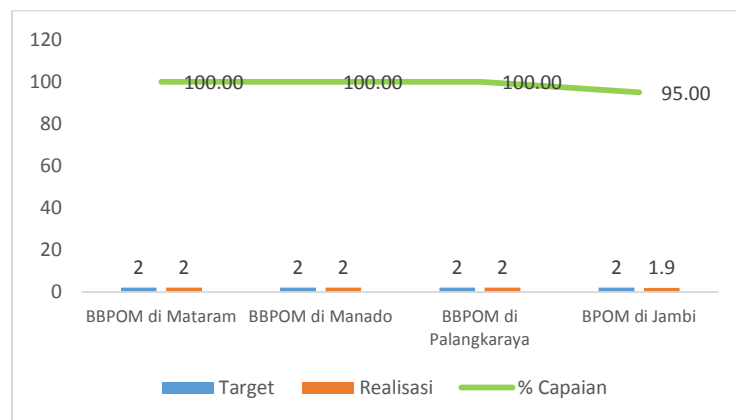
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya belum ditetapkan sebagai indikator kinerja pada tahun 2019, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, namun pada tahun 2019 BBPOM di Mataram telah melakukan intervensi Program Pasar Aman terhadap 2 pasar di NTB yaitu Pasar Masbagik Baru dan Pasar Aikmel di Kabupaten Lombok Timur.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2020 sejumlah 2 pasar, jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra sejumlah 10 pasar, baru tercapai sebesar 20,00%. Sehingga diperlukan peningkatan kinerja dan pengawalan yang ketat agar target akhir periode renstra dapat tercapai.

Perbandingan target, realisasi, dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.27 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Mataram Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Capaian Balai Besar POM di Mataram, BBPOM di Manado dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai 100% dari target yang ditetapkan, sedangkan BPOM di Jambi mencapai 95% dari target yang ditetapkan.

Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Peran aktif dan komitmen Pemerintah Daerah terutama Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota dalam Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sangat mempengaruhi terlaksananya program intervensi ini. Pendampingan dari petugas BBPOM di Mataram saat pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri





oleh Petugas Pasar terus dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji yang dilakukan, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya.

Agar dapat terus meningkatkan keberhasilan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasi dan mengimplementasikan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya secara mandiri
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk mengatasi kendala jarak dan SDM
3. BBPOM di Mataram meningkatkan materi Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap keamanan pasar dari bahan berbahaya.
4. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan sinkronisasi kegiatan di Desa, seperti program Pasar Sehat [Dinas Kesehatan].

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan
Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan komitmen dan meningkatkan koordinasi secara sinergi dan berkelanjutan dari Pemerintah Daerah.
2. Survei pasar
Pada kegiatan ini ujian dilaksanakan identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya; dan mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.
3. Bimtek petugas pengelola pasar
Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pasar maupun dinas terkait dalam pengawasan bahan berbahaya dan pangan mengandung bahan berbahaya yang ada di pasar.
4. Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya
Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar. Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan mengoperasikan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli.





5. Penyuluhan komunitas pasar

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pedagang dan petugas pasar terhadap risiko kesehatan akibat penyalahgunaan bahan berbahaya yang dijual di pasar.

6. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 tahap dengan masing-masing tahap meliputi pengujian sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya secara mandiri oleh petugas pengelola pasar dan verifikasi oleh petugas BBPOM di Mataram. Hasil pengujian kemudian dijadikan tindak lanjut dalam pembinaan dan edukasi kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Sasaran Strategis 6.

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis keenam ini. Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 6 pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebagai berikut:

Tabel 3.34. Target, realisasi dan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	93,30	103,67	Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 95,77% dari target 90,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,41 % dengan kriteria “baik”.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$





$A = \left[\frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \right] \times 100\%$

$B = \left[\frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \right] \times 100\%$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik;

Sesuai standar yang ada di SK BPOM Nomor HK 02.02.1.22.02.20.58 Tahun 2020 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.35. Rincian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
1	BBPOM Mataram	806	860	806	803	
2	Loka Bima	191	0	191	190	
Total		997 [100,0%]	860 [86,61%]	997	993	93,30

Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 997 sampel dari 997 target produk [100,00%], dan telah diuji sejumlah 905 [91,14%] sampel dari total 993 sampel DIPA. Terdapat 88 sampel yang pengujiannya tidak sesuai dengan standar dengan rincian 29 sampel yang diuji tidak lengkap sesuai parameter uji wajib dan 59 sampel yang diuji melebihi *time line*, hal ini disebabkan karena ada beberapa parameter uji yang tidak dapat dilakukan, karena alat laboratorium waktu hancur rusak dan perbaikan oleh tenaga teknis dari distributor tidak bisa datang karena pandemi covid-19. Beberapa parameter ujibelum tersedia Baku Pembanding, sehingga tidak semua parameter uji dapat dilakukan. Selain itu, ada beberapa pengujian sampel yang melewati *timeline*, disebabkan antara lain adanya kebijakan WFO/WFH karena pandemi covid-19, serta terdapat banyak sampel harus dilakukan uji ulang karena hasil ujinya tidak memenuhi syarat untuk parameter uji cemaran logam berat, sehingga terjadi antrian penggunaan instrumen AAS.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat [obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik] yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada SK Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2020, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi Obat, pelayanan kesehatan dan secara online khusus untuk sampel kosmetik.





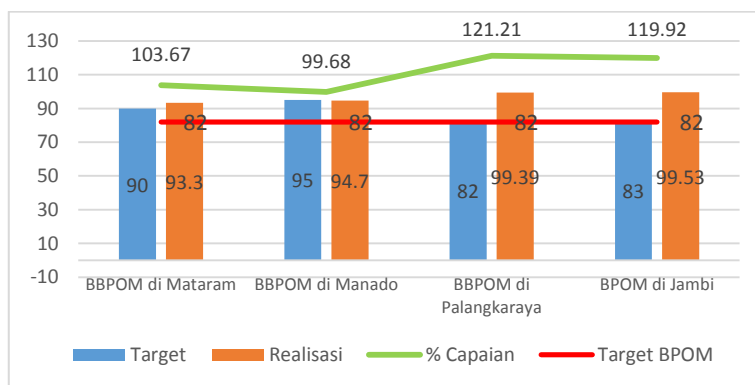
Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Realisasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar baru ada di periode renstra 2020-2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 [93,30%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [94%], sudah tercapai sebesar 99,25%. Oleh sebab itu, target akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi, dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.28 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.28, realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah melampaui target BPOM/nasional. Realisasi BBPOM di Mataram paling rendah dibandingkan ketiga BB/BPOM lainnya, namun capaiannya lebih tinggi dari BBPOM di Manado.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target bahwa persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2020 dengan baik,





3. Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;
4. Sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan instrumen laboratorium berupa AAS untuk meminimalkan antrean sampel yang menyebabkan terlewatnya *timeline*
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH
- Optimalisasi rotasi penguji pada skema WFO/WFH supaya sampel tetap dapat selesai diuji dan tidak melewati *timeline*

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja



Hasil evaluasi menunjukkan, capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 telah mencapai target, yaitu sebesar 103,67%. Tingginya capaian ini disebabkan karena walaupun masih adanya pandemi covid-19, kegiatan pemeriksaan dan pengujian tetap dilaksanakan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, BBPOM di Mataram selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017 secara konsisten, meningkatkan kompetensi personil,

dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan. Rencana aksi yang telah dilakukan pada tahun 2020 antara lain peningkatan kompetensi personel pemeriksa dan penguji yang dilakukan secara daring; mengikuti program uji profisiensi/uji banding maupun uji kolaborasi sebagai unjuk kerja dari laboratorium; baik yang diselenggarakan oleh internal Badan POM yaitu P3OMN atau dari BB/BPOM lain maupun dari eksternal oleh





KAN-BSN; pelaksanaan kalibrasi /verifikasi alat laboratorium yang dilakukan baik oleh internal BBPOM di Mataram maupun dari eksternal BBPOM di Mataram yaitu dari laboratorium kalibrasi P30MN dan dari laboratorium kalibrasi lainnya yang bertujuan untuk menjamin peralatan memberikan hasil pengukuran sesuai dengan standar Nasional maupun Internasional dan untuk menjaga kondisi peralatan yang digunakan tetap sesuai dengan spesifikasinya; pelaksanaan verifikasi/validasi metode analisa tetap dilakukan untuk membuktikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan; pemenuhan alat laboratorium sesuai standar; Beberapa inovasi terkait pengujian sampel telah diimplementasikan sehingga mampu mempercepat proses pengujian.

b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 3.36. Target, realisasi dan capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	96,08	106,76	Baik

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 96,08% dari target 90,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,76% dengan kriteria “baik”.

Dalam rangka melindungi masyarakat NTB dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan BBPOM Mataram melaksanakan kegiatan sampling dan pengujian laboratorium terhadap makanan olahan yang beredar. Pelaksanaan sampling mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK 02.02.1.22.02.20.58 Tahun 2020 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2020, sampling dilakukan di sarana produksi dan distribusi makanan.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dari perhitungan:

$$\% \text{ Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = [Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan] x 100%

B = [Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan] x 100%





Sesuai standar yang ada di SK Kepala Badan POM Nomor HK 02.02.1.22.02.20.58 Tahun 2020 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan yaitu:

- Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label;
- Pengujian di Laboratorium meliputi parameter uji wajib dan time line yang ditetapkan dalam SOP.

Tabel 3.37. Rincian realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020

No	UPT	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
1	BBPOM Mataram	350	447	350	345	
2	Loka Bima	140	0	140	140	
Total		490 [100,0%]	447 [92,16%]	490	485	96,08



Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar sejumlah 490 sampel makanan dari 490 target produk yang periksa selama tahun 2020 [100,0%] serta telah dilakukan pengujian sampel sesuai standar sejumlah 447 sampel dari total 485 sampel yang diuji [92,16%].

Masih terdapat 38 sampel yang pengujiannya belum sesuai dengan standar dengan rincian 33 sampel yang diuji tidak lengkap sesuai parameter uji wajib dan 5 sampel yang diuji melebihi time line. Hal ini disebabkan karena instrument ICP-MS mengalami kerusakan, namun perbaikan oleh tenaga teknis dari distributor tidak dapat dilakukan karena kondisi pandemi covid-19. Akibatnya, parameter uji cemaran Pb pada Garam Beryodium tidak dapat dilakukan sehingga tidak semua parameter uji wajib dapat dilakukan. Selain itu, terdapat beberapa pengujian sampel yang melewati *timeline* karena harus dilakukan pengujian ulang.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019.

Realisasi dan capaian tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar baru ada di periode renstra 2020-2024.

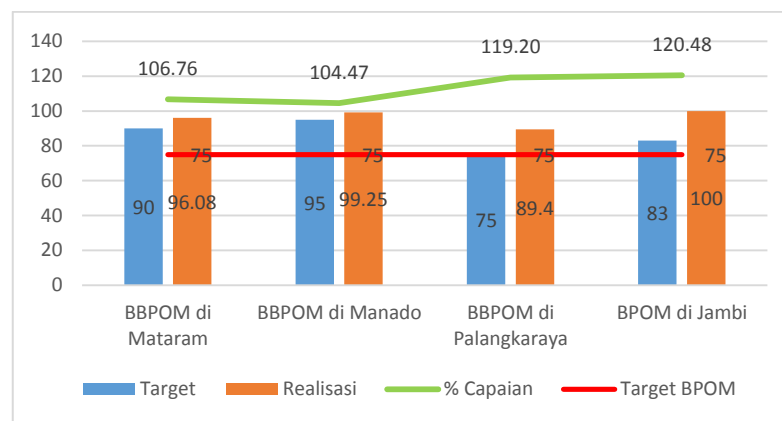




Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebesar 96,08%, jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra sebesar 94%, sudah tercapai sebesar 102,21%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reviu pada target renstra, karena realisasi tahun 2020 telah melampaui target akhir periode renstra.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.29 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.29, realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dalam satu cluster telah melampaui target masing-masing maupun target Nasional. Capaian BBPOM di Mataram paling tinggi dalam kategori sangat baik dibandingkan dengan ketiga BBPOM/BPOM lainnya. Capaian BPOM di Jambi memang lebih besar, namun termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Hal-hal tersebut menunjukkan kinerja BBPOM di Mataram relatif lebih baik dibandingkan dengan Balai lainnya yang setara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menunjang tercapainya target bahwa persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

1. Sinergitas antar bidang terkait yang terlibat dari awal penyusunan prioritas sampling Makanan yang didukung dengan sinergitas antara petugas sampling BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
2. Peningkatan kompetensi personel penguji di laboratorium sehingga dapat mengimplementasikan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2019 dengan baik;
3. Pemenuhan instrumen yang memadai untuk melakukan uji Obat dan Makanan dengan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium yang ditetapkan;





4. Sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 diupayakan selalu diterapkan secara konsisten.

Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi penguji dan inspektur melalui pelatihan secara daring maupun luring
- Pengadaan instrumen laboratorium berupa AAS untuk meminimalkan antrean sampel yang menyebabkan terlewatnya *timeline*
- Pengadaan baku pembanding untuk setiap parameter uji wajib, sehingga parameter uji memenuhi standar
- Penggunaan software remote untuk instrumen laboratorium, sehingga penguji dapat mengoperasikan alat dari rumah saat WFH
- Optimalisasi rotasi penguji pada skema WFO/WFH supaya sampel tetap dapat selesai diuji dan tidak melewati *timeline*

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dari hasil evaluasi, capaian persentase persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 telah mencapai target, yaitu sebesar 106,76%. Tingginya capaian ini disebabkan karena walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19, kegiatan pemeriksaan dan pengujian tetap dilaksanakan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, BBPOM di Mataram selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017 secara konsisten, meningkatkan kompetensi personil, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan. Rencana aksi yang telah dilakukan pada tahun 2020 antara lain peningkatan kompetensi personel pemeriksa dan penguji yang dilakukan secara daring; mengikuti program uji profisiensi/uji banding maupun uji kolaborasi sebagai unjuk kerja dari laboratorium, baik yang diselenggarakan oleh internal Badan POM yaitu P3OMN atau dari BB/BPOM lain maupun dari eksternal oleh KAN-BSN; pelaksanaan kalibrasi atau verifikasi alat laboratorium yang dilakukan baik oleh internal BBPOM di Mataram maupun dari eksternal BBPOM di Mataram yaitu dari laboratorium kalibrasi P3OMN dan dari laboratorium kalibrasi lainnya yang bertujuan untuk menjamin peralatan memberikan hasil pengukuran sesuai dengan standar Nasional maupun Internasional dan untuk menjaga kondisi peralatan yang digunakan tetap sesuai dengan spesifikasinya; pelaksanaan verifikasi/validasi metode analisa tetap dilakukan untuk membuktikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan; pemenuhan alat laboratorium dilakukan untuk mendukung pengujian sehingga sesuai dengan standar dan tepat waktu;





beberapa inovasi yang terkait dengan pengujian sampel telah dilakukan sehingga mampu mempercepat proses pengujian.

Sasaran Strategis 7.

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis ketujuh hanya satu indikator yaitu **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram**. Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat pada tabel 3.38.

Tabel 3.38 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Mataram	91,0	150,71	165,62	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Perkara di tahun 2020 adalah sebesar 150,71% dari target 91,0% atau tercapai sebesar 165,62% dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan". Hasil tersebut diperoleh dengan perhitungan:

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $[d / \text{jumlah perkara}]$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{[15\% \times A] + [40\% \times B] + [30\% \times C] + [15\% \times D]\} \times [\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara}]$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.





Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 3.39.

Tabel 3.39. Target dan realisasi perkara serta keberhasilan penindakan tahun 2020

UPT	Tahapan	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Thn 2020	Carry Over	Thn 2020	Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over					
BBPOM Mataram	SPDP	5	1	3		1,00		0,15	15,00%	73,08%	233,33 %	170,51%
	Tahap I			2		0,77	0,07	0,4	31,38%			
	P21			2		0,62	0,07	0,3	19,23%			
	Tahap II			6	1	0,46	0,07	0,15	7,46%			
	Total			5	1	13	1					
Loka Bima	SPDP	1	1			1,00		0,15	15,00%	95,00%	100,00 %	95,00%
	Tahap I					1,00	0,50	0,4	40,00%			
	P21				1	1,00	0,50	0,3	30,00%			
	Tahap II			1		1,00	0,00	0,15	10,00%			
	Total			1	1	1	1					
TOTAL	SPDP	6	2	3		1,00		0,15	15,00%	75,36%	200,00 %	150,71%
	Tahap I			2	0	0,79	0,13	0,4	32,38%			
	P21			2	1	0,64	0,13	0,3	20,48%			
	Tahap II			7	1	0,50	0,06	0,15	7,50%			
	Total			6	2	14	2					



Pada tahun 2020, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di Mataram dan Loka Bima sebanyak 14 perkara atau 233,3 % dari target perkara tahun 2020 sebanyak 6 perkara dengan capaian target mencapai 165,62% [tidak dapat disimpulkan]. Tingginya capaian tersebut disebabkan meningkatnya eskalasi tindak pidana obat ilegal

melalui jasa ekspedisi dimasa Pandemi Covid-19 dan penurunan target menyesuaikan refocusing anggaran.

Dari 14 perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia di tahun 2020, 10 perkara terkait obat ilegal [Tramadol dan Trihexyphenidil] dan 4 perkara terkait kosmetik ilegal. Terdapat 8 perkara yang tersangkanya dilakukan penahanan oleh penyidik. Dari 11 perkara yang sudah P21 [merujuk pada tabel xx, 3 perkara P21 dan 8 perkara Tahap II], hanya 1 perkara yang pernah P-18/P-19, sementara 10 perkara

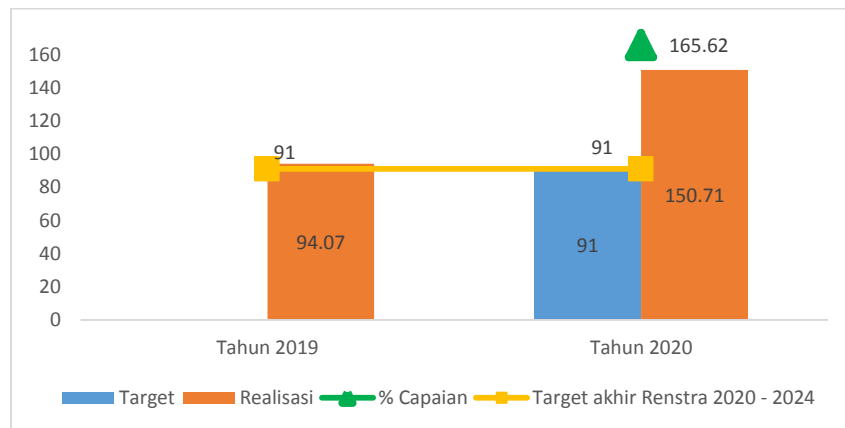




yang lainnya semua langsung P21. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas berkas yang dikerjakan oleh Penyidik BBPOM dan Loka POM Bima sudah baik dan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain [kepolisian dan kejaksaan] telah berjalan dengan baik.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perencanaan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Mataram dilakukan berdasarkan analisis resiko dan mempertimbangkan sumber daya manusia di bidang penindakan serta berpedoman pada target Renstra 2020-2024.



Gambar 3.30 Perbandingan Target, Realisasi, dan %Capaian Persentase Tingkat keberhasilan penyidikan tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan indikator yang baru ada di renstra 2020-2024, namun dengan menggunakan definisi operasional yang sama, realisasi tahun 2019 diperoleh sebesar 94,07%. Terjadi peningkatan realisasi sebesar 56,64% % di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu, realisasi jumlah perkara yang ditindaklanjuti secara pro justisia tahun 2020 [14 perkara] juga meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 [11 perkara], disebabkan karena maraknya kasus peredaran obat ilegal dan kosmetik ilegal di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020. Keberhasilan capaian melampaui target didukung oleh kerja sama dan koordinasi yang baik dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat dan Kepolisian Resor se-Nusa Tenggara Barat serta Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat dan Kejaksaan Negeri se-Nusa Tenggara Barat.

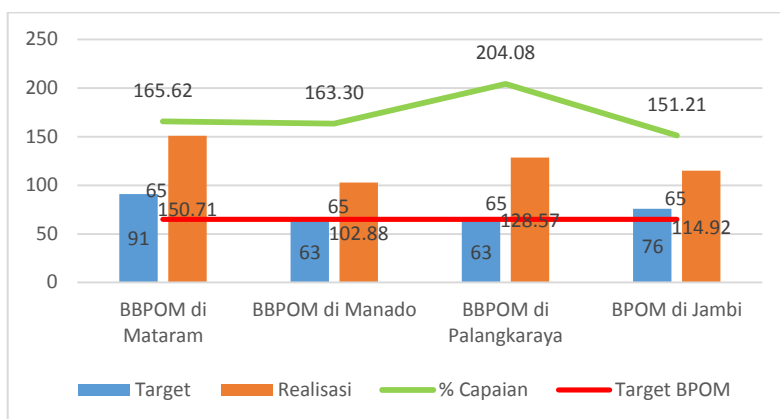
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram [150,71%], jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra [95%], sudah tercapai sebesar 158,64%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reviu target karena realisasi sudah jauh melampaui target tahun akhir periode renstra.





Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.31 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase tingkat keberhasilan penyidikan tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.31, realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah melampaui target masing-masing maupun target BPOM/nasional. Realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan ketiga BBPOM/BPOM lainnya. Hal ini menunjukkan kinerja BBPOM di Mataram relatif lebih baik dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lainnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal kewilayah kerja BBPOM Mataram;
- Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;
- Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
- Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;





- Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara dibidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
- Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen [ULPK] Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatanyaitu:

1. Melaksanakan 38 kegiatan intelijen dan operasi intelijen Obat dan Makanan di seluruh Kota/Kabupaten di wilayah Nusa Tenggara Barat [NTB]. Sarana yang diinvestigasi berjumlah 72 sarana, semuanya ditemukan menjual OMKABA ilegal, 21 sarana di antaranya telah ditindaklanjuti dengan penegakan hukum atau operasi, dengan rincian sebagai berikut : Kota Mataram sebanyak 19 kali, Pulau Lombok [Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Utara] 16 kali, Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat sebanyak 3 kali. Sementara itu Loka POM di Kabupaten Bima melaksanakan kegiatan intelijen dan Operasi Intelijen sebanyak 11 kali di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima, dengan jumlah sarana/target sebanyak 19 sarana/target yang menjual Obat Tradisional dan Kosmetik Tanpa Izin Edar, dimana 1 sarana ditindaklanjuti dengan penegakan hukum oleh PPNS BBPOM Mataram dan 1 sarana ditindaklanjuti oleh PPNS Loka POM di Kabupaten Bima.
2. Melaksanakan Operasi/penindakan yang sifatnya nasional [operasi Gabungan Daerah dan Operasi Gabungan Nasional] dan internasional [Operasi Opson, Storm dan Pangea]. Dari operasi-operasi tersebut ditemukan 21 kasus pelanggaran obat dan makanan yang 13 diantaranya ditindak lanjuti secara *pro justitia* dan sisanya ditindaklanjuti dengan *nonjustisia* yaitu diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan terhadap produk yang ditemukan. Selain itu juga dilakukan BAP kepada pemilik dan intelijen/penelusuran lanjutan sehingga ditemukan bukti yang cukup untuk tindak lanjut *pro justitia*;
3. Perkuatan jaringan kerjasama dengan Polda NTB dan dalam bentuk penyidikan bersama dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB dan Direktorat Reserse Narkoba Polda NTB serta Satres Narkoba Polres [wujud pelaksanaan MoU antara Kapolri dengan Kepala Badan POM RI];
4. Pembentukan dan pembinaan jaringan dengan anggota Asperindo sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU Kepala Badan POM RI vs Asperido;





5. Peningkatan kompetensi penyidik melalui Pelatihan penanganan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan [4 orang], pelatihan *OSINT Gathering, Searching and Analyzing OSINT* [1 orang], pendidikan dan pelatihan analisis dalam rangka pencegahan kejahatan [1 Orang] serta mengikuti beberapa kegiatan FGD dengan Unit Pusat Badan POM, seminar dan sosialisasi. Peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kabupaten Bima melalui Pendidikan dan Pelatihan Intelijen Dasar [1 orang], Pelatihan penanganan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan [3 orang] dan Sosialisasi Penyuluhan Hukum Internasional Terkait Obat dan Makanan [4 orang].

Agar dapat terus meningkatkan capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram terutama terkait dengan *cybercrime* dan pembentukan dan pembinaan jaringan serta komunikasi;
- Intensitas koordinasi lintas sektor antara lain dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, Kepolisian Resor se Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat, Kejaksaan Negeri se Nusa Tenggara Barat, Badan Intelijen daerah, Komando Resor Militer NTB, Ditjen Bea dan Cukai, Dinas Kesehatan, Badan Narkotik Nasional, Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Asperindo dan Organda;
- Pelaksanaan kegiatan intelijen awal yang lebih intensif dan dilaksanakan dengan melibatkan jejaring intelijen seperti Badan Intelijen Negara Daerah NTB, Dit Intelkam Polda NTB, intelijen Korem Wirabhakti dan informan; dan
- Pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen dan penyidikan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya



Tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya yaitu peningkatan kompetensi investigasi awal dan penyidikan telah dilakukan walaupun hanya via daring karena kondisi pandemic Covid-19. Sebagian besar kegiatan seperti intensifikasi koordinasi dilakukan secara informal, disebabkan pertemuan/rapat koordinasi lintas sektor secara formal tidak dapat dilaksanakan karena situasi pandemi Covid-19 serta adanya *refocusing*

anggaran. Kegiatan intelijen dengan melibatkan Binda, Ditintelkam dan intelijen Korem juga tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran, demikian juga pemenuhan sarana dan prasarana juga tidak dapat dipenuhi secara optimal.





Sasaran Strategis 8.
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup
Balai Besar POM di Mataram yang optimal



Zona Integritas [ZI] adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana,

penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan [bobot 5%], Penataan Tatalaksana [bobot 5%], Penataan Sistem Manajemen SDM [bobot 15%], Penguatan Akuntabilitas Kinerja [bobot 10%], Penguatan Pengawasan [bobot 15%], Penguatan Kualitas Pelayanan Publik [bobot 10%]. Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN [bobot 20%] dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat [bobot 20%]. Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kedelapan ini yaitu :

Tabel 3.40. Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kedelapan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020
Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,0
Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,0

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 8 adalah sebagai berikut:





a. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 belum mencapai target yaitu sebesar 86,1 dari target 88,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 97,84% dengan Kriteria “baik”.

Tabel 3.41. Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88	86,1	97,84	Baik

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungannya dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada Balai Besar POM di Mataram. Hal ini sesuai dengan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 3.42 Penilaian Evaluasi RB Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020

PENILAIAN		Bobot	Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES				
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN	8	7,56	94,50%	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA	7	5,61	80,19%	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	10	9,03	90,34%	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	10	9,69	96,88%	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN	15	13,94	92,92%	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10	9,16	91,61%	MS
	TOTAL PENGUNGKIT	60	54,99		MS
B.	HASIL				
	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	20	19,59	98%	MS
I.	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)		14,59	97,25%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)		5,00	100,00%	MS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	20	18,40	92%	MS
	1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)		18,40	92%	MS
	TOTAL HASIL	40	37,99		
	NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		92,98		

Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata





penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut [0,875] menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Mataram sebesar **86,10**.

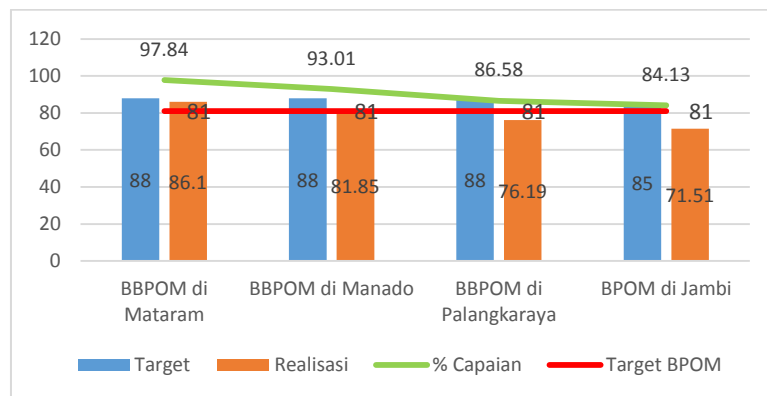
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru dituangkan pada Renstra Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020 – 2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 [86,1%] jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra [95%], sudah tercapai sebesar 90,63%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Balai Lain yang Setara



Gambar 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase Indeks RB BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan balai lain yang setara

Untuk indikator Indeks RB, terlihat bahwa realisasi dan capaian Balai Besar POM di Mataram lebih tinggi jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai lainnya, meskipun untuk seluruh Balai belum bisa mencapai target yang ditetapkan. Bersama Balai Besar POM di Manado, Balai Besar POM di Mataram memperoleh kategori “Baik” dan berhasil melampaui target BPOM sebesar 81.





Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Penetapan target meraih WBK oleh Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 menjadikan faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian sebesar 97,84, dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai lain dalam satu cluster. Terobosan inovasi dan kegiatan untuk mempersiapkan capaian WBK telah meningkatkan pemahaman Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap pentingnya reformasi birokrasi

untuk mengimplementasikan Zona Integritas [ZI] dalam mewujudkan WBK/WBBM. Perubahan paradigma, mindset dan prosedur dalam tata Kelola pemerintahan serta pelayanan publik berpengaruh signifikan dengan capaian tersebut. Beberapa inovasi khususnya pada pelayanan publik telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hasil audit ISO 9001: 2015 oleh TUV-Rheinland, Balai Besar POM di Mataram merupakan Balai Besar/Balai dengan temuan positif terbanyak.

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks RB di BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan pembangunan ZI sesuai rencana yang telah ditetapkan
- Melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut atas pelaksanaan pembangunan ZI secara berkala
- Memperhatikan kompetensi jabatan dan pola mutasi yang telah ditetapkan dalam melakukan mutasi pegawai
- Menggunakan hasil pengelolaan kinerja pegawai pada saat penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai
- Melibatkan seluruh pegawai yang kompeten dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja
- Melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi penanganan pengaduan masyarakat
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pegawai terkait penerapan budaya pelayanan prima
- Melakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait reformasi birokrasi kepada seluruh pegawai secara terus-menerus.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator, BBPOM di Mataram telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

1. Komitmen pimpinan Balai Besar POM di Mataram terhadap pembangunan ZI sebagai "Role Model"
2. Pembacaan Budaya Organisasi PIKKIR dan 6 (enam) Area Perubahan pada apel pembinaan





3. Internalisasi dan Workshop Reformasi Birokrasi dalam rangka Mewujudkan Zona Integritas untuk Meraih WBK/WBBM Tahun 2020 dalam upaya mewujudkan konsistensi good government dan clean governance di lingkungan Balai Besar POM di Mataram
4. Pembinaan seluruh Pegawai Balai Besar POM di Mataram dalam rangka memberikan informasi, pemahaman dan persamaan persepsi kepada semua ASN Balai Besar POM di Mataram, sehingga Reformasi Birokrasi dapat dilakukan secara menyeluruh yang dilaksanakan secara daring dengan narasumber dari KemenPAN RB, BPS NTB dan Motivasi Indonesia;
5. Inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan persamaan Pegawai Balai Besar POM di Mataram terhadap Reformasi Birokrasi, Pembangunan Zona Integritas dan budaya PIKKIR, antara lain:
 - a. Kuis Uji Ingatan RB [Kita RB];
 - b. Jumat Segar Berbagi informasi [Jus Bergizi]; dan
 - c. Sosialisasi Semangat Perubahan [Segera].
6. Melakukan kegiatan tolok ukur budaya kerja yang mencerminkan nilai budaya organisasi PIKKIR dan nilai budaya kerja SLTP, antara lain:
 - a. pengukuran pemahaman pegawai tentang reformasi birokrasi melalui quiz RB;
 - b. Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Pegawai terhadap Implementasi RB serta Implementasi Budaya Organisasi PIKKIR setiap triwulan.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.43. Target, realisasi dan capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,00	78,17	96,51	Baik

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 belum mencapai target yaitu sebesar 78,17 dari target 81,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 96,51% dengan kriteria "baik".

Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian Inspektorat utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) terhadap penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sesuai dengan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

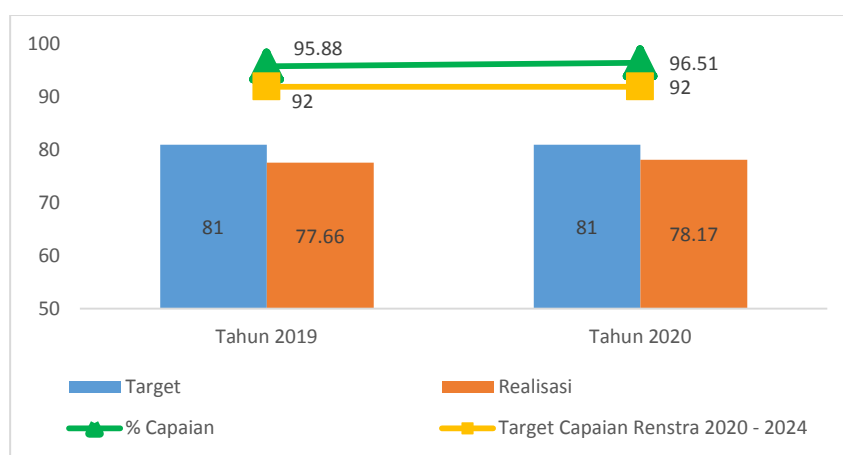




Tabel 3.44. Hasil Penilaian AKIP Tahun 2020

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30	23,9
2	Pengukuran Kinerja	25	18,13
3	Pelaporan Kinerja	15	12,94
4	Evaluasi Internal	10	7,85
5	Capaian Kinerja	20	15,35
Nilai Hasil Evaluasi		100	78,17
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.33 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan tahun 2019

Terdapat peningkatan capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram sebesar 0,63 dari tahun 2019 ke tahun 2020.

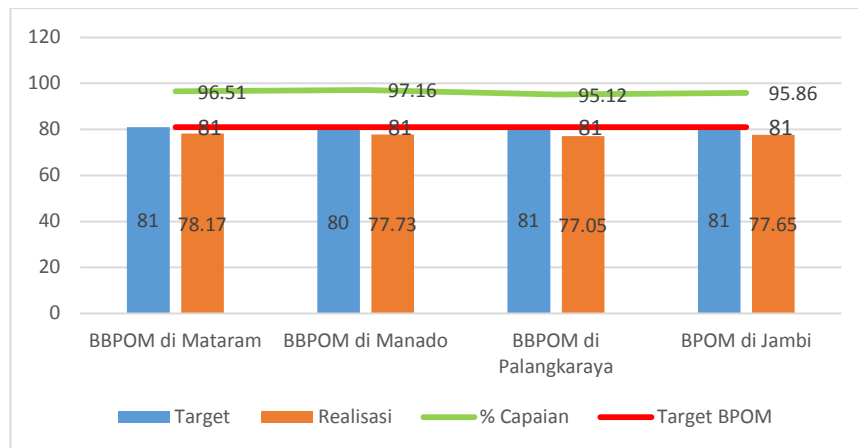
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 (78,17%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (92%), sudah tercapai sebesar 84,97%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.





Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Balai Lain yang Setara



Gambar 3.34 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Nilai AKIP BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Gambar 3.34 menunjukkan bahwa realisasi Balai Besar POM di Mataram paling tinggi dibandingkan dengan ketiga BB/BPOM lainnya. Realisasi BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya belum mencapai target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram yang tidak mencapai target di tahun 2020 yaitu sebesar 96,51%, antara lain disebabkan karena belum optimalnya hasil penilaian pada komponen pengukuran kinerja dan capaian kinerja. Total nilai pada komponen pengukuran kinerja baru tercapai sebesar 72,52% atau 18,13 point dari total 25 point pembobotannya, sedangkan untuk komponen capaian kinerja baru tercapai sebesar 76,75% atau 15,35 point dari total 20 point pembobotannya. Selanjutnya BBPOM di Mataram harus terus melakukan peningkatan kinerja agar seluruh target indikator kinerja dapat tercapai, sehingga diharapkan nilai AKIP juga meningkat.

Agar dapat terus meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Indikator Kinerja Utama [IKU] agar dipublikasikan pada salah satu media publikasi.
- Agar mencantumkan rencana aksi setiap Sub kegiatan/komponen rinci tiap periode.
- Dokumentasi data dukung dan perhitungan penetapan target kinerja perlu lebih ditingkatkan sehingga lebih memadai pada saat proses evaluasi.
- Pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP perlu lebih disempurnakan, khususnya terkait SOP, mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang dapat diandalkan, sistematis dan mampu telusur serta memuat alur, timeline, pelaksana/PIC, prosedur apabila terjadi kesalahan data serta menetapkan personil penanggung jawab data;





- e. Menyusun penjabaran dan penyelarasan kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu Pegawai, dan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.
- f. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja yang menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir periode renstra;
- g. Perlu dilakukan monitoring sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut;
- h. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja
- i. Menyempurnakan penyajian analisis, pemantauan tindak lanjut dan informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi;
- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
- k. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan [formulasi] yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya [kompeten] dan mampu telusur.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Penapaian indikator Nilai Sakip Balai Besar POM di Mataram didukung oleh beberapa kegiatan antara lain:

1. Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi telah dilaporkan tepat waktu, yang terdiri dari 10 dokumen, anatara lain: Laporan Kinerja Tahun 2019, Laporan Tahunan [LAPTAH] Tahun 2019, Laporan Keuangan Semester II tahun 2019, Laporan Triwulan 1 Tahun 2020, Laporan Triwulan II Tahun 2020, Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2020, Laporan Triwulan III Tahun 2020, RKAKL/DIPA tahun 2021 dan Rencana Strategis Tahun 2020-2024.
2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi dalam rangka Reformasi Birokrasi menuju WBK/WBBM yang dirangkaikan dengan penganangan Wilayah Bebas Korupsi [WBK] dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
3. Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana kualitas pelayanan dan merupakan gambaran kinerja layanan publik BBPOM di Mataram dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan aman, berkhasiat serta bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan publik di masa yang





akan datang. Survey berpedoman pada PerMenPAN-RB Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

4. Telah menerapkan QMS ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten melalui Audit Resertifikasi pada tahun 2020.
5. Membentuk Satgas SPIP dan Tim PIPK [Pengendali Intern Pelaporan Keuangan] untuk mewujudkan Penguatan Pengawasan yang juga salah satu area implementasi reformasi birokrasi.
6. Pemenuhan layanan sarana dan prasarana baik untuk pengguna internal maupun eksternal melalui proses pengadaan barang dan jasa yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut dapat dilihat dengan serapan belanja modal sebesar 100% dari total anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2020.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi tahun 2019 adalah:

1. Membuat perjanjian kinerja [PK] sampai level individu
2. Membuat SK Kepala Balai tentang penanggung jawab data di masing-masing bidang/bagian serta mekanisme pengumpulan data kinerja
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan level individu serta membuat SK Kepala Balai untuk pemberian *reward* dan *punishment* terkait hasil capaian kinerja ASN
4. Membuat nota dinas Kepala Balai tentang pemanfaatan laporan kinerja untuk perbaikan perencanaan kegiatan di periode selanjutnya
5. Pelaksanaan evaluasi internal lebih optimal yg dilaksanakan tiap bulan serta kualitas evaluasi juga ditingkatkan dengan adanya rencana aksi bila target indikator kinerja belum tercapai





Sasaran Strategis 9.
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram
yang berkinerja optimal

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Sasaran Strategis Kesembilan hanya satu indikator yaitu Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.45. Target, Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	75,00	83,60	111,47	Sangat Baik

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 telah melebihi target yaitu sebesar 83,6 dari target 75,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 111,47% dengan kriteria "sangat baik".

Nilai indeks ini merupakan gabungan nilai BBPOM di Mataram dan Loka POM Bima. Selengkapnya seperti tabel berikut :

Tabel 3.46. Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram

No	UPT	IP	Jumlah ASN	Total IP
1	BBPOM di Mataram	83,33	72	6000
2	Loka POM Bima	85,00	14	1190
			86	7190
	Nilai IP Gabungan		83,60	



Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen-PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai [ASN] di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25% ; kompetensi memiliki bobot 40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan

pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 [Sembilan puluh satu- seratus] berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 [delapan puluh satu-sembilan puluh] berkategori Tinggi;

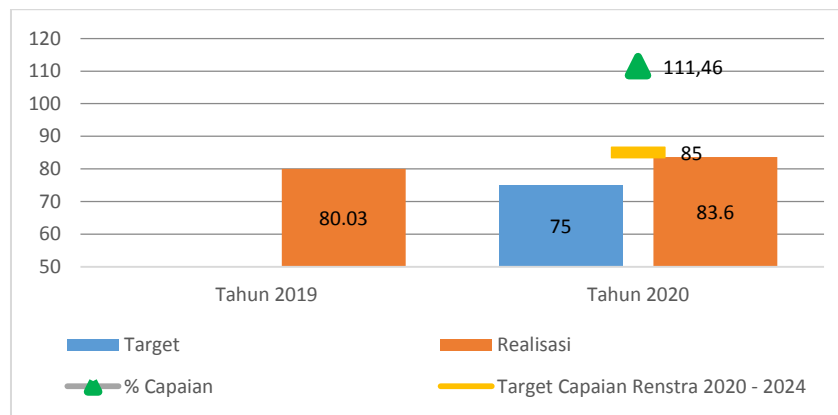




- c. Nilai 71 - 80 [tujuh puluh satu- delapan puluh] berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 [enam puluh satu-tujuh puluh] berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 - 60 [nol-enam puluh] berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Pengukuran Indikator indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro Umum & SDM yang hasilnya disampaikan pada akhir tahun 2020/triwulan IV.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



Gambar 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram merupakan indikator yang baru ada pada Renstra Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020 - 2024. Namun berdasarkan definisi operasional yang sama dengan tahun 2020 diperoleh realisasi tahun 2019 sebesar 80,03 (penilaian Biro SDM Badan POM), terdapat kenaikan 3,57 point di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019.

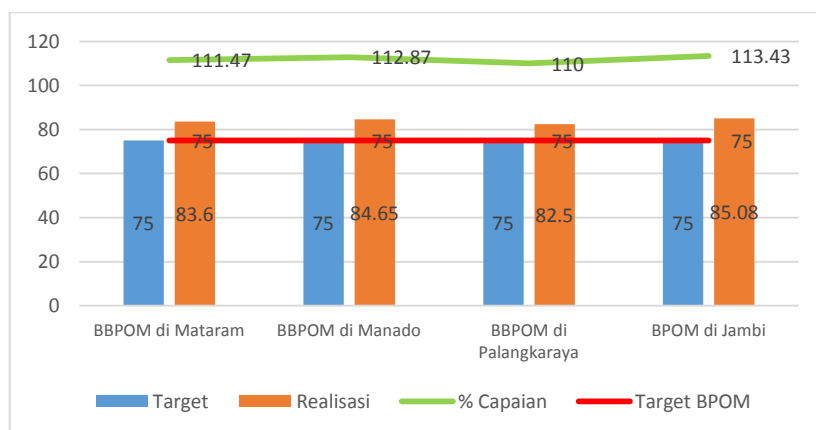
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Targetakhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram pada tahun 2020 (83,6%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (85%), sudah tercapai sebesar 98,35%. Oleh sebab itu, target tahun akhir periode renstra optimis dapat dicapai.





Perbandingan target, realisasi dan capaian Tahun 2020 Dengan Balai Lain yang Setara



Gambar 3.36 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian indikator Persentase Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Realisasi dan capaian BBPOM di Mataram dan ketiga BB/BPOM lainnya telah melampaui target masing-masing serta target Badan POM. Realisasi Balai Besar POM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Palangkaraya, namun lebih rendah dari BBPOM di Manado dan BPOM di Jambi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram tidak lepas dari kontribusi beberapa kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- Perencanaan kebutuhan pegawai dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi melalui beberapa proses antara lain [1] penyusunan analisa jabatan, peta jabatan dan analisis beban kerja [2] melakukan Analisis Tugas dan Fungsi unit kerja [3] Penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan [4] melakukan Evaluasi dan penilaian penempatan pegawai hasil rekrutmen dan pindahan
- Pola mutasi internal telah dilaksanakan sesuai kebijakan pola mutasi Badan POM dan kebijakan unit kerja dengan Menyusun daftar kompetensi tiap jabatan, membuat matrik mutasi Pegawai, melakukan pertimbangan dan persetujuan mutasi pegawai serta melakukan monev penilaian kinerja mutasi Pegawai terhadap individu dan unit kerja
- Pengembangan Pegawai dilaksanakan berbasis kompetensi dengan target minimal yang harus dicapai oleh Pegawai sebesar 20 Jam Pelajaran. Kompetensi dilakukan baik secara daring maupun tatap muka berupa diklat, pelatihan dan bimbingan teknis.
- Penetapan kinerja individu didasarkan pada sistem cascading indikator kinerja dari pimpinan unit sampai level individu
- Pemberian *reward* dan *punishment* berdasarkan hasil penilaian kinerja
- Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku melalui sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan.





- g. Memanfaatkan aplikasi kepegawaian dari Badan POM secara maksimal untuk mendukung kinerja pengelolaan kepegawaian, yaitu aplikasi SIASN.
- h. Mengembangkan beberapa inovasi memanfaatkan dukungan teknologi informasi untuk pengelolaan manajemen kepaiaian Siber Print [aplikasi perhitungan kehadiran Pegawai] dan Sidora [aplikasi dosir Pegawai berbasis web dan online].

Agar dapat terus meningkatkan capaian indeks profesionalitas ASN BBPOM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Mataram melalui program tugas belajar [tubel] atau ijin belajar [ibel].
- Peningkatan kapasitas dan kemampuan pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*, *on the job training*, seminar/workshop/kursus/ magang/ sejenisnya secara daring maupun luring
- Mengimplementasikan inovasi PARE PEDIS [*Punishment and Reward* Pegawai Disiplin] untuk pegawai Balai Besar POM di Mataram secara konsisten.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Profesionalitas ASN adalah tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian tersebut di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, antara lain:

- a. Monitoring yang berkala terhadap pemenuhan hak ASN atas Pengembangan Kompetensi minimum 20 jam pelajaran per tahun sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Hak tersebut dimasukkan kedalam target SKP setiap ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, sehingga setiap ASN diwajibkan mengikuti segala bentuk pengembangan kompetensi untuk memenuhi target 20 jam pelajaran tersebut.
- b. Peningkatan kapasitas dan kemampuan bagi seluruh ASN di lingkungan Balai Besar POM di Mataram telah didukung dengan perencanaan sumber daya anggaran T.A 2020 sebagai bukti komitmen pimpinan untuk meningkatkan profesionalitas pegawai ASN. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*, dan *on the job training*.
- c. Pemahaman ASN Balai Besar POM di Mataram perihal penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku secara konsisten dilakukan melalui *role model*, sosialisasi peraturan dan implementasi disiplin pegawai sesuai peraturan baik pada saat apel pembinaan atau kesempatan pertemuan lainnya.
- d. Kondisi pandemi Covid-19 telah mengubah metode pelatihan ke bentuk daring/online melalui fasilitas Zoom maupun Google Meet. Metode tersebut ternyata memberikan banyak kemudahan yang mendorong semakin meningkatnya jumlah pelatihan secara daring yang ditawarkan baik dari internal [PPSDM Badan POM atau Balai Besar POM di Mataram] maupun pihak eksternal.





- e. Updating fitur pada aplikasi SIASN telah memudahkan ASN untuk mengevaluasi target pelatihan serta kemudahan pendaftaran pelatihan online melalui kalender yang secara konsisten diupdate. Hal tersebut mendorong semangat ASN untuk mengikuti banyak pelatihan guna pengembangan kompetensi.

Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pencapaian sasaran strategis kesepuluh ini yaitu :

Tabel 3.47. Indikator dan target kinerja pencapaian Sasaran Strategis kesepuluh

Indikator Kinerja	Target Tahunan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,0
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51

Pengukuran capaian indikator kinerja serta analisis capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis 10 pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.48. Target, realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	77,70	97,13	Baik

Realisasi Indeks Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 belum mencapai target yaitu sebesar 77,7 dari target 80,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 97,13% dengan kriteria "baik".





Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian BBPOM di Mataram untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian dilakukan sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM untuk tahun 2020 – 2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup Laboratorium, Standar Kompetensi Teknis Laboratorium dan Standar Minimal Peralatan Laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh PPPOMN dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.49. Hasil penilaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

No	Standar	Batas minimal	Nilai 2020
1	Persentase Pemenuhan Ruang lingkup	65	72,1
2	Persentase Pemenuhan Kompetensi	75	75,6
3	Persentase Pemenuhan Peralatan	70	85,4
Total Nilai		70	77,7



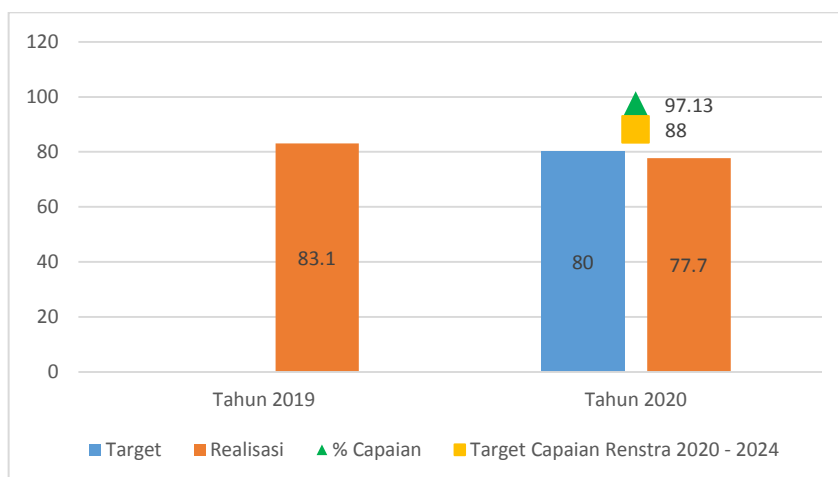
Indikator ini belum mencapai target tahun 2020 karena perbedaan standar kemampuan laboratorium yang digunakan untuk melakukan penilaian antara tahun sebelumnya (2019) dan tahun 2020 dimana tahun 2019 yang digunakan sebagai baseline target tahun 2020 menggunakan standar sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.04.01.1.83.04.18.2307 tahun 2018, sedangkan penilaian tahun 2020 menggunakan standar yang lebih tinggi, sesuai

Peraturan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 yang berlaku tahun 2020-2024. Walaupun nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP hanya sebesar 77,7, namun capaian BBPOM di Mataram adalah yang tertinggi dibandingkan Balai Besar/Balai POM lain se-Indonesia. Untuk nilai standar ruang lingkup dan peralatan, BBPOM di Mataram menempati urutan 2 nasional dengan nilai masing-masing 72,1 dan 75,6, sedangkan untuk kompetensi hanya menempati urutan 10, namun dengan nilai yang relatif besar, yaitu 85,4. Nilai-nilai tersebut dapat menggambarkan kemampuan laboratorium pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Mataram yang kompeten dan kredibel.





Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019



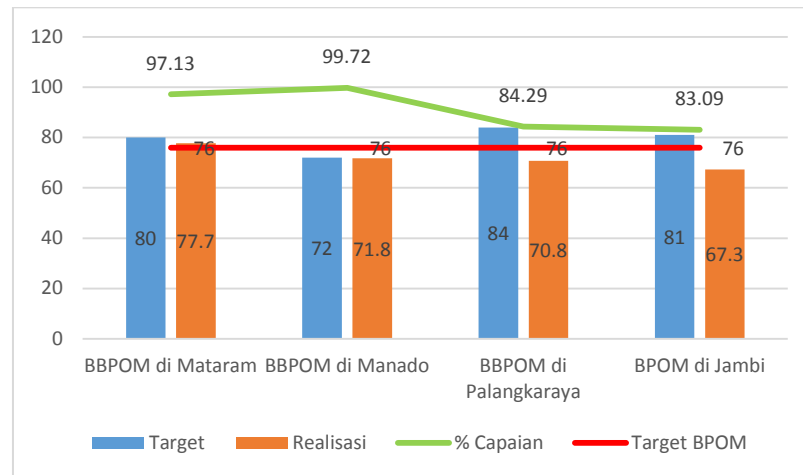
Gambar 3.37 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai Standar GLP tahun 2020 dengan tahun 2019

Realisasi pada tahun 2020 [77,7] lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 [83,1] dikarenakan adanya perubahan standar penilaian dari PPPOMN selaku penilai. Seluruh Balai Besar dan Balai POM mengalami penurunan, tidak hanya BBPOM di Mataram. Standar penilaian yang berubah mencakup seluruh komponen penilaian, sehingga seluruh komponen mengalami penurunan dan menyebabkan nilai total menjadi berkurang. Realisasi tahun 2020 belum mampu melampaui target yang ditetapkan, meskipun hasil penilaian BBPOM di Mataram adalah yang tertinggi se-Indonesia.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 [77,7%] jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra [88%], baru tercapai sebesar 88,3%. Oleh sebab itu, diperlukan pengawalan yang ketat hingga reviu target renstra agar target akhir periode renstra dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena realisasi tahun 2019 yang merupakan baseline target tahun 2020 menggunakan standar yang berbeda dengan penilaian tahun 2020 yaitu tahun 2019 menggunakan Keputusan Kepala Badan POM No.HK.04.01.1.83.04.18.2307 tahun 2018, sedangkan penilaian tahun 2020 menggunakan standar penilaian yang lebih tinggi yaitu sesuai Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 yang berlaku tahun 2020-2024.



**Perbandingan target, realisasi, dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara**

Gambar 3.38 Perbandingan Target, Realisasi dan %Capaian Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai Standar GLP tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Gambar 3.38, menunjukkan bahwa realisasi BBPOM di Mataram paling tinggi bila dibandingkan dengan BB/BPOM lain yang setara [BBPOM di Manado, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi]. Hanya BBPOM di Mataram yang realisasinya telah melampaui target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian BBPOM di Mataram yang tinggi ini disebabkan beberapa faktor yang langsung mempengaruhi nilai pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP. Terdapat tiga komponen penilaian yang masing-masing komponen telah dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan skor tersebut, penyebab peningkatan kinerja antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan verifikasi metode yang terjadwal. Pelaksanaan kedua jenis verifikasi tersebut masuk dalam SKP masing-masing penguji, sehingga pada tahun berjalan pasti ada metode dan alat yang terverifikasi. Meskipun banyak terdapat metode analisis [MA] yang baru dari PPPOMN pada lembar penilaian ruang lingkup, namun karena sudah rutin melakukan verifikasi, maka isian pada lembar dapat terisi dan meningkatkan nilai pemenuhan standar ruang lingkup.
2. Pengadaan dan perawatan alat-alat laboratorium. Untuk memenuhi nilai peralatan, dilakukan pengadaan dua instrumen UHPLC dan komponen penunjangnya. Selain itu, perawatan alat-alat laboratorium juga rutin dilakukan baik itu secara mandiri maupun oleh vendor / distributor alat laboratorium, sehingga alat dapat tetap berfungsi baik dan tidak berstatus rusak.
3. Peningkatan kompetensi pegawai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 tetap dilakukan. Peningkatan kompetensi ini kebanyakan dilakukan secara daring via *online meeting*. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya presentasi yang ditampilkan, namun juga simulasi melalui video, sehingga penguji tetap dapat memahami dan menerapkan apa yang dipelajari.





Agar dapat terus meningkatkan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Memenuhi kebutuhan peralatan sesuai standar yang telah ditetapkan
- Melaksanakan program pelatihan yang terstruktur berdasarkan identifikasi kebutuhan pelatihan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat kegiatan lain yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, sebagai faktor pendukung ketercapaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP.

Kegiatan tersebut adalah:

1. Penerapan dan audit ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian. Penerapan ISO 17025:2017 membantu supaya hasil pengujian dapat tertelusur dan terkendali. Dalam dokumen mutu juga terdapat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aspek peralatan, ruang lingkup, dan kompetensi penguji, sehingga dapat membantu tercapainya pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.
2. Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala tiap tahun selalu dilakukan supaya memastikan hasil pengujian tetap akurat. Kalibrasi dan verifikasi alat dilakukan baik oleh internal pegawai BBPOM di Mataram maupun oleh pihak luar seperti PPPOMN dan vendor / distributor alat laboratorium.
3. Maintenance dan pemeriksaan alat secara internal rutin dilakukan untuk memastikan instrumen laboratorium selalu dalam kondisi terbaik. Kemampuan untuk maintenance dan pemeriksaan alat didapatkan dari pelatihan secara luring maupun daring, serta diajarkan secara langsung oleh penguji yang lebih senior kepada penguji yang lebih junior. Materi pelatihan tersebut tersimpan dalam *google drive* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh penguji. Dalam dokumen mutu yaitu instruksi kerja alat pun terdapat bagian perawatan / maintenance yang dapat dilihat oleh penguji. Hal ini mendukung pemenuhan komponen peralatan dalam penilaian pemenuhan laboratorium sesuai standar GLP.
4. Pengadaan suku cadang, baku pembanding, dan reagensia dilakukan dengan perencanaan yang baik. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh utamanya dalam proses pengujian dan verifikasi metode, sehingga dapat mendukung tercapainya standar ruang lingkup.





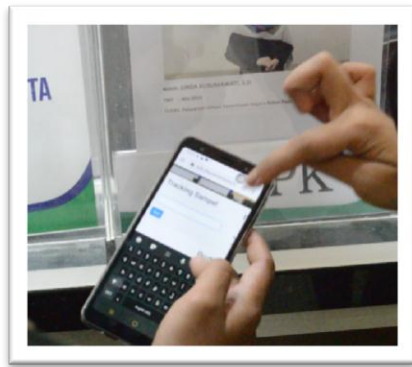
b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal tahun 2020 sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 3.50. Target, realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51	1,82	120,53	Tidak dapat disimpulkan



Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal pada tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 1,82 dari target 1,51 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 120,53% dengan kriteria “baik”.

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen oleh Pusat Data dan Informasi Nasional [Pusdatin] BPOM tiap triwulan dan mulai diukur capaiannya mulai triwulan II tahun 2020.

Realisasi pengelolaan data dan informasi UPT diperoleh dari nilai rata-rata penilaian 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BPOM *Command Center* (BCC) dengan nilai 2,4 diperoleh dari nilai pemutakhiran data SIPT (nilai 2,4) ditambah data keracunan dari aplikasi SPIMKer dengan nilai 0;
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM dengan nilai 1,25 diperoleh dari rata-rata nilai: i) pemanfaatan email *corporate* dengan nilai 2; ii) pemanfaatan *sharing folder* dengan nilai 1; iii) pemanfaatan *dashboard* BCC dengan nilai 0; dan iv) *upload* berita aktual pada *website* BPOM/*subsiste* BBPOM di Mataram dengan nilai 2.

Penetapan target 2020 untuk Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal adalah sama dengan target tahun 2020 yaitu 1,51. Berdasarkan hasil realisasi dan capaian 2020, realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram telah mencapai target.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja yang baru ada pada renstra BBPOM di Mataram tahun 2020-2024, sehingga realisasi dan capaiannya tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019.

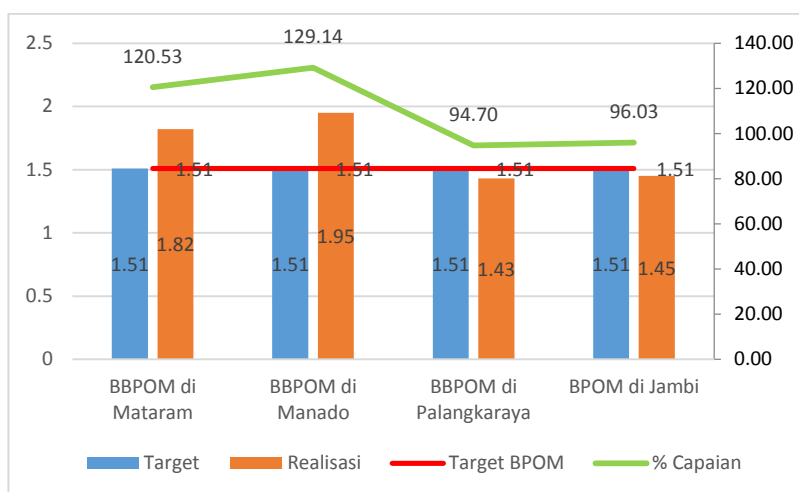




Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal pada tahun 2020 [1,82] jika dibandingkan dengan target akhir periode renstra [3,00], baru tercapai sebesar 60,67%. Oleh sebab itu, perlu peningkatan kinerja dan pengawalan yang ketat agar target akhir periode renstra dapat dicapai.

Perbandingan target, realisasi dan capaian tahun 2020 dengan Balai lain yang setara



Gambar 3.39 Perbandingan target, realisasi dan %capaian presentase indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Berdasarkan gambar 3.39, realisasi BBPOM di Mataram lebih tinggi dari BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi, namun lebih rendah dari BBPOM di Manado. Hanya realisasi BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado yang telah mencapai target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari hasil evaluasi, Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal pada tahun 2020 telah mencapai target dengan capaian yang cukup tinggi yaitu sebesar 120,53%. Hal ini disebabkan karena rencana aksi telah dilaksanakan antara lain : (i) Mendorong seluruh ASN di BBPOM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima untuk memanfaatkan email *corporate* secara optimal; serta (ii) Mengoptimalkan pemutakhiran data SIPT, pemanfaatan *sharing folder* dan upload berita aktual di *website* BPOM ataupun di *subsiste* BBPOM di Mataram.

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini, langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertahankan nilai indikator yang capaiannya sudah tinggi dan meningkatkan nilai indikator yang capaiannya masih rendah antara lain: (i) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Dinas





Kesehatan Kabupaten/Kota agar pelaporan kasus keracunan menggunakan aplikasi SPIMKer; dan (ii) Pemanfaatan *Dashboard* BCC secara optimal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Pemanfaatan *e-mail corporate* untuk sosialisasi reformasi birokrasi melalui inovasi KITA RB dan SEGERA
2. Pemanfaatan *sharing folder* untuk keperluan pengawasan produk Obat dan makanan setiap sampling, pengawasan penandaan, pemeriksaan sarana, dan dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai produk Obat dan makanan
3. Mengunggah berita aktual di *subsitemataram.pom.go.id* secara rutin sebagai bagian dari dokumentasi dan peliputan kegiatan BBPOM di Mataram yang merupakan bagian dari kegiatan tim publikasi

Sasaran Strategis 11.

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel

Terdapat 2 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis 11 dengan target realisasi sebagai berikut:

Tabel 3.51. Indikator dan target kinerja pencapaian sasaran strategis kesebelas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	93,0
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,0

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja serta analisis capaian masing – masing indikator kinerja pada Sasaran Strategis 11 adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 telah melampaui target yaitu sebesar 99,04 dari target 93,0 sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 106,49 % dengan kriteria “baik”.

Tabel 3.52. Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Mataram





Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	93	93,11	100,12	Baik

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram: } [\text{Nilai EKA} \times 60\%] + [\text{Nilai IKPA} \times 40\%]$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Realisasi indikator kinerja sebesar 93,11 diperoleh dari penjumlahan 40% nilai IKPA sebesar 98,10 (39,24) dan 60% nilai EKA sebesar 89,78 (53,87).

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram belum bisa dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator baru dituangkan pada Renstra Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020 – 2024.

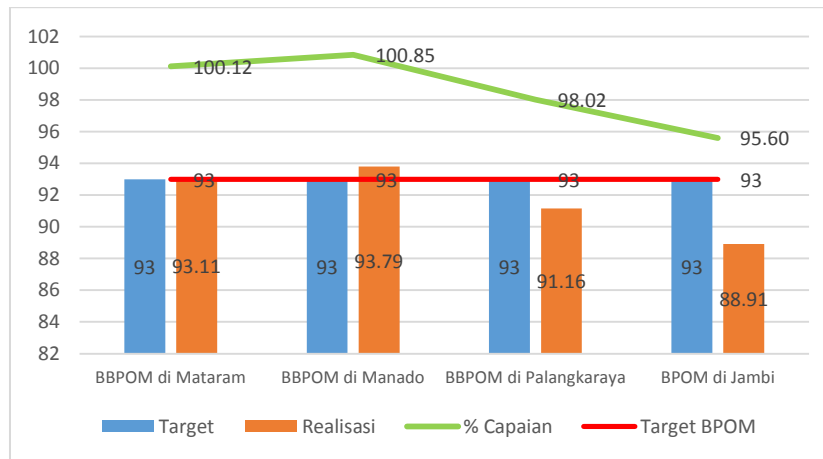
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 (93,11%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (97%), sudah tercapai sebesar 95,99%, sehingga target tahun akhir optimis dapat dicapai.





Perbandingan target, Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Balai Lain yang Setara



Gambar 3.40 Perbandingan target, realisasi dan %capaian presentase Nilai Kinerja anggaran BBPOM di Mataram yang optimal tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram sebesar 93,11 dengan capaian 100,12 %, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi, serta lebih rendah dari BBPOM di Manado. Hanya realisasi BBPOM di Mataram dan BBPOM di Manado yang telah mencapai target BPOM/nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram yang telah mencapai target disebabkan sebagian besar kegiatan dapat dilaksanakan sehingga target output dicapai sesuai perencanaan, walaupun sedikit mengalami kendala akibat pandemi Covid-19. Selain itu, rencana aksi yang telah dilakukan antara lain berusaha memenuhi semua ketentuan 13 indikator IKPA dengan melakukan revisi DIPA hanya sekali setiap triwulan, melakukan penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA, melakukan revolving uang persediaan minimal sekali dalam sebulan, rekon LPS bendahara tepat waktu, melaporkan data kontrak sebelum batas 5 hari kerja, memastikan kebenaran rekening tujuan supaya tidak ada retur SP2D, melakukan verifikasi SPM secara berjenjang untuk meminimalisir kesalahan dan pagu minus. Selain itu melakukan input capaian indikator keluaran [IKK] dan volume keluaran [RVK] pada aplikasi Smart Dja tepat waktu.

Agar dapat terus meningkatkan Capaian Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penyerapan anggaran di TW I minimal 15%, TW II 40%, TW III 60%, dan 90% di TW IV secara kumulatif.
- Memastikan target output maupun target kinerja dapat dicapai.
- Memastikan konsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan *Plan of Action*
- Meningkatkan ketelitian dalam penyampaian dokumen SPM





- Mengoptimalkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan output yang optimal dari anggaran yang dikeluarkan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengikuti sosialisasi tentang indikator nilai IKPA dan nilai SMART
2. Peningkatan kompetensi untuk petugas pengelola keuangan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian nilai IKPA dan SMART secara berkala
4. Mengimplementasikan aplikasi SIMPANAN untuk memantau realisasi anggaran secara *detail* dan *real time*

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram sebagai berikut:

Tabel 3.53. Target, realisasi dan capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	92	100	108,70	Baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2020 telah mencapai target yaitu sebesar 95,00% dari target 92,00% sehingga menghasilkan nilai pencapaian indikator sebesar 103,26% dengan kriteria "baik".

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Mataram diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = [IE - SE] / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = [\% \text{capaian output}] / [\% \text{capaian input}]$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.





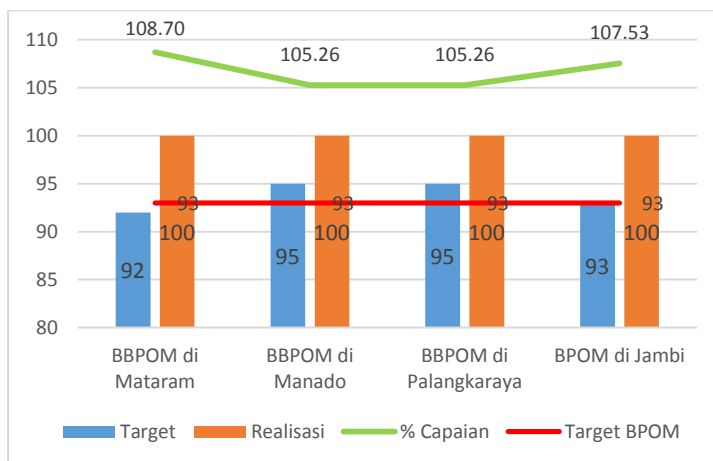
Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru dituangkan pada Renstra Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020 – 2024.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020 dengan Target akhir periode renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2020 (100%) jika dibandingkan dengan target tahun akhir periode renstra (92%), sudah tercapai sebesar 108,70%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan reviu target pada renstra, karena realisasi tahun 2020 sudah melampaui target tahun akhir periode renstra.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Balai Lain yang Setara



Gambar 3.41 Perbandingan target, realisasi dan %capaian indikator presentase tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Mataram tahun 2020 dengan Balai lain yang setara

Apabila dibandingkan dengan Balai lain yang setara seperti terlihat pada grafik, maka Balai Besar POM di Mataram menetapkan target indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran lebih rendah dibandingkan dengan lainnya. Hal tersebut menjadi faktor tingginya capaian indikator jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai lainnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Mataram telah melampaui target yang diharapkan. Usaha yang telah dilakukan untuk tercapainya indikator antara lain kebijakan efisiensi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dan percepatan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian output, sehingga diharapkan capaian output kegiatan meningkat.





Agar dapat terus menjaga realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram, selanjutnya perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

- Menjaga penggunaan anggaran supaya mencapai target yang ditetapkan
- Mengoptimalkan sisa anggaran dengan melakukan perubahan target

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Melakukan rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala, minimal tiga bulan sekali yang dipimpin oleh kepala balai.
2. Melakukan monitoring rencana tindak lanjut serta tindak lanjut yang telah dilakukan untuk indikator yang capaiannya belum memenuhi target.

III.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2020 BBPOM di Mataram memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 12 Nopember 2019 sebesar Rp. 34.758.076.000,-. Anggaran tersebut menurun dibandingkan dengan anggaran tahun 2019 yang sebesar Rp. 35.365.190.000,-. Pada tanggal 02 Maret 2020 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp.33.258.076.000,- karena pengalihan anggaran kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat. Pada tanggal 30 Juni 2020 terdapat pengurangan pagu DIPA karena adanya refocusing dan penyesuaian anggaran akibat adanya pandemi covid-19 menjadi Rp. 26.590.742.000. Pada tanggal 26 Oktober 2020 terdapat pengurangan pagu DIPA karena adanya realokasi anggaran ke BBPOM di Surabaya untuk kegiatan KIE Tomas sebesar Rp. 475.000.000, sehingga total pagu DIPA menjadi Rp. 26.115.742.000.

Realisasi anggaran pada tahun 2020 adalah Rp. 25.333.835.101 atau 97,01%. Sumbangan terbesar terhadap realisasi anggaran ini yaitu realisasi belanja modal [99,99%] dan belanja barang [99,55%]. Kurang optimalnya realisasi anggaran di tahun 2020 karena rendahnya realisasi belanja pegawai yang hanya sebesar 93,56%. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang tidak melakukan pembayaran gaji dan tunjangan [termasuk tunjangan kinerja] ke-13 dan THR untuk pejabat pimpinan tinggi Pratama serta tunjangan kinerja ke-13 dan THR untuk seluruh pegawai. Berdasarkan PMK Nomor 96/PMK.05/2017 Tentang Tata Cara Pembayaran atas Transaksi Pengembalian Penerimaan Negara, sisa belanja pegawai harus dikembalikan ke negara dan tidak dapat direalokasikan untuk kegiatan lainnya.

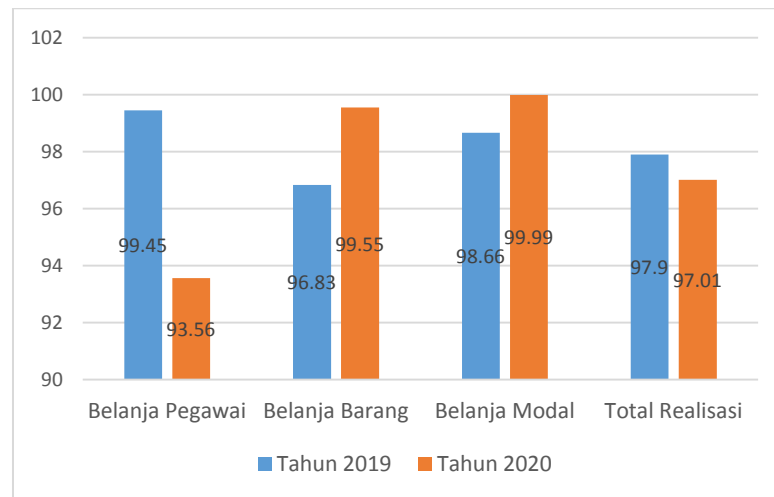
Tabel 3.54 Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020

No	Jenis Belanja	Pagu [Rp]	Realisasi [Rp]	% Realisasi
1	Belanja Pegawai	11.634.880.000	10.885.368.584	93,56
2	Belanja Barang	7.073.930.000	7.041.838.617	99,55
3	Belanja Modal	7.406.932.000	7.406.627.900	100,00
TOTAL		26.115.742.000	25.333.835.101	97,01





Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2019 yang sebesar 97,90%, realisasi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,89%. Hal ini disebabkan karena rendahnya realisasi belanja pegawai di tahun 2020, namun persentase realisasi belanja barang dan belanja modal tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2019.



Gambar 3.42 Perbandingan Persentase realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja tahun 2020 dengan tahun 2019

Pengelolaan anggaran BBPOM di Mataram senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Penyerapan anggaran tidak terlepas dari komitmen pimpinan, penanggungjawab kegiatan dan seluruh pegawai BBPOM di Mataram untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana untuk dialihkan [revisi] ke kegiatan lainnya, dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal [Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB] sebagai bahan perbaikan kinerja untuk bulan berikutnya. Sehingga walaupun di tahun 2020 masih dalam masa pandemi Covid-19, realisasi anggaran khususnya anggaran belanja barang dan belanja modal dapat terealisasi dengan optimal.

Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020 seperti ditunjukkan pada table berikut:





Tabel 3.55 Realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis BBPOM di Mataram Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian [%]
a	b	c	g	h	i= (h/g*100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		584.492.000	582.858.037	99,72
		1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	280.167.750	279.805.160	99,87
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	158.201.250	157.338.367	99,45
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.389.250	93.268.387	99,87
		4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52.733.750	52.446.123	99,45
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		39.877.500	39.727.290	99,62
		1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	39.877.500	39.727.290	99,62
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		216.148.000	215.622.580	99,76
		1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	37.041.800	36.898.250	99,61
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	39.877.500	39.727.290	99,62
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	139.228.700	138.997.040	99,83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		775.205.300	758.252.978	97,81
		1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	12.555.000	12.463.825	99,26
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	38.274.000	35.051.200	91,58
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	24.130.000	24.054.000	99,69
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	92.075.000	91.476.700	99,33
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	434.165.000	422.260.888	97,30
		6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	174.006.300	172.946.365	99,39
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan		372.003.200	369.988.690	99,46
		1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	77.275.800	76.748.040	99,32
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	83.624.800	83.612.900	99,99
		3. Jumlah desa pangan aman	166.138.100	165.040.300	99,34





No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Indikator/Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian [%]
a	b	c	g	h	i= (h/g*100)
		4.Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	44.964.500	44.587.450	99,16
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		490.226.000	488.957.236	99,74
		1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	343.158.200	342.270.065	99,74
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	147.067.800	146.687.171	99,74
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram		338.063.000	336.588.035	99,56
		1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	338.063.000	336.588.035	99,56
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal		1.366.575.000	1.365.020.909	99,89
		1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	846.395.000	845.563.309	99,90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	520.180.000	519.457.600	99,86
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal		324.049.000	323.573.678	99,85
		1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	324.049.000	323.573.678	99,85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan		7.184.735.700	7.184.575.582	100,00
		1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6.813.929.100	6.813.897.676	100,00
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	370.806.600	370.677.906	99,97
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel		14.424.367.300	13.668.670.086	94,76
		1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	7.212.183.650	6.834.335.043	94,76
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	7.212.183.650	6.834.335.043	94,76

Dari tabel 3.55, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis semuanya diatas 94%. Realisasi tertinggi adalah pada sasaran strategis 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan capaian 100,0%. Sedangkan capaian terendah adalah pada sasaran strategis 11 yaitu “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” dengan realisasi 94,76%.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada





persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi [IE] terhadap standar efisiensi [SE].

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan pada rasio antara capaian output [IKU] dan input [anggaran yang dikeluarkan]. Perhitungan efisiensi anggaran masing-masing indikator kinerja dan sasaran strategis selengkapnya terdapat pada lampiran 6.

Pada tahun 2020 BBPOM di Mataram melaksanakan 16 [enam belas] kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 28 indikator kinerja dan 11 sasaran strategis. Dari 11 sasaran strategis diperoleh 9 sasaran dengan hasil efisien [$IE > 1$] dan 2 sasaran dengan hasil tidak efisien [$IE < 1$], dengan Nilai Tingkat Efisiensi [TE] sasaran diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Sedangkan dari 28 indikator kinerja utama [IKU] diperoleh 24 indikator dengan hasil efisien dan 4 indikator tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi [TE] indikator diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sumber daya





[dana] yang ada, pada tahun 2020 BBPOM di Mataram mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.





BADAN POM



BAB IV



PENUTUP



BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2020 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Evaluasi kinerja tahun 2020 didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2020 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Mataram Tahun 2020-2024. Terdapat 16 kegiatan utama untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja.

Dari 11 sasaran strategis yang diukur, 2 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria "SANGAT BAIK", 8 sasaran strategis memperoleh capaian dengan kriteria "BAIK", dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN".

Hasil capaian tiap sasaran strategis tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 102,30% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 105,59% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian Indikator pada sasaran strategis "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 104,22% dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 110,28% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan" sebesar 101,13% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi [KIE] Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram" sebesar 105,21% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;





- o Capaian indikator sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram” sebesar 120,00% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal” sebesar 97,17% dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal” sebesar 111,47% dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam mewujudkan sumber daya manusia UPT yang optimal.
- o Capaian indikator sasaran strategis “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 108,56% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.
- o Capaian indikator sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel” sebesar 104,41% dengan kriteria BAIK menunjukkan keberhasilan BBPOM di Mataram dalam pengelolaan keuangan UPT secara akuntabel

Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis di Tahun 2020, dilakukan pengukuran terhadap 28 indikator kinerja utama [IKU] dengan hasil 3 indikator dengan kategori “sangat baik”, 20 indikator dengan kategori “baik”, 1 indikator dengan kategori “cukup”, serta 4 indikator dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Mataram pada tahun 2020 antara 84,88% sampai dengan 165,62%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 84,88%. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 165,62%.

4.2. Saran

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” dan indikator dengan kriteria “cukup” menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang, hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Terhadap target dari indikator dengan capaian tidak dapat disimpulkan agar dilakukan kaji ulang target renstra 2020 - 2024.
- b. Terhadap target dari indikator dengan capaian cukup, upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong Kedeputan Bidang Pengawasan Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik agar meningkatkan frekuensi audit DIP dan memberikan sanksi yang tegas kepada produsen kosmetik yang produknya tidak memenuhi ketentuan [TMK] label/penandaan karena jumlahnya cukup tinggi.





LAMPIRAN



PARKIR
KENDARAAN
RODA DUA
KHUSUS TAMU

PARKIR KHUSUS TAMU

**LAMPIRAN****1.1. PERJANJIAN KINERJA****BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/UJLPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Zulkifli, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Mataram
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, 1 Juli 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Pihak Pertama

Drs. Zulkifli, Apt



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_marm@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	88



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/U/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	88
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	81
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Efisien (92%)





BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mcrm@yahoo.com

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di
Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 26.590.742.000,-

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP.

Mataram, 1 Juli 2020

Kepala BBPOM

Dr. Zulkifli, Apt



**2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)****BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	284.097.750
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	220.443.750
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	94.699.250
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50	50	73.481.250
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	70	59.175.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	10.958.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71	39.450.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	88	39.450.000



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	49.292.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5	49,5	49,5	49,5	49.292.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	38.353.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	94.390.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	394.340.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	-	-	-	3,51	132.019.200
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	87,77	87,77
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	35%		95%	16	121.565.000	
Jumlah desa pangan aman	15%	25%		85%	5	232.280.000	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0%	20%		70%	2	43.660.000	



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	40	70	90	2.574.687.850
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	75	90	1.103.437.650
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	75	91	449.729.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Mataram yang optimal	Indeks RB BBPOM di Mataram	-	-	-	88	3.395.495.100
		Nilai AKIP BBPOM di Mataram	-	-	-	81	3.395.495.100
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Mataram	-	-	-	75	4.716.552.400
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	80	3.741.395.600
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Mataram yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	379.620.600



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Mataram secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Mataram	45	55	65	93	1.780.439.200
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	3.017.767.300

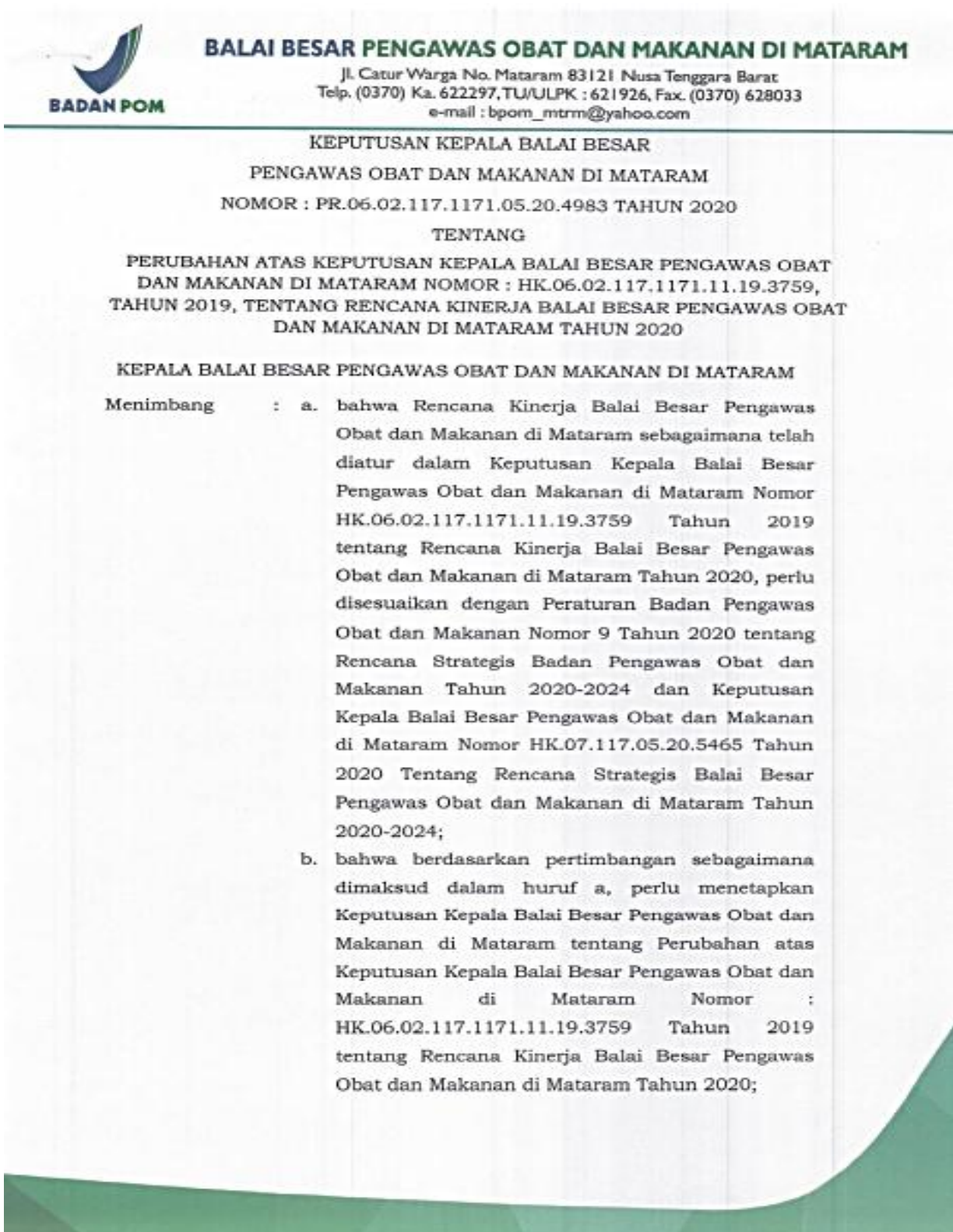
Mataram, 1 Juli 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM





3. RENCANA KERJA TAHUNAN



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warna No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/U/UPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM NOMOR : HK.06.02.117.1171.11.19.3759 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2020.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM

Jl. CaturWarga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mataram
pada tanggal 20 Mei 2020

Pt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/U LPK : 621 926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MATARAM

NOMOR : HK.06.02.117.1171.05.20.4983 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM NOMOR
: HK.06.02.117.1171.11.19.3759 TAHUN 2019 TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI MATARAM TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MATARAM TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Mataram	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Mataram	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,77
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/ULPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	88
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	81
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram secara	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	93



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MATARAM**

Jl. Catur Warga No. Mataram 83121 Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) Ka. 622297, TU/UJPK : 621926, Fax. (0370) 628033
e-mail : bpom_mtrm@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	Efisien (92%)

Pit. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MATARAM



Menik Sri Witarti





4. Sasaran Strategis dan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Mataram Tahun 2020-2024

SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
	2020	2021	2022	2023	2024
SS1-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK1-Persentase Obat yang memenuhi syarat (%)	80,8	83,6	86,6	90	92,3
IK2-Persentase makanan yang memenuhi syarat (%)	78	80	82	84	86
IK3-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	80	82	84	86	88
IK4-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (%)	50	52	54	56	58
SS2-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK5-Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	70	73	76	79	82
SS3-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK6-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	83	85	87	88,5	90
IK7-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Indeks)	71	74	77	80	83
IK8-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	89,5	90,5	91	92





SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
	2020	2021	2022	2023	2024
SS4-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK9-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (%)	85	87	89	91	93
IK10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (%)	49,5	58,4	67,2	76,1	85
IK11-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Indeks)	85	87	89	91	93
IK12-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	50	55	60	65	70
IK13-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (%)	55	57	59	61	63
IK14-Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Mataram (Indeks)	3.51	3.76	4.01	4.26	4.51
SS5-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK15-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Nilai)	72	75	78	81	85
IK16-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Sekolah)	20	40	60	82	102
IK17-Jumlah desa pangan aman (Desa)	6	12	18	25	31
IK18-Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	2	4	6	8	10
SS6-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					





SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
	2020	2021	2022	2023	2024
IK19-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94
IK20-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (%)	90	91	92	93	94
SS7-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram					
IK21-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (%)	91	92	93	94	95
SS8-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal					
IK22-Indeks RB Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	88	90	93	94	95
IK23-Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	81	85	90	91	92
SS9-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal					
IK24-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram (Indeks)	75	77	80	82	85
SS10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan					
IK25-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (%)	80	82	84	86	88
IK26-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal (Nilai)	1,51	2	2,26	2,5	3
SS11-Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel					





SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
	2020	2021	2022	2023	2024
IK27-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	93	94	95	96	97
IK28-Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram (Nilai)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)	EFISIEN (92%)





5. Nilai Pencapaian Indikator Kinerja dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPS) Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
Nilai Kinerja Organisasi							106,20		Baik
Stakeholder Perspective							104,04		Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	84,35	104,39	Baik	104,39	102,30	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	77,96	99,94	Baik	99,94		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	67,90	84,88	Cukup	84,88		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00	66,10	132,20	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70,00	73,91	105,59	Baik	105,59	105,59	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,00	86,48	104,19	Baik	104,19	104,22	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan	71,00	74,98	105,61	Baik	105,61		





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
		Makanan							
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	88,00	90,51	102,85	Baik	102,85		
Internal Process Perspective							109,16		Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	86,54	101,81	Baik	101,81	110,28	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	49,50	52,00	105,05	Baik	105,05		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	99,59	117,17	Sangat Baik	117,17		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	53,72	107,44	Baik	107,44		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	60,61	110,20	Sangat Baik	110,20		
		Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram	3,51	4,31	122,79	Tidak dapat disimpulkan	120,00		





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87,77	91,73	104,51	Baik	104,51	101,13	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100,00	Baik	100,00		
		Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00	Baik	100,00		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	Baik	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	93,30	103,67	Baik	103,67	105,21	Baik
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	96,08	106,76	Baik	106,76		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91,00	150,71	165,62	Tidak dapat disimpulkan	120,00	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Learning and Growth Perspective							105,40		Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	88,00	86,10	97,84	Baik	97,84	97,17	Baik
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	81,00	78,17	96,51	Baik	96,51		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	75,00	83,60	111,47	Sangat Baik	111,47	111,47	Baik





NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)		KRITERIA NPS
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00	77,7	97,13	Baik	97,13	108,56	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1,51	1,82	120,53	Tidak dapat disimpulkan	120,00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Mataram	93,00	93,11	100,12	Baik	100,12	104,41	Baik
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Mataram	92,00	100	108,70	Baik	108,70		



**6. PERHITUNGAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA**

No	Sasaran Strategis/Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram			421,42	304.324.250	303.052.877	99,58	1,06	0,06	100 %
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	84,35	104,39	280.167.750	279.805.160	99,87	1,05	0,05	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	77,96	99,95	158.201.250	157.338.367	99,45	1,00	0,00	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	67,90	84,88	93.389.250	93.268.387	99,87	0,85	-0,15	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	66,10	132,20	52.733.750	52.446.123	99,45	1,33	0,33	95 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram			105,59	39.877.500	39.727.290	99,62	1,06	0,06	100 %
1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	70	73,91	105,59	39.877.500	39.727.290	99,62	1,06	0,06	100 %
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram			104,19	216.148.000	215.622.580	99,76	1,05	0,05	100 %
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	86,48	104,19	37.041.800	36.898.250	99,61	1,05	0,05	100 %
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74,98	105,61	39.877.500	39.727.290	99,62	1,06	0,06	100 %
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	90,51	102,85	139.228.700	138.997.040	99,83	1,03	0,03	100 %
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram			664,46	775.205.300	758.252.978	97,81	1,13	0,13	100 %
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	86,54	101,81	12.555.000	12.463.825	99,27	1,03	0,03	100 %





No	Sasaran Strategis/Indikator		Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
			T	R	%	T	R	%			
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		49,5	52,00	105,05	38.274.000	35.051.200	91,58	1,15	0,15	100 %
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		85	99,59	117,16	24.130.000	24.054.000	99,69	1,18	0,18	100 %
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		50	53,72	107,44	92.075.000	91.476.700	99,35	1,08	0,08	100 %
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		55	60,61	110,20	434.165.000	422.260.888	97,26	1,13	0,13	100 %
6	Indeks Pelayanan Publik		3,51	4,31	122,79	174.006.300	172.946.365	99,39	1,24	0,24	95 %
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan				404,51	372.003.200	369.988.690	99,46	1,02	0,02	100 %
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		87,77	91,73	104,51	77.275.800	76.748.040	99,32	1,05	0,05	100 %
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		16	16	100,00	83.624.800	83.612.900	99,99	1,00	0,00	100 %
3	Jumlah desa pangan aman		5	5	100,00	166.138.100	165.040.300	99,34	1,01	0,01	100 %
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		2	2	100,00	44.964.500	44.587.450	99,16	1,01	0,01	100 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram				210,42	490.226.000	488.957.236	99,74	1,05	0,05	100 %
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90	93,30	103,67	343.158.200	342.270.065	99,74	1,04	0,04	100 %
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		90	96,08	106,76	147.067.800	146.687.171	99,74	1,07	0,07	100 %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram				165,62	338.063.000	336.588.035	99,56	1,66	0,66	90 %
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		91	150,71	165,62	338.063.000	336.588.035	99,56	1,66	0,66	90 %
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal				194,35	1.366.575.000	1.365.020.909	99,89	0,97	-0,03	75 %
1	Indeks RB UPT		88	86,1	97,84	846.395.000	845.563.309	99,90	0,98	-0,02	75 %
2	Nilai AKIP UPT		81	78,17	96,51	520.180.000	519.457.600	99,86	0,97	-0,03	75 %





No	Sasaran Strategis/Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal			111,47	324.049.000	323.573.678	99,85	1,12	0,12	100 %
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	83,6	111,47	324.049.000	323.573.678	99,85	1,12	0,12	100 %
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan			217,65	7.184.735.700	7.184.575.582	100,00	1,09	0,09	100 %
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	77,70	97,13	6.813.929.100	6.813.897.676	100,00	0,97	-0,03	75 %
2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	1,82	120,53	370.806.600	370.677.906	99,97	1,21	0,21	100
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel			100,12	14.424.367.300	13.668.670.086	94,76	0,53	-0,47	75 %
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	93,11	100,12	7.212.183.650	6.834.335.043	94,76	1,06	0,06	100 %
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT				7.212.183.650	6.834.335.043	94,76	0,00	-1,00	75 %
TOTAL				2.908	26.115.742.000	25.333.835.101	2.770	29	1	100



**"Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing
untuk Menwujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"**



[bbpommataram](#)



[bbpommataram.official](#)



[BBPOM_Mataram](#)